



**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**  
**PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL**

**PENINGKATAN KESADARAN WARGA DESA BUNISARI**  
**DALAM MENGELOLA SAMPAH ORGANIK DI DESA BUNISARI**  
**KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT**

**PROFIL ANALIS PENATAAN LINGKUNGAN SOSIAL**

**PEMBIMBING:**

**Fachry Arsyad, M. Kesos**

**Oleh:**

**ERLANG ADHI NEGARA**

**NRP. 20.03.116**

**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL**  
**BANDUNG**  
**2023**

## **LEMBAR PENGESAHAN**

Judul : Peningkatan Kesadaran Warga Desa Bunisari dalam Mengelola Sampah Organik di Desa Bunisari Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut

Nama Mahasiswa : Erlang Adhi Negara

NRP : 20.03.116

Program Studi : Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan

**Pembimbing:**

**Fachry Arsyad, M. Kesos**

**Mengetahui:**

**Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial  
Program Sarjana Terapan  
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung**

**Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur praktikan ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk dan kemudahan sehingga praktikan mampu menyelesaikan Laporan Praktikum III Praktik Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, serta sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Laporan ini disusun guna melengkapi dan memenuhi syarat praktikum yang dilaksanakan di Desa Bunisari, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut selama 40 (empat puluh) hari, dimulai pada tanggal 31 Oktober 2023 hingga 11 Desember 2023. Pada kesempatan ini praktikan menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu selama proses kegiatan praktikum hingga penulisan laporan ini, yaitu :

1. Suharma, S. Sos, MP.,Ph. D, selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
2. Lina Favourita Sutiaputri, Ph,D, selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
3. Fachry Arsyad, M. Kesos. selaku dosen pembimbing Praktikum III yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada praktikan;
4. Kepala Desa Bunisari, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut
5. Pembimbing lapangan Desa Bunisari, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut yang telah membantu praktikan selama melaksanakan praktikum institusi;
6. Seluruh masyarakat Desa Bunisari yang telah menyambut penulis dengan baik dan memberikan dukungan selama pelaksanaan praktikum;
7. Semua pihak yang ikut membantu dalam kegiatan Praktikum III yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Praktikan menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun terhadap laporan Praktikum III ini.

Bandung, 11 Desember 2023

Erlang Adhi Negara

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Tujuan Umum dan Khusus .....	4
1.3 Manfaat Praktikum .....	4
1.4 Fokus Kegiatan Praktikum .....	5
1.5 Waktu dan Lokasi Praktikum .....	5
1.6 Metode, Strategi, dan Taktik dalam Praktik Pekerjaan Sosial .....	6
1.7 Teknologi Intervensi Komunitas .....	7
1.8 Peran Pekerja Sosial .....	8
1.9 Proses Supervisi .....	9
1.10 Langkah-Langkah Kegiatan Praktikum .....	11
1.11 Sistematika Laporan .....	17
<b>BAB II</b> .....	<b>20</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>20</b>
2.1 Kajian Tentang Komunitas .....	20
2.2 Kajian Tentang Sistem Pemerintahan Lokal .....	23
2.3 Intervensi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas .....	26
2.4 Strategi dan Taktik .....	28
2.5 Teknik .....	29
2.6 Proses Intervensi Komunitas .....	32
2.7 Kajian Tentang Lingkungan Sosial .....	33
2.8 Tinjauan Tentang Sampah .....	34
2.9 Kajian Terkait <i>Green Social Work</i> .....	38
2.10 Lubang Resapan Biopori .....	39

2.11 Pupuk Kompos .....	41
<b>BAB III.....</b>	<b>42</b>
<b>PROFIL KOMUNITAS .....</b>	<b>42</b>
3.1 Latar Belakang .....	42
3.2 Komponen Khusus dalam Masyarakat.....	44
3.3 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat.....	50
3.4 Identifikasi Potensi dan Sumber.....	51
3.5 Masalah Sosial .....	52
<b>BAB IV .....</b>	<b>54</b>
<b>PELAKSANAAN PRAKTIKUM.....</b>	<b>54</b>
4.1 Inisiasi Sosial .....	54
4.2 Pengorganisasian Sosial.....	59
4.3 Asesmen.....	63
4.4 Perumusan Rencana Intervensi.....	72
4.5 Pelaksanaan Intervensi.....	84
4.6 Evaluasi.....	87
4.7 Terminasi dan Rujukan .....	90
<b>BAB V .....</b>	<b>92</b>
<b>REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM .....</b>	<b>92</b>
5.1 Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum.....	92
5.2 Faktor Pendukung dan Penghambat.....	92
5.3 Usulan dan Masukan untuk Praktik Pekerjaan Sosial.....	93
<b>BAB VI .....</b>	<b>95</b>
<b>KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>	<b>95</b>
6.1 Kesimpulan .....	95
6.2 Rekomendasi.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah PPKS Kecamatan Malangbong .....	52
Tabel 3. 2 Jenis PPKS Desa Bunisari .....	53
Tabel 4. 1 Matriks Pengorganisasian Sosial .....	61
Tabel 4. 2 PPKS di Desa Bunisari .....	66
Tabel 4. 3 Hasil Asesmen Awal .....	66
Tabel 4. 4 Hipotesis Etiologi .....	71
Tabel 4. 5 Hipotesis Intervensi .....	71
Tabel 4. 6 Hubungan Hipotesis Etiologi dan Hipotesis Intervensi .....	72
Tabel 4. 7 Tim Kerja Masyarakat.....	75
Tabel 4. 8 Sistem Partisipan.....	76
Tabel 4. 9 Tahap Pelaksanaan Intervensi.....	79
Tabel 4. 10 Peralatan yang Dibutuhkan .....	80
Tabel 4. 11 Analisis SWOT.....	81
Tabel 4. 12 Rencana Anggaran Biaya.....	83
Tabel 4. 13 Evaluasi Proses .....	88
Tabel 4. 14 Evaluasi Hasil .....	88
Tabel 4. 15 Tabel Akumulasi Nilai .....	89

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Waktu Pelaksanaan Praktikum .....	6
Gambar 1. 2 Supervisi Pertama .....	10
Gambar 1. 3 Supervisi Kedua.....	10
Gambar 1. 4 Supervisi Ketiga.....	11
Gambar 1. 5 Supervisi Keempat.....	11
Gambar 1. 6 Pembekalan Pertama .....	12
Gambar 1. 7 Pembekalan Kedua .....	13
Gambar 1. 8 Pembekalan Ketiga.....	13
Gambar 1. 9 Pelepasan Mahasiswa Praktikum .....	14
Gambar 1. 10 Penerimaan Mahasiswa di Pendopo.....	15
Gambar 4. 1 Penerimaan Mahasiswa di Kantor Desa.....	55
Gambar 4. 2 Kunjungan ke Poktan Saluyu .....	56
Gambar 4. 3 Kunjungan ke Rumah Kadus II.....	56
Gambar 4. 4 Kegiatan Transect Walk .....	57
Gambar 4. 5 Peta Transect Walk .....	59
Gambar 4. 6 Pelaksanaan MPA .....	65
Gambar 4. 7 Pelaksanaan FGD .....	69
Gambar 4. 8 Kebakaran Lahan .....	70
Gambar 4. 9 Pelaksanaan Technology of Participatory.....	73
Gambar 4. 10 Edukasi Pemanfaatan Sampah Organik.....	85
Gambar 4. 11 Pembagian Pipa Media Biopori .....	86
Gambar 4. 12 Lokakarya .....	90

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung didirikan dengan tujuan untuk memenuhi, menyediakan, dan meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang kesejahteraan sosial yang mempunyai keahlian sebagai analisis jaminan sosial, analisis sumber dana bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, dan analisis penanggulangan bencana. Dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut, maka salah satu muatan kurikulum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial adalah menyelenggarakan kegiatan praktikum sebagai karakteristik unggul program studi ini. Praktikum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial menyediakan pembelajaran praktik secara langsung (*learning by doing*) sebagai komponen yang sangat penting dalam pendidikan pekerjaan sosial untuk membangun kompetensi mahasiswa.

Praktikum mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial dilaksanakan 3 (tiga) kali secara bertahap mulai dari Praktikum Laboratorium yang dilaksanakan untuk membangun kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mempraktikkan kelima profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial; kemudian Praktikum Institusi untuk membangun kompetensi praktik berbasis lembaga; selanjutnya Praktikum Komunitas untuk membangun kompetensi praktik pekerjaan sosial makro melalui intervensi komunitas.

Praktikum Komunitas sebagai praktikum ketiga dari rangkaian praktikum yang harus diikuti mahasiswa, berfokus pada praktik intervensi pekerjaan sosial di komunitas yang tinggal di suatu wilayah geografis dalam batas administrasi pemerintahan desa, sebagai pemerintahan terkecil yang memiliki otonomi dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Praktikum Komunitas merupakan kegiatan kurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan pada semester VII. Praktik ini dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menerapkan berbagai pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa dari berbagai mata kuliah dalam kesatuan praktik di komunitas yang menjadi arena praktik pekerjaan sosial. Pembelajaran praktik langsung pada komunitas ini diharapkan dapat mengasah

kompetensi mahasiswa serta kepekaan dan empati dalam menangani permasalahan sosial serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada di sekitar komunitas.

Dalam Praktikum Komunitas, Mahasiswa diarahkan agar bisa memberdayakan komunitas sehingga lebih mampu :

1. Menemukan masalah sosial, kebutuhan, potensi dan sumber
2. Mendorong pengembangan inisiatif lokal dalam merencanakan
3. Melaksanakan upaya perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas dengan mengoptimalkan partisipasi dan pendayagunaan sumber lokal
4. Mengidentifikasi kebijakan-kebijakan sosial yang relevan mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat lokal dalam rangka mencari peluang-peluang pengembangan

Praktikum Komunitas dilaksanakan di 14 desa di wilayah Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat selama 42 hari yang dimulai pada tanggal 31 Oktober - 11 Desember 2023. Praktikum Komunitas dilakukan secara *block placement* yaitu mahasiswa praktikan berada di lokasi praktikum komunitas. Praktikan mendapatkan lokasi praktikum di Desa Bunisari. Desa Bunisari merupakan salah satu desa di Kecamatan Malangbong yang terdiri dari 6 RW dan 24 RT dan jumlah kepala keluarga yang ada yaitu sebanyak 1.230 KK dengan berbagai permasalahan, potensi sumber, dan sumber daya yang ada.

Desa Bunisari merupakan desa yang memiliki mayoritas penduduk sebagai buruh harian dan sebagian berprofesi sebagai petani ataupun buruh tani sehingga potensi dan sumber daya alam di Desa Bunisari sangat beragam. Namun, disamping potensi yang dimiliki oleh Desa Bunisari, terdapat pula masalah sosial yang disebabkan oleh berbagai faktor baik itu alam ataupun manusia. Permasalahan yang ada di Desa Bunisari mulai dari ketidaktahuan masyarakat terkait jaminan sosial, lokasi yang berpotensi sebagai rawan bencana, kurang aktifnya organisasi kepemudaan, hingga permasalahan sampah di Desa Bunisari.

Dalam hal ini, praktikan mengambil isu terkait kurangnya kesadaran masyarakat Desa Bunisari dalam mengelola sampah khususnya sampah organik yang berasal dari sisa pertanian, limbah rumah tangga, dan limbah industri kuliner. Dari hasil observasi ditemukan bahwa sampah-sampah tersebut langsung dibuang begitu saja ataupun dibakar yang justru menimbulkan polusi lingkungan. Salah satu

permasalahan yang timbul akibat perilaku tersebut adalah kebakaran lahan. Padahal di lain sisi, sampah organik berpotensi untuk dimanfaatkan kembali oleh masyarakat. Maka dari itu, dalam praktikum ini praktikan mengembangkan fokus masalah sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat Desa Bunisari yaitu pada peningkatan kesadaran masyarakat dalam kepedulian mereka terhadap pengolahan sampah organik agar bisa dimanfaatkan kembali salah satunya sebagai bahan pembuatan pupuk kompos.

Upaya peningkatan kesadaran yang dilakukan adalah dengan melaksanakan penyuluhan mengenai pentingnya meminimalisir dampak negatif lingkungan. Melalui kegiatan penyuluhan ini, diharapkan masyarakat dapat memahami betapa krusialnya peran mereka dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Informasi tentang cara pengelolaan sampah organik, tujuan pengelolaan sampah organik, manfaat dari daur ulang sampah organik, dan dampak positifnya terhadap lingkungan akan disampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh narasumber yang kompeten di bidangnya, yang dalam hal ini akan disampaikan oleh Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Malangbong. Selain itu, penyuluhan juga akan memfokuskan pada praktik-praktik sederhana yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengurangi jumlah sampah organik yang berakhir di tempat pembuangan akhir. Dengan adanya penyuluhan ini, diharapkan kesadaran masyarakat akan tumbuh, dan mereka akan tergerak untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan serta mendukung upaya pelestarian alam.

Salah satu metode yang diperkenalkan adalah melalui pemanfaatan media lubang biopori. Dalam sesi penyuluhan ini, masyarakat akan diberikan informasi mendalam tentang bagaimana lubang biopori dapat menjadi solusi efektif dalam mengolah sampah organik secara alami dan ramah lingkungan. Penggunaan lubang biopori tidak hanya membantu mengurangi volume sampah organik yang mencemari lingkungan, tetapi juga menghasilkan kompos yang dapat digunakan sebagai pupuk organik yang berkualitas. Masyarakat akan diajak untuk memahami langkah-langkah praktis dalam mendirikan lubang biopori di rumah mereka sendiri, sehingga mereka dapat secara aktif berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan melalui pengelolaan sampah organik secara berkelanjutan. Melalui penyuluhan ini, diharapkan kesadaran masyarakat akan meningkat, dan mereka akan lebih terbuka terhadap praktik-praktik pelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

## **1.2 Tujuan Umum dan Khusus**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum praktikum komunitas di Desa Bunisari, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut yaitu meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan intervensi pekerjaan sosial di komunitas dalam upaya penataan lingkungan sosial.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus praktikum komunitas adalah agar mahasiswa memiliki:

1. Kemampuan untuk menerapkan konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial sebagai analisis penataan lingkungan sosial.
2. Kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas Desa Bunisari;
3. Kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan relasi praktik pekerjaan sosial dengan *stakeholder* seperti pemerintah desa, Badan Penyuluh Pertanian, dan masyarakat;
4. Kemampuan melakukan inisiasi sosial dengan melibatkan masyarakat di dalam memahami permasalahan, kebutuhan, potensi, dan sumber yang berkaitan dengan upaya pengelolaan sampah organik;
5. Kemampuan melakukan asesmen untuk menemukannya dan menganalisis permasalahan, kebutuhan, potensi dan sumber, serta kebijakan sosial yang relevan dengan upaya peningkatan kesadaran masyarakat
6. Kemampuan merumuskan perencanaan intervensi untuk pengembangan komunitas/masyarakat lokal secara partisipatif yang berkaitan dengan upaya peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah organik;
7. Kemampuan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil intervensi;
8. Kemampuan melakukan terminasi dan rujukan terkait program intervensi penataan lingkungan sosial.

## **1.3 Manfaat Praktikum**

### **1.3.1. Mahasiswa**

Manfaat praktikum komunitas bagi mahasiswa antara lain:

- a. Mahasiswa memiliki pengalaman praktik intervensi pekerjaan sosial komunitas untuk merintis pengembangan karier profesional sebagai pekerja sosial.
- b. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas.

- c. Mahasiswa lebih memahami dan peka terhadap isu-isu penting yang berkaitan dengan kesejahteraan komunitas.

### **1.3.2. Politeknik Kesejahteraan Sosial**

Manfaat praktikum komunitas bagi Poltekesos antara lain:

- a. Meningkatnya kualitas kurikulum Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Poltekesos Bandung.
- b. Meningkatnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Pekerjaan Sosial dalam pelaksanaan supervisi praktik pekerjaan sosial.
- c. Memperoleh kesempatan untuk mempromosikan profesi dan pendidikan pekerjaan sosial.

### **1.3.3. Masyarakat dan Pemerintah Lokal**

Manfaat praktikum komunitas bagi masyarakat dan pemerintah lokal antara lain:

- a. Meningkatnya kesadaran dan inisiatif masyarakat untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungannya.
- b. Meningkatnya keberdayaan masyarakat dalam menangani permasalahan lingkungan sosial dan pemenuhan kebutuhan serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada.
- c. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pemanfaatan sistem sumber penyedia pelayanan yang dapat diakses untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat terkait penataan lingkungan sosial.
- d. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pengembangan kebijakan penataan lingkungan sosial di tingkat lokal.

## **1.4 Fokus Kegiatan Praktikum**

Fokus pelaksanaan Praktikum Komunitas praktik pekerjaan sosial adalah intervensi pekerjaan sosial makro khususnya praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas/masyarakat lokal di Desa Bunisari, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Lebih tepatnya praktikan mengambil fokus kegiatan pada Analisis Penataan Lingkungan Sosial di Desa Bunisari dalam hal peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah organik.

## **1.5 Waktu dan Lokasi Praktikum**

Pelaksanaan Praktikum Komunitas diselenggarakan pada semester VII, berlokasi di Desa Bunisari, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat

dan dilaksanakan secara luring. Waktu pelaksanaan Praktikum Komunitas sesuai dengan tahapan sebagai berikut:

No	Kegiatan	Waktu
1	<b>Pra Lapangan</b>	25-27 Oktober 2023
	Pembekalan :	
	Pembekalan dari Prodi untuk Mahasiswa	25 Oktober 2023
	Pembekalan dari Narasumber untuk Mahasiswa	25-27 Oktober 2023
	Bimbingan Pra Lapangan :	26-30 Oktober 2023
	Bimbingan Awal Mahasiswa dengan Dosen Pembimbing	25 Oktober 2023
	Reviu Literatur	25-30 Oktober 2023
	Team Building	30 Oktober 2023
	Penyusunan RKL Praktikum	26-30 Oktober 2023
	2	<b>Lapangan</b>
Pelepasan oleh Direktur		27 Oktober 2023
Penerimaan		31 Oktober 2023
Supervisi :		
Supervisi ke 1		31 Oktober-1 November 2023
Supervisi ke 2		12-13 November 2023
Supervisi ke 3		24-25 November 2023
Supervisi ke 4		7-8 Desember 2023
Lokakarya		8 Desember 2023
Pengakhiran Praktikum		9 Desember 2023
3	<b>Pasca Lapangan</b>	10-28 Desember 2023
	Bimbingan Penulisan	10 – 14 Desember 2023
	Pendaftaran Ujian Lisan	15 Desember 2023
	Ujian Lisan	18-19 Desember 2023
	Perbaikan Laporan	18-26 Desember 2023
	Uji Kompetensi	27-28 Desember 2023

Gambar 1. 1 Waktu Pelaksanaan Praktikum

## 1.6 Metode, Strategi, dan Taktik dalam Praktik Pekerjaan Sosial

### 1.6.1. Metode

Metode praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas dilakukan dengan menggunakan metode pekerjaan sosial yang meliputi Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) dan Pengorganisasian Masyarakat (*Community Organization*).

### 1.6.2. Strategi dan Taktik

Strategi dan Taktik Pekerjaan Sosial yaitu:

#### 1. Kolaborasi, dengan taktik:

Implementasi yaitu pelaksanaan kerjasama sistem kegiatan (berbagai pihak yang dilibatkan dalam kegiatan) dengan populasi atau kelompok sasaran untuk melakukan perubahan sebagai pemecahan masalah yang disepakati dengan

alokasi dan distribusi sumber. Melalui kolaborasi praktikan dapat mengembangkan kapasitas dengan mengembangkan partisipasi dan pemberdayaan.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas penyuluhan pengelolaan sampah organik menjadi kompos melalui media biopori, praktikan telah menjalin kolaborasi dengan Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Malangbong. Kerjasama ini membawa manfaat besar dalam menyajikan informasi yang lebih komprehensif dan teknis kepada masyarakat. Dengan bimbingan ahli dari Badan Penyuluh Pertanian, praktikan dapat memberikan pandangan mendalam tentang manfaat biopori dalam mengolah sampah organik secara efisien dan ramah lingkungan. Kolaborasi ini juga membuka peluang untuk menyelenggarakan sesi penyuluhan yang lebih interaktif dan terarah, dimana peserta dapat secara langsung berinteraksi dengan fasilitator yang memiliki pengetahuan khusus.

## 2. Kampanye, dengan taktik:

Teknik Kampanye (*Campaign*) adalah salah satu teknik yang digunakan praktikan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Teknik Kampanye ini diberikan kepada masyarakat untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, pendidikan, dan memanfaatkan media yang ada untuk menyebarkan informasi. Sehingga dapat memberikan pemahaman dan pendidikan ke masyarakat dengan jangkauan yang lebih luas.

Kampanye pengelolaan sampah organik melalui media biopori kompos menjadi langkah strategis yang diambil untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberlanjutan lingkungan. Dengan mengedepankan prinsip daur ulang dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, kampanye ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam kepada masyarakat tentang manfaat penggunaan biopori dalam mengubah sampah organik menjadi kompos yang berguna. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung melalui kampanye ini, diharapkan akan terbentuk budaya berkelanjutan yang dapat membawa perubahan positif dalam pola pikir dan tindakan sehari-hari masyarakat terkait pengelolaan sampah organik.

### 1.7 Teknologi Intervensi Komunitas

Teknologi pekerjaan sosial makro yang digunakan selama pelaksanaan Praktikum Komunitas ini antara lain:

- a. Teknik inisiasi sosial antara lain dengan *community involvement*, percakapan sosial, *home visit*, dan pertemuan warga.
- b. Pengorganisasian hendaknya mendayagunakan dan menguatkan struktur pengorganisasian masyarakat dan pemimpin lokal yang ada yang memiliki peran relevan atau *power* dalam pengembangan masyarakat untuk mencegah maupun mengatasi permasalahan sosial dari populasi target yang disepakati menjadi fokus praktik.
- c. Teknik asesmen antara lain dengan teknik-teknik dari metode asesmen partisipatif dalam *Participatory Rural Appraisal (PRA)* seperti *transect walk* dan pemetaan (wilayah, masalah, dan sumber), penelusuran sejarah, diskusi klasifikasi kesejahteraan, diskusi terokus dalam media *Community/Night Meeting Forum (CMF)*, *Metode Participatory Assesment (MPA)*, diagram venn jaringan organisasi; dan teknik-teknik asesmen non-partisipatif seperti *mini survey*, wawancara, dan studi dokumentasi.
- d. Teknik-teknik perencanaan partisipatif antara lain dengan diskusi perencanaan tindakan yang diambil dari *Technology of Participatory (TOP)* dan *Focus Group Discussion (FGD)*.
- e. Teknik intervensi dipilih disesuaikan hasil asesmen dan pilihan strategi dan taktik (Kolaborasi dan Kampanye) yang disesuaikan dengan kondisi kesiapan masyarakat untuk melakukan perubahan.
- f. Teknik evaluasi dalam pengembangan masyarakat hendaknya menggunakan evaluasi partisipatif seperti dengan diskusi terfokus. Disamping itu, dapat dilengkapi dengan teknik wawancara mendalam atau pengungkapan pengalaman perubahan.

### **1.8 Peran Pekerja Sosial**

Pada kegiatan Praktikum Komunitas praktikan mengasumsikan diri sebagai calon pekerja sosial profesional yang berperan sebagai:

#### **a. Fasilitator**

Pekerja sosial memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam pemecahan masalah seseorang atau kelompok. Dalam pemecahan masalah sosial yang ada di Desa Bunisari, praktikan memfasilitasi kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk dapat memecahkan masalah. Mulai dari tahap asesmen, rencana intervensi, hingga intervensi yang dilakukan.

Pada tahap asesmen praktikan memfasilitasi masyarakat dengan memberikan forum diskusi untuk menggali masalah sosial apa saja yang ada di Desa Bunisari. Penggalan masalah yang ada di masyarakat biasa disebut dengan asesmen. Asesmen yang dilakukan praktikan terbagi menjadi dua tahap yaitu asesmen awal dan asesmen lanjutan. Setelah praktikan melakukan asesmen, praktikan kemudian membuat rencana intervensi bersama dengan masyarakat menggunakan teknik *Technology of Participatory* (TOP). Dalam penyusunan rencana intervensi dengan menggunakan teknik *Technology of Participatory* (TOP) praktikan menyediakan ruang diskusi untuk masyarakat agar dapat merancang intervensi. Dalam teknik *Technology of Participatory* (TOP) ini praktikan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengusulkan nama kegiatan, bentuk kegiatan, tujuan kegiatan, sasaran kegiatan, waktu dan tempat kegiatan, dan penanggung jawab kegiatan. Semua dikembalikan kepada masyarakat agar nantinya dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat tidak terpaksa.

b. Broker

Pekerja sosial menghubungkan kebutuhan kelompok dengan sumber-sumber yang menyediakan pelayanan yang dibutuhkan. Untuk mempersiapkan kegiatan dalam rangka pelaksanaan intervensi praktikan menghubungi pihak-pihak yang berkaitan dengan penyuluhan dan pelaksanaan program di Desa Bunisari.

c. Edukator

Peran educator pekerja sosial dalam intervensi komunitas ialah menjadi informan yang baik dan jelas pada penyampaian informasi agar sasaran perubahan dapat memperoleh informasi yang memadai mengenai topik atau isu yang dibahas.

d. Perencana Sosial

Pekerja sosial selaku social planner bertugas untuk mengumpulkan data tentang masalah sosial yang terjadi, menganalisis data, menyajikan alternatif tindakan penanganan masalah, dan mengembangkan program

## 1.9 Proses Supervisi

Pelaksanaan supervisi dilakukan oleh dosen pembimbing dengan praktikan di lokasi praktikum komunitas yaitu Desa Bunisari, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.

- a. Supervisi pertama dilaksanakan pada 31 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB di Kantor Desa Bunisari. Pelaksanaan supervisi dilakukan bersamaan dengan penerimaan mahasiswa praktikum komunitas oleh pihak Desa Bunisari, membahas maksud dan tujuan pelaksanaan praktikum komunitas yang akan dilaksanakan selama 42 hari oleh mahasiswa yang melibatkan partisipasi masyarakat.



Gambar 1. 2 Supervisi Pertama

- b. Supervisi kedua dilaksanakan pada 12 November 2023 di Kantor Desa Bunisari pukul 13.00 WIB. Supervisi kedua ini membahas terkait hasil inisiasi sosial dan pengorganisasian sosial yang dilakukan oleh praktikan di Desa Bunisari, serta arahan untuk melakukan tahapan asesmen awal dan asesmen lanjutan yang melibatkan partisipasi masyarakat.



Gambar 1. 3 Supervisi Kedua

- c. Supervisi ketiga dilaksanakan pada 24 November 2023 di kontrakan mahasiswa praktikum pukul 14.00 WIB. Pada supervisi ketiga membahas terkait fokus

masalah yang diambil oleh praktikan beserta analisis sebab akibat dari hasil asesmen yang dilakukan.



Gambar 1. 4 Supervisi Ketiga

- d. Supervisi keempat dilaksanakan pada 8 Desember 2023 di Kantor Desa Bunisari pukul 10.00 WIB bersamaan dengan kegiatan lokakarya tingkat desa yang dilakukan oleh praktikan. Dalam kegiatan lokakarya ini praktikan menyampaikan hasil praktikum komunitas mulai dari tahap asesmen hingga program intervensi yang dilaksanakan. Praktikan memperoleh respon positif dan apresiasi dari pihak desa dan masyarakat yang turut hadir di lokakarya tersebut.



Gambar 1. 5 Supervisi Keempat

### 1.10 Langkah-Langkah Kegiatan Praktikum

Pelaksanaan praktikum dilakukan secara kelompok. Penentuan kelompok dilakukan oleh Prodi Lindayasos, dengan jumlah anggota kelompok berkisar antara 5 – 6 orang per kelompok, yang akan dibimbing oleh satu atau dua orang dosen pembimbing praktikum. Sistem pelaksanaan Praktikum Komunitas terdiri dari tiga tahap yaitu:

### 1.10.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap pra lapangan yang dilaksanakan untuk menyiapkan praktikan dan dosen pembimbing praktikum dalam memahami kegiatan praktikum komunitas. Tahap pra lapangan terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Sosialisasi Pedoman Praktikum Komunitas

Sosialisasi pedoman Praktikum Komunitas dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Oktober 2023 secara luring di Ruang D 1.2 dan D 1.3. Hasil kegiatan yaitu sosialisasi tentang pelaksanaan kegiatan praktikum berdasarkan pedoman Praktikum Komunitas serta pembagian dosen pembimbing dan kelompok praktikum. Kegiatan dihadiri oleh Kepala Prodi Lindayasos, Kepala Laboratorium Lindayasos, bapak dan Ibu sebagai Dosen Prodi Lindayasos.

b. Pembekalan Praktikum Komunitas

Pembekalan wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa peserta Praktikum Komunitas dan dosen pembimbing. Pembekalan dilaksanakan sebelum praktikan turun ke lapangan. Tujuan pembekalan praktikum adalah diperolehnya kejelasan mengenai substansi dan proses praktikum Komunitas yang akan dilakukan serta memperoleh informasi awal tentang isu-isu terkini terkait kebutuhan praktikum. Pembekalan praktikum dilaksanakan dengan pemberian materi, antara lain oleh:

- 1) Pembekalan Pertama oleh Ibu Atirista Nainggolan dan Bapak Eko dari Tim Prodi Lindayasos yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 Oktober 2023 di Ruang D 1.2 dan D 1.3 pukul 13,00 WIB. Membahas mengenai penjelasan teknis pelaksanaan praktikum komunitas mulai dari keberangkatan hingga mekanisme pelaksanaan lapangan secara umum. Kemudian dilanjutkan pembahasan terkait program Warmindo dan atensi oleh kementerian sosial.



Gambar 1. 6 Pembekalan Pertama

- 2) Pembekalan Kedua oleh Ibu Lina Favourita selaku Ketua Prodi Lindayasos, Ibu Atirista Nainggolan dan Bapak Eko dari Tim Prodi Lindayasos yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Oktober 2023 di Ruang D 1.2 dan D 1.3 pukul 14.00 WIB. Membahas mengenai timeline pelaksanaan praktikum komunitas, strategi dan teknik pekerjaan sosial di ranah komunitas, teknologi pekerjaan sosial yang digunakan dalam praktikum komunitas, serta mekanisme keberangkatan mahasiswa.



Gambar 1. 7 Pembekalan Kedua

- 3) Pembekalan Ketiga oleh Kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut pada 27 Oktober 2023 di Ruang Auditorium Poltekesos pukul 13.00 WIB. Membahas terkait implementasi kebijakan dan program pembangunan bidang kesejahteraan sosial, masalah dan tantangannya di Kabupaten Garut dengan sub bahasan yaitu: penyebaran populasi PPKS dan program unggulan dalam meningkatkan layanan bidang kesejahteraan sosial.



Gambar 1. 8 Pembekalan Ketiga

- c. Bimbingan Pra Lapangan oleh Dosen Pembimbing Praktikum Komunitas

Bimbingan pra lapangan dilaksanakan pada 28 Oktober 2023 di Ruang Dosen. Bimbingan praktikum ini membahas tentang hal-hal yang harus

dilaksanakan oleh praktikan sesuai dengan pedoman praktikum yang telah diberikan.

### 1.10.2 Tahap Pelaksanaan

Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial adalah proses intervensi komunitas yang memfokuskan pada analisis jaminan sosial, analisis pengelolaan sumber dana bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, dan analisis penanggulangan bencana.

#### a. Upacara Pelepasan Mahasiswa Praktikum Komunitas

Kegiatan upacara pelepasan mahasiswa praktikum komunitas oleh Lembaga Poltekesos Bandung kepada masing-masing program studi sarjana terapan Poltekesos Bandung dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2023. Kegiatan dihadiri oleh Direktur Poltekesos Bandung, Kepala Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, Kepala Prodi Rehabilitasi Sosial, Bapak-Ibu Dosen, dan seluruh mahasiswa yang mengikuti kegiatan Praktikum Komunitas.



Gambar 1. 9 Pelepasan Mahasiswa Praktikum

#### b. Penerimaan Mahasiswa Praktikum

Penerimaan mahasiswa praktikan dari Prodi Lindayasos ke Pemerintah Kabupaten Garut di Pendopo Bupati yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 31 November 2023. Kegiatan ini dihadiri oleh Bupati Kabupaten Garut beserta jajarannya, Direktur Poltekesos Bandung, Ketua Prodi Lindayasos beserta dosen-dosen pembimbing praktikum, Kepala Kecamatan Cisurupa, Kepala Desa di 14 desa Kecamatan Malangbong, Pendamping Lapangan, dan seluruh mahasiswa praktikum komunitas tahun 2023. Kegiatan bertujuan untuk menjelaskan maksud

dan tujuan serta mekanisme praktikum yang akan dilaksanakan dan mempresentasikan rencana kerja selama melakukan Praktikum Komunitas.



Gambar 1. 10 Penerimaan Mahasiswa di Pendopo Garut

c. Pengenalan Komunitas

Pengenalan Komunitas dilaksanakan pada hari Rabu, 1 November 2023. Pada kegiatan tersebut praktikan dan seluruh aparat Desa Bunisari melakukan perkenalan untuk mengenal satu sama lain. Selain perkenalan aparat desa juga dilakukan pengenalan terhadap wilayah, potensi dan sumber Desa Bunisari.

d. Inisiasi Sosial

Inisiasi Sosial adalah kegiatan yang mengawali praktikum komunitas, yang merupakan kegiatan memasuki, melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi dengan masyarakat hingga terbangun kesiapan dan kesepakatan untuk bekerjasama dalam melakukan pengembangan masyarakat. Kerjasama yang merespon isu penting berkenaan dengan kebutuhan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial serta pencegahan atau penanganan permasalahan sosial dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat. Kegiatan Inisiasi Sosial dilaksanakan pada tanggal 1 s.d 4 November 2023.

e. Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian Sosial merupakan proses dimana mahasiswa mengidentifikasi struktur pengelompokan sosial dan organisasi-organisasi sosial lokal, melibatkan yang potensial untuk menggerakkan masyarakat secara terpadu dan terkoordinasi dalam upaya pengembangan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial, mencegah dan menangani permasalahan sosial di masyarakat. Dengan demikian mahasiswa melibatkan, bekerja bersama

masyarakat, sejak awal. Pengorganisasian Sosial dilaksanakan pada tanggal 5 s.d 8 November 2023.

f. Kegiatan Assesmen

Praktikan menggali informasi terkait permasalahan, potensi dan sumber yang terdapat di Desa Bunisari. Kegiatan Assesmen dilaksanakan pada tanggal 9 s.d 15 November 2023. Praktikkan melakukan assesmen dengan menggunakan *tools Transect walk* dan Pemetaan, *Direct Observation*, Studi Dokumentasi, Diagram Venn, MPA, analisis pohon masalah, teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

g. Perencanaan Intervensi

Perumusan rencana intervensi pada tanggal 16 s. d 21 November 2023. Pada dasarnya merupakan perencanaan strategis yang mensyaratkan pengumpulan data dan informasi secara luas, eksplorasi alternatif pemecahan masalah, serta implikasi masa depan atas keputusan yang dibuat. Rencana intervensi sebaiknya memuat perencanaan strategis yang dapat memfasilitasi komunikasi, partisipasi, mengakomodasi kepentingan dan nilai yang berbeda, serta membantu pembuatan keputusan secara tertib dalam pemecahan masalah.

h. Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi merupakan kegiatan untuk mengimplemantasikan rencana intervensi yang telah disusun. Secara umum, pelaksanaan intervensi bertujuan mencapai perubahan penting bagi komunitas dengan adanya perbaikan kinerja untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam pemecahan masalah. Pelaksanaan Intervensi dilaksanakan pada tanggal 22 November s.d 5 Desember 2023.

i. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai apakah tujuan intervensi tercapai atau tidak dan juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan intervensi. Kegiatan evaluasi dilakukan pada tanggal 6 Desember 2023.

j. Terminasi

Terminasi dilakukan pada tanggal 7 Desember 2023. Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran. Tahap ini harus dilakukan karena program sudah harus dihentikan, sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Praktikkan

mengucapkan terimakasih kepada masyarakat telah menerima praktikan dengan baik dan permohonan maaf jika ada kesalahan selama melaksanakan kegiatan praktikum komunitas.

k. Lokakarya

Sebelum berakhirnya kegiatan praktikum komunitas, praktikan melakukan kegiatan lokakarya yaitu dengan memaparkan seluruh hasil yang telah dilakukan dan dicapai oleh praktikan. Lokakarya dilakukan di desa pada 8 Desember 2023 yang dihadiri oleh seluruh aparat desa dan praktikan. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Kantor Desa Bunisari sekaligus pemberian plakat kenang-kenangan.

l. Rujukan

Rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi/proses pertolongan yang sudah dilaksanakan dengan menyalurkan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial atau sistem sumber lain yang dapat melanjutkan proses intervensi.

### 1.10.3 Tahap Pasca Lapangan

Tahap pasca lapangan merupakan tahap pengakhiran dan persiapan praktikan menuju ujian lisan praktikum komunitas, tahap pasca lapangan terdiri dari:

a. Finalisasi penyusunan laporan

Setelah melaksanakan kegiatan praktikum institusi, praktikan menyusun laporan akhir praktikum dengan dibimbing oleh dosen pembimbing untuk memberikan arahan terkait hasil laporan yang baik

b. Ujian lisan praktikum

Ujian lisan dilakukan sebagai salah satu bentuk pelaporan lisan kepada dosen dan pihak kampus mengenai proses dan hasil yang didapatkan praktikan dari kegiatan praktikum komunitas.

c. Perbaikan dan penyerahan laporan

Penyempurnaan dan pengesahan laporan dilakukan ketika praktikan sudah menyelesaikan ujian lisan praktikum dan mendapatkan saran-saran terkait perbaikan laporan. Setelah finalisasi, laporan praktikum diserahkan kepada Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.

### 1.11 Sistematika Laporan

Laporan hasil kegiatan praktikum komunitas disusun dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I  
PENDAHULUAN : Meliputi tentang latar belakang, tujuan praktikum, manfaat praktikum, fokus praktik, sasaran praktik, metode, strategi dan taktik praktik pekerjaan sosial yang digunakan, teknologi praktik pekerjaan sosial makro yang digunakan, peran pekerja sosial dalam praktikum, proses supervisi, langkah-langkah kegiatan praktikum, serta sistematika penulisan laporan praktikum.
- BAB II  
KAJIAN PUSTAKA : Meliputi kajian tentang konsep masyarakat/komunitas serta permasalahan (yang sesuai fokus praktikum), tentang sistem pemerintahan lokal, kebijakan dan program dalam pengembangan masyarakat dan kesejahteraan sosial (sesuai dengan permasalahan target group/target population yang ditangani), tentang intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas (definisi, model-model komunitas, prinsip-prinsip, proses, strategi, taktik, dan teknik, keterampilan, dan peran pekerja sosial), serta tentang fenomena sosial dalam masyarakat yang sesuai dengan profil program studi yang dipilih (Analisis Jaminan Sosial, Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analisis Pemberdayaan Sosial, Analisis Penataan Lingkungan Sosial, serta Analisis Penanggulangan Bencana). Bahan-bahan yang menjadi konsep pada kajian literatur harus bersumber dari terbitan terkini yang terpercaya. Serta dilakukan pengutipan sumber yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.
- BAB III  
PROFIL KOMUNITAS : Meliputi tentang latar belakang (sejarah/latar belakang terbentuknya masyarakat/nama wilayah, batasan geografis, perkembangan masyarakatnya); komponen khusus dalam

	masyarakat; kehidupan interaksi sosial masyarakat; identifikasi potensi dan sumber dan masalah utama yang nampak.
BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM	: Meliputi tentang inisiasi sosial; pengorganisasian sosial; asesmen; merumuskan rencana intervensi; pelaksanaan intervensi; evaluasi; terminasi dan rujukan.
BAB V REFLEKSI	: Meliputi pencapaian tujuan dan manfaat praktikum yang dirasakan praktikan, faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan praktikum, usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial khususnya terkait dengan metode dan teknik intervensi komunitas.
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	: Meliputi kesimpulan tentang praktikum komunitas, hasil yang telah dan belum dicapai dalam praktikum. Rekomendasi ditujukan kepada pihak mana, isi teknis rekomendasi, serta langkah-langkah untuk melaksanakan rekomendasi.
DAFTAR PUSTAKA	: Memuat sumber – sumber informasi yang menjadi data pendukung data pelaksanaan praktikum
LAMPIRAN	: Memuat lampiran berita acara, surat – surat, scenario pelaksanaan, notulensi, daftar hadir dan dokumentasi

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Tentang Komunitas**

##### **2.2.1 Definisi Komunitas**

Komunitas yang dibahas adalah tentang struktur dan proses komunitas. Menurut Soerjono Soekanto (2012:132), Istilah *Community* dapat diterjemahkan sebagai:

Masyarakat setempat yang menunjukkan pada warga sebuah desa, kota, suku, atau bangsa. Apabila anggota-anggota sesuatu kelompok, baik kelompok itu besar maupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, kelompok tadi disebut masyarakat setempat.

Menurut McMillan dan Chavis (1986) mengatakan bahwa komunitas merupakan kumpulan dari para anggotanya yang memiliki rasa saling memiliki, terikat diantara satu dan lainnya dan percaya bahwa kebutuhan para anggota akan terpenuhi selama para anggota berkomitmen untuk terus bersama-sama.

Menurut Muzafer Sherif di dalam buku *Dinamika Kelompok* (2009:36), Kelompok sosial adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga di antara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu. Komunitas juga suatu sistem sosial yang meliputi sejumlah struktur sosial yang tidak terlembagakan dalam bentuk kelompok atau organisasi dalam pemenuhannya melalui hubungan kerjasama struktural, komunitas dapat berdiri sendiri dalam hubungannya dengan fungsi-fungsi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga sosial yang lebih besar.

Definisi komunitas adalah individu atau orang-orang yang mempunyai kesamaan karakteristik seperti kesamaan geografi, kultur, ras, agama, atau keadaan sosial ekonomi yang setara. Komunitas dapat didefinisikan dari lokasi, ras, etnik, pekerjaan, ketertarikan pada suatu masalah-masalah atau hal lain yang mempunyai kesamaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa komunitas adalah suatu unit atau kesatuan sosial atau sekelompok orang yang hidup bersama yang terorganisasikan dalam kelompok-kelompok dengan kepentingan

bersama dan memiliki keterterikan yang sama sehingga dapat hidup saling berdampingan dan memiliki rasa kepedulian yang tinggi satu sama lain.

### **2.2.2 Ciri-Ciri Komunitas**

Dari buku *Dinamika Kelompok* karya Santosa (2009:37), ciri-ciri komunitas menurut Muzafer Sherif dan George Simmel adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Muzafer Sherif, ciri-ciri komunitas adalah sebagai berikut:
  1. Adanya dorongan/motif yang sama pada setiap individu sehingga terjadi interaksi sosial sesamanya dan tertuju dalam tujuan bersama.
  2. Adanya reaksi dan kecakapan yang berbeda di antara individu satu dengan yang lain akibat terjadinya interaksi sosial.
  3. Adanya pembentukan dan penegasan struktur kelompok yang jelas, terdiri dari peranan dan kedudukan yang berkembang dengan sendirinya dalam rangka mencapai tujuan bersama.
  4. Adanya penegasan dan peneguhan norma-norma pedoman tingkah laku anggota kelompok yang mengatur interaksi dan kegiatan anggota kelompok dalam merealisasi tujuan kelompok.
- b. Menurut George Simmel, ciri-ciri Komunitas adalah:
  1. Besar kecilnya jumlah anggota kelompok sosial
  2. Derajat interaksi sosial dalam kelompok sosial
  3. Kepentingan dan wilayah
  4. Berlangsungnya suatu kepentingan
  5. Derajat organisasi

### **2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Komunitas**

Soekanto (1983) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya komunitas dalam *sentiment community* :

- a. *Seperasaan*: Faktor *seperasaan* muncul akibat adanya tindakan anggota dalam komunitas yang mengidentifikasi dirinya dengan kelompok dikarenakan adanya kesamaan kepentingan.
- b. *Sepenanggungan*: *Sepenanggungan* diartikan sebagai kesadaran akan perasana dan tanggungjawab anggota komunitas dalam kelompoknya.
- c. *Saling memerlukan*: Faktor *saling memerlukan* diartikan sebagai perasaan ketergantungan terhadap komunitas baik yang sifatnya fisik maupun psikis.

#### 2.2.4 Fungsi Komunitas

Perbedaan definisi dari masyarakat pada umumnya tidak mengubah fungsi masyarakat. Fungsi komunitas/masyarakat dalam kehidupan manusia sangat penting. Terdapat lima fungsi masyarakat menurut Netting, Kettner dan McMurtry (2004:130-131). Berikut adalah penjabaran dari lima fungsi tersebut:

- a. Fungsi Produksi, Distribusi dan Konsumsi (*Production, Distribution, Consumption*). Kegiatan-kegiatan masyarakat dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, kesehatan dan sejenisnya.
- b. Fungsi Sosialisasi (*Socialization*). Meneruskan atau mewariskan norma-norma, tradisi-tradisi dan nilai-nilai yang selama ini dianut oleh orang-orang yang berinteraksi di dalam masyarakat.
- c. Fungsi Pengawasan Sosial (*Social Control*). Masyarakat senantiasa mengharapkan warganya untuk mentaati norma-norma dan nilai-nilai yang dianut melalui penetapan hukum, peraturan dan sistem-sistem penegakkannya.
- d. Fungsi Partisipasi Sosial (*Social Participation*). Masyarakat menyediakan wahana bagi para anggotanya untuk mengekspresikan aspirasi-aspirasi dan kepentingan-kepentingannya guna terbangunnya jaringan dukungan dan pertolongan melalui interaksi dengan warga masyarakat yang tergabung dalam kelompok-kelompok, asosiasi-asosiasi dan organisasi-organisasi.
- e. Fungsi Gotong Royong (*Mutual Support*). Keluarga-keluarga, teman-teman, para tetangga, kelompok sukarela dan asosiasi-asosiasi profesional yang tergabung dalam sebuah masyarakat biasanya saling membantu satu sama lain.

#### 2.2.5 Komponen Komunitas

Crow dan Allan (2002) mengungkapkan komponen komunitas dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Berdasarkan Lokasi atau Tempat wilayah atau tempat sebuah komunitas. Tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat dimana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis.
- b. Berdasarkan Minat Sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, misalnya, agama, pekerjaan, suku, ras, maupun berdasarkan kelainan seksual.

## **2.2 Kajian Tentang Sistem Pemerintahan Lokal**

### **2.2.1 Konsep Pemerintah Desa**

Dari segi etimologi, kata Desa berasal dari bahasa sansekerta yaitu berasal dari kata Deshi yang artinya “Tanah Kelahiran” atau “Tanah Tumpah Darah”. Selanjutnya dari kata Deshi itu terbentuk kata Desa (Kartohadikusumo, 1988 : 16) Desa adalah sebagai tempat tinggal kelompok atau sebagai masyarakat hukum dan wilayah daerah kesatuan administratif, wujud sebagai kediaman beserta tanah pertanian, daerah perikanan, tanah sawah, tanah panganon, hutan blukar, dapat juga wilayah yang berlokasi ditepi lautan/danau/sungai/irigasi/ pegunungan, yang keseluruhannya merupakan wilayah-wilayah yang dikuasai oleh Hak Ulayat Masyarakat Desa ( Kartohadikusumo, 1988 : 16 ). Dalam Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 dan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 menegaskan bahwa Desa tidak lagi merupakan wilayah administratif, bahkan tidak lagi menjadi bawahan atau unsur pelaksanaan daerah, tetapi menjadi daerah yang istimewa dan bersifat mandiri yang berada dalam wilayah Kabupaten sehingga setiap warga Desa berhak berbicara atas kepentingan sendiri sesuai kondisi sosial budaya yang hidup dilingkungan masyarakatnya.

Pemerintah Desa menurut Dra. Sumber Saparin dalam bukunya “Tata Pemerintahan dan Administrasi Pemerintahan Desa”, menyatakan bahwa: “Pemerintah Desa ialah merupakan simbol formal daripada kesatuan masyarakat desa. Pemerintah desa diselenggarakan di bawah pimpinan seorang kepala desa beserta para pembantunya (Perangkat Desa), mewakili masyarakat desa guna hubungan ke luar maupun ke dalam masyarakat yang bersangkutan”. Sedangkan pengertian Pemerintah Desa menurut Peraturan Daerah tentang Pedoman Organisasi Pemerintah Desa, yang menyatakan bahwa Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa.

Sedangkan dari perspektif historis, desa merupakan embrio bagi terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan di Indonesia. Jauh sebelum negara-bangsa modern ini terbentuk, entitas sosial sejenis desa atau masyarakat adat dan lain sebagainya telah menjadi institusi sosial yang mempunyai posisi sangat penting. Desa-desa yang beragam di seluruh Indonesia sejak dulu merupakan basis penghidupan masyarakat setempat, yang notabene mempunyai otonomi dalam mengelola tatakuaasa dan tatakelola atas penduduk, pranata lokal dan sumberdaya ekonomi.

Sebelum lahirnya Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah berlaku kebijakan Pemerintah Desa dengan Undang-Undang Pemerintah Desa No. 5 Tahun 1979 yang menyatakan bahwa desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Rumusan tersebut memuat konsep hak untuk menyelenggarakan rumah tangganya sendiri, namun juga disebutkan bahwa desa merupakan organisasi pemerintahan terendah dibawah Camat.

### **2.2.2 Tugas dan Fungsi Pemerintah Desa**

Mengingat unit pemerintahan desa adalah bagian integral dari pemerintahan nasional, maka pembahasan tentang tugas dan fungsi pemerintah desa tidak terlepas dari tugas dan fungsi pemerintahan nasional seperti yang telah diuraikan dalam Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 pada pasal 127 tentang tugas pokok Kepala Desa yaitu :

- a. Pelaksanaan kegiatan pemerintahan desa
- b. Pemberdayaan masyarakat
- c. Pelayanan masyarakat
- d. Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum
- e. Pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum

Menurut Zainun (1990:3-5) terdapat empat kunci pokok tugas dan fungsi administrasi dan manajemen pemerintahan Indonesia yaitu :

- a. Perumusan dan penetapan kebijakan umum,
- b. Kepemimpinan,
- c. Pengawasan,
- d. Koordinasi.

Keseluruhan tugas dan fungsi administrasi pemerintah desa tersebut, tidak akan terlaksana dengan baik, manakala tidak ditunjang dari aparatnya dengan melaksanakan sebaik-baiknya apa yang menjadi tanggung jawab masing-masing aparat.

### **2.2.3 Struktur Pemerintahan Desa**

Setelah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa disahkan oleh Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang ini dianggap memiliki arah

perubahan dalam pengaturan kekuasaan dan desentralisasi desa.<sup>31</sup> Dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa tujuan pengaturan desa adalah:

- a. memberikan kepastian dan penghormatan bagi Desa yang telah mendapat jangkauan sebelum dan sesudah terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- b. memberikan kejelasan atas nama baik dan kebenaran Desa dalam perangkat ketatanegaraan Republik Indonesia untuk dapat mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia;
- c. mempertahankan dan memajukan adat, tradisi, dan subkultur masyarakat Desa;
- d. menginspirasi prakarsa, gerakan, dan partisipasi jaringan Desa untuk peningkatan kapasitas dan milik desa untuk kesejahteraan bersama;
- e. mewujudkan Pemerintahan Desa yang profesional, efisien dan efektif, terbuka, dan akuntabel;
- f. meningkatkan pelayanan publik bagi masyarakat desa untuk dapat mendorong kesejahteraan;
- g. meningkatkan ketahanan sosial budaya jaringan desa untuk dapat menciptakan masyarakat desa yang mampu menjaga kohesi sosial sebagai bagian dari ketahanan nasional;
- h. memajukan sistem ekonomi kelompok pedesaan dan menaklukkan kesenjangan perbaikan di seluruh negeri; dan penguatan masyarakat desa karena masalah perbaikan.

Adanya tujuan pengaturan desa ini untuk mencapai visi meraih kehidupan desa yang mandiri, damai sejahtera, dan demokratis. Selanjutnya, desa juga dianggap sebagai organisasi masyarakat adat yang memiliki hak, kekuasaan, serta kewenangan. Tentunya dalam menjalankan hak, kekuasaan, dan kewenangan desa dilaksanakan melalui perangkat desa yang meliputi kepala desa dan perangkat desa. Sementara itu, untuk melaksanakan ciri memaksakan perangkat desa juga dilakukan melalui Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

#### **2.2.4 Kewenangan Desa**

Dalam BAB IV Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2014 tentang Desa telah disebutkan tentang kewenangan desa. Pasal 18 menyatakan bahwa kewenangan desa terdiri atas kewenangan di dalam wilayah penyelenggaraan Pemerintahan Desa, penyelenggaraan Pembangunan Desa, penumbuhan jaringan Desa, dan

pemberdayaan jaringan Desa terutama berdasarkan prakarsa jaringan, hak dasar, adat Desa.

Dalam Pasal 19 menyatakan bahwa kewenangan desa terdiri atas: a. kewenangan yang didasarkan sepenuhnya pada hak asal usul; b. kewenangan lingkungan skala desa; c. kewenangan yang diberikan melalui Pemerintah, Pemerintah Provinsi, atau Pemerintah Kabupaten/Kota; dan d. kewenangan lain yang ditetapkan melalui Pemerintah, Pemerintah Provinsi, atau Pemerintah Kabupaten/Kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pelaksanaan kewenangan yang ditugaskan dan pelaksanaan kewenangan tugas lain dari Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota diurus oleh Desa. Penugasan dari Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah kepada desa terdiri dari penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa, dan pemberdayaan jaringan desa. Usaha itu juga disertai dengan biaya.

Penyelenggaraan kewenangan desa berdasarkan hak asal usul dan kewenangan lokal berskala desa didanai oleh APB Desa. Selain itu, juga didanai oleh APB Desa juga didanai oleh APBN dan APBD. Penyelenggaraan kewenangan desa yang ditugaskan oleh Pemerintah didanai oleh APBN yang dialokasikan pada bagian anggaran kementerian/lembaga dan disalurkan melalui satuan kerja perangkat daerah kabupaten/kota.

### **2.3 Intervensi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas**

*Community organization* adalah proses dimana komunitas mengidentifikasi kebutuhan atau tujuan, mengambil tindakan, dan melalui proses ini, mengembangkan sikap dan praktik kooperatif dan kolaboratif dalam komunitas. (Murray G. Ross, 1967).

Menurut Jack Rothman, ada tiga jenis dari *Community Organization*:

#### **a. *Locality development***

Sebuah metode bekerja dengan organisasi masyarakat. Awalnya digunakan oleh gerakan Rumah Permukiman, fokus utamanya adalah pembangunan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Pengembangan kepemimpinan, gotong royong, dan pendidikan kerakyatan dianggap sebagai komponen penting dalam proses partisipatif ini. Pengembangan lokalitas ditujukan untuk memenuhi kebutuhan populasi sasaran di wilayah yang ditentukan (misalnya, lingkungan, blok perumahan, rumah petak, sekolah, dll.).

b. *Social planning* dan *social policy*

Metode bekerja dengan populasi besar. Fokusnya adalah dalam mengevaluasi kebutuhan kesejahteraan dan layanan yang ada di daerah tersebut dan merencanakan kemungkinan cetak biru untuk penyampaian layanan yang lebih efisien untuk masalah sosial. Ini adalah model responsif terhadap kebutuhan dan sikap masyarakat. Misalnya. Perumahan, asuransi kesehatan, pendidikan terjangkau, dll.

c. *Social Action*

Strategi yang digunakan oleh kelompok, sub komunitas, atau bahkan organisasi nasional yang merasa bahwa mereka tidak memiliki kekuatan dan sumber daya yang memadai untuk memenuhi kebutuhan mereka. Mereka menghadapi struktur kekuasaan yang dominan dengan menggunakan konflik sebagai metode untuk memecahkan masalah mereka yang terkait dengan ketidaksetaraan dan deprivasi. Misalnya. Perubahan sistem struktural dalam kebijakan sosial yang membawa kesenjangan antara orang-orang dari kondisi sosial ekonomi yang berbeda dalam hak-hak sosial seperti kebijakan pendidikan, kebijakan ketenagakerjaan, dll.

*Community development* adalah pendekatan holistik yang didasarkan pada prinsip-prinsip pemberdayaan, hak asasi manusia, inklusi, keadilan sosial, penentuan nasib sendiri dan tindakan kolektif (Kenny, 2007). *Community development* menganggap anggota masyarakat sebagai ahli dalam kehidupan dan komunitas mereka, dan menghargai pengetahuan dan kebijaksanaan komunitas. Program pengembangan masyarakat dipimpin oleh anggota masyarakat di setiap tahap - mulai dari memutuskan masalah hingga memilih dan melaksanakan tindakan, dan evaluasi. Pengembangan masyarakat memiliki fokus eksplisit pada redistribusi kekuasaan untuk mengatasi penyebab ketidaksetaraan dan ketidakberuntungan. (Australian Institute of Family Studies, 2021).

*Community Development* bertujuan memperbaiki kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. *Community Development* memfokuskan kegiatannya melalui pemberdayaan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, sehingga prinsip *to help the community to help themselves* dapat menjadi kenyataan. *Community Development* memberikan penekanan pada prinsip kemandirian. Artinya partisipasi aktif dalam bentuk aksi bersama – *group action* – di dalam memecahkan

masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dilakukan berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat. (Ardiwinata, 2021).

## **2.4 Strategi dan Taktik**

Strategi dan teknik yang digunakan dalam intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas adalah sebagai berikut:

### **a. Kolaborasi**

Kolaborasi adalah kolaborasi adalah adanya pola dan bentuk hubungan yang dilakukan antarindividu ataupun organisasi yang berkeinginan untuk saling berbagi, saling berpartisipasi secara penuh, dan saling menyetujui atau bersepakat untuk melakukan tindakan bersama dengan cara berbagi informasi, berbagi sumber daya, berbagi manfaat, dan berbagi tanggung jawab dalam pengambilan keputusan bersama untuk menggapai sebuah cita-cita untuk mencapai tujuan bersama ataupun untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh mereka yang berkolaborasi. Adapun taktik yang digunakan dalam berkolaborasi adalah implementasi dan pengembangan kapasitas. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Pengembangan kapasitas adalah peningkatan kemampuan masyarakat dan proses untuk membuat masyarakat menjadi berdaya. Untuk menggerakkan kembali masyarakat, maka diperlukan dorongandorongan untuk menyadarkan kembali peran yang dimiliki masyarakat melalui pengembangan kapasitas.

### **b. Kampanye**

Kampanye menurut Rogers dan Storey adalah serangkaian kegiatan yang memiliki tujuan untuk menciptakan suatu akibat tertentu terhadap sasaran secara berkelanjutan dalam periode tertentu. Dalam kampanye, ada komunikasi dua arah yang memiliki dua pengaruh, yakni pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengaruh tidak langsung menggunakan media yang membentuk pendapat umum kemudian memberi dukungan terhadap kegiatan kampanye tersebut. Taktik yang digunakan dalam kampanye adalah edukasi, pemanfaatan media, dan persuasi. Edukasi menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) sama artinya dengan (perihal) pendidikan. Pendidikan sendiri berasal dari kata dasar didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Secara khusus edukasi adalah segala keadaan, hal,

peristiwa, kejadian, atau tentang suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Seseorang yang melakukan proses didik kepada seseorang adalah pendidik. Sedangkan seseorang yang mendapatkan proses didik dari seorang pendidik biasa disebut didikan. (Mustofa, 2021). Sedangkan persuasi adalah komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi dan meyakinkan orang lain. Melalui persuasi setiap individu mencoba berusaha mempengaruhi kepercayaan dan harapan orang lain. Persuasi pada prinsipnya merupakan upaya menyampaikan informasi dan berinteraksi antar manusia dalam kondisi di mana kedua belah pihak samasama memahami dan sepakat untuk melakukan sesuatu yang penting bagi kedua belah pihak. Bila berkomunikasi dengan sesama, setiap individu berharap pesan yang disampaikan tersebut dapat dimengerti dan dipercayai. Persuasif merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan agar pesan yang ingin disampaikan dimengerti dan dipercayai oleh orang lain.

c. Kontes

Taktik yang digunakan dalam kontes adalah advokasi. Pengertian dari advokasi menurut Julie Stirling adalah serangkaian tindakan yang dilakukan secara bertahap atau berproses. Hal ini bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dengan maksud mengubah kebijakan publik. Tindakan yang dilakukan tersebut sudah terorganisir maupun terarah sehingga lebih mudah tercapai.

## 2.5 Teknik

Teknik yang digunakan dalam intervensi pekerjaan sosial dalam komunitas adalah sebagai berikut:

a. Inisiasi Sosial

Inisiasi Sosial adalah kontak awal sebelum melakukan asesmen. Kerjasama yang merespon isu penting berkenaan dengan kebutuhan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial serta pencegahan atau penanganan permasalahan sosial dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat.

b. *Community Involvement*

Proses sosial dimana kelompok-kelompok tertentu dengan kebutuhan bersama yang tinggal di wilayah geografis tertentu secara aktif mengejar identifikasi kebutuhan mereka, mengambil keputusan dan membangun mekanisme untuk memenuhi kebutuhan ini. *Community involvement* juga

melibatkan penduduk setempat secara aktif dalam pengambilan keputusan mengenai proyek-proyek pembangunan atau dalam pelaksanaannya.

c. *Transect Walk*

*Transect Walk* adalah latihan kelompok yang mengharuskan berjalan di antara dua titik untuk menyeberang atau transek suatu komunitas. Kelompok mengeksplorasi sumber daya lingkungan dan sosial, kondisi dan sistem dengan mengamati, menanya, mendengarkan, melihat dan menghasilkan diagram transek. (Joint Learning Initiative on Faith and Local Communities, 2021). *Transect Walk* mengungkapkan lokasi dan distribusi sumber daya, infrastruktur, interaksi sosial, lanskap, pola penggunaan lahan, dan berbagai aktivitas yang terjadi di dalam komunitas atau wilayah sasaran. Latihan ini melibatkan anggota kelompok berbicara dengan orang-orang di masyarakat dan observasi aktif lingkungan untuk menangkap informasi kunci (misalnya, aset, bahaya, mata pencaharian) yang kemudian digunakan dalam klasifikasi zona (yaitu, penggunaan lahan, kerentanan, kondisi sosial). Percakapan sepanjang cara menawarkan kesempatan untuk mendengar perspektif dari beragam anggota masyarakat dan untuk mendapatkan wawasan tentang bagaimana karakteristik fisik dan sosial dan hubungan telah berubah dari waktu ke waktu.

d. *Home Visit*

Kunjungan rumah adalah cara penyampaian layanan di seluruh setting praktik pekerjaan sosial berdasarkan keuntungan memberikan layanan kepada klien dalam "lingkungan alami" mereka. Kunjungan rumah memberikan kontribusi yang beragam sebagai komponen dari keseluruhan layanan kepada klien, mulai dari kunjungan satu kali dalam konteks layanan disampaikan dalam pengaturan lain ke rumah kunjungan sebagai metode utama pemberian layanan. Tujuan utama kunjungan rumah untuk memungkinkan proses, sumber daya, atau fokus risiko (Allen & Tracy, 2004) dan dapat berubah seiring berjalannya waktu hubungan pekerja sosial-klien. (Allen & Tracy, 2008).

e. *Community Meeting*

Rembuk warga adalah kegiatan non formal berupa forum musyawarah warga di yang merupakan wadah untuk melakukan jajak kebutuhan dan penjangkaran aspirasi masyarakat bagi penyiapan usulan kegiatan pembangunan tahunan. (Kecamatan Sukajadi, 2021).

f. *Sustainable Livelihood Framework*

Kerangka penghidupan berkelanjutan menyajikan faktor-faktor utama yang mempengaruhi penghidupan masyarakat, dan hubungan khas antara faktor faktor tersebut. Hal ini dapat digunakan baik dalam perencanaan kegiatan pembangunan baru dan menilai kontribusi terhadap keberlanjutan mata pencaharian yang dibuat oleh kegiatan yang ada. (*Department for International Development United Kingdom, 2021*). Pendekatan penghidupan berkelanjutan memfasilitasi identifikasi prioritas praktis untuk tindakan yang didasarkan pada pandangan dan kepentingan mereka yang terkait tetapi bukan merupakan obat mujarab. Ini tidak menggantikan alat lain, seperti pembangunan partisipatif, pendekatan sektoral, atau pembangunan pedesaan terpadu. Namun, itu membuat hubungan antara orang-orang dan lingkungan pendukung secara keseluruhan yang mempengaruhi hasil dari strategi mata pencaharian. Ini memberi perhatian pada potensi yang melekat pada orang-orang dalam hal keterampilan mereka, jaringan sosial, akses ke sumber daya fisik dan keuangan, dan kemampuan untuk mempengaruhi lembaga inti (Serrat, 2017).

g. *Focus Group Discussion (FGD)*

FGD merupakan akronim dalam bahasa inggris, yang bila diterjemahkan secara bebas kedalam bahasa indonesia berarti "Diskusi Kelompok Terarah". FGD merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan melibatkan peran serta masyarakat secara aktif melalui; wawancara dan pembahasan dalam kelompok. Teknik ini merupakan pengembangan dari teknik curah pendapat dan paling umum digunakan dalam metode Participatory Rural Apraisal (PRA) atau Perjajakan Cepat Kondisi Pedesaan (PCKP). Dengan teknik ini FGD akan lebih mudah dalam membangkitkan peran serta masyarakat dalam menggali, mengumpulkan informasi permasalahan yang ada, keinginan dan kebutuhan masyarakat sekaligus alternatif pemecahan masalah. Adapun tujuan FGD adalah untuk mengeksplorasi masalah yang spesifik yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas untuk menghindari pemaknaan yang salah dari peneliti terhadap suatu permasalahan (kresno dkk, 1999).

h. *Technology of Participation*

*Technology of participation (ToP)* merupakan suatu teknik perencanaan pembangunan masyarakat secara partisipatif, yang menempatkan semua pihak pada kedudukan yang sama dalam memberikan ide dan mengapresiasi ide orang

lain (Keneth H. Elison, 1997). *Technology of Participation (ToP)* adalah suatu teknik yang mengutamakan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian suatu program pemberdayaan (Kalesaran et al., 2015). Teknologi ini bertujuan untuk mengeksplorasi inisiatifinisiatif, sikap kepemimpinan, dan tanggung jawab dari seluruh anggota kelompok.

## **2.6 Proses Intervensi Komunitas**

Lippit, Watson, dan Westley dalam Isbandi Rukminto (2012) menyatakan bahwa agar perubahan ke tingkat yang lebih baik berhasil dilakukan, ada suatu proses yang harus dilalui, yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

- a. Tahap Pengembangan Kebutuhan akan Perubahan. Sebelum proses perubahan berencana dimulai, kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat harus diterjemahkan sebagai 'kesadaran mengenai masalah yang ada (problem awarness). Hal ini merupakan inti dari keinginan untuk berubah dan keinginan untuk mencari bantuan di luar sistem. Pekerja sosial hadir sebagai pelaku perubahan di luar sistem untuk membantu dan menstimulasi masyarakat untuk memikirkan apa yang mereka butuhkan.
- b. Tahap Pematapan Relasi Perubahan, pengembangan relasi kerja dengan pelaku perubahan (community worker) merupakan isu utama pada fase ini. Pembentukan dan pembinaan relasi dengan warga masyarakat sangat diperlukan untuk dapat bekerja sama dengan mereka ke arah perubahan yang direncanakan. Pembinaan relasi akan membantu memperoleh data mengenai kebutuhan dan sumber daya komunitas sasaran dan membentuk kepercayaan warga (local worker) yang ikut aktif melakukan perubahan dalam masyarakat.
- c. Tahap Klarifikasi atau Diagnosis Masalah Sistem Masyarakat. Pada saat data telah terkumpul, masalah yang semula tampak sederhana, kemungkinan bertambah rumit, karena adanya kepentingan-kepentingan pribadi, kelompokkelompok yang menolak perubahan, masalah-masalah ketergantungan terhadap lembaga, dan sebagainya. Pada tahap ini, community worker harus mengklarifikasi dan menganalisis hakikat permasalahan sistem masyarakat.
- d. Tahap Pengkajian Alternatif Jalur dan Tujuan Perubahan, serta Penentuan Tujuan Program dan Kehendak untuk Melakukan Tindakan. Dari data yang telah dianalisis, kemudian ditentukan tujuan operasional dari program ataupun kegiatan yang akan dilakukan, serta alternatif cara yang akan ditempuh guna mencapai

- tujuan tersebut. Dari beberapa alternatif tersebut, kemudian diputuskan alternatif mana yang akan diterapkan serta program/kegiatan apa yang akan dilaksanakan.
- e. Tahap Transformasi Kehendak ke dalam Upaya Perubahan yang Nyata. Tahap ini merupakan tahapan yang memfokuskan pada upaya mentransfer perencanaan program (program planning) menjadi pelaksanaan program dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang nyata (action program). Pelaku perubahan dan komunitas sasaran harus melakukan pemantauan secara progresif, guna mempertahankan atau mencapai kinerja yang mereka inginkan.
  - f. Tahap Generalisasi dan Stabilisasi Perubahan. Perubahan sebagai akibat dari berbagai kegiatan dalam pelaksanaan program sebagaimana ditetapkan di atas akan stabil kalau dampak perubahan itu akan diikuti kelompokkelompok lain dalam masyarakat, atau meluas pada desa/kelurahan lainnya.
  - g. Tahap Terminasi merupakan akhir dari suatu relasi perubahan. Berakhirnya suatu relasi perubahan dapat terjadi karena waktu bertugas sudah berakhir atau karena masyarakat sudah siap untuk 'mandiri' (mempunyai keterampilan teknis) untuk dapat terus mengembangkan kegiatan yang ada.

## **2.7 Kajian Tentang Lingkungan Sosial**

### **2.7.1 Definisi Lingkungan Sosial**

Menurut A.L Slamet Riyadi (1984) adalah tempat pemukiman dengan segala sesuatunya dimana organismenya hidup beserta segala keadaan dan kondisi yang secara langsung maupun tidak dapat diduga ikut mempengaruhi tingkat kehidupan maupun kesehatan dari organisme itu. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakantindakan serta perubahan-perubahan perilaku masing-masing individu. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk dapat melakukan suatu tindakan-tindakan masing-masing individu.

Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana aktivitas sehari-hari dilaksanakan. Keadaan lingkungan sosial yang berbeda di setiap tempat akan mempengaruhi perilaku dan kedisiplinan seseorang, karena perilaku dan kedisiplinan seseorang merupakan cerminan dari lingkungan tempat tinggalnya. Lingkungan sosial memiliki keterkaitan satu sama lain, maka lingkungan sosial memiliki fungsi atau peran dalam berinteraksi. Bahkan, lingkungan sosial seharusnya mampu berfungsi atau berperan sesuai dengan aturan yang berlaku.

### **2.7.2 Jenis-Jenis Lingkungan Sosial**

Dewantara (2010) mengemukakan bahwa lingkungan sosial dibedakan menjadi tiga tempat, yaitu :

- 1) Lingkungan keluarga merupakan faktor yang pertama dan utama menentukan keberhasilan pendidikan seseorang.
- 2) Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang mempunyai peran penting dalam mencerdaskan dan membimbing moral perilaku anak. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, sehingga bagi anak yang ingin mendapatkan pendidikan, baik pendidikan cara menyelesaikan masalah, tingkah laku maupun moral.
- 3) Lingkungan sosial merupakan lingkungan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya dukungan dari lingkungan sekitar seseorang tidak bisa berkembang dengan baik. Lingkungan sosial yang kurang baik akan mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang menjadi tidak baik pula.

## **2.8 Tinjauan Tentang Sampah**

### **2.8.1 Definisi Tentang Sampah**

Menurut Theisen Tchobanoglus dan Vigil dalam Sulistyoweni (2002) mendefinisikan sampah adalah bahan buangan dari aktifitas manusia dan hewan yang umumnya dalam bentuk padat dan sudah tidak terpakai atau dibutuhkan lagi. Definisi sampah berdasarkan Undang-Undang No.18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

- 1) Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat (pasal 1 ayat 1 UU No.18 2008).
- 2) Sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. (pasal 2 ayat 1 UU No.18 2008)

Menurut Direktorat Jenderal Cipta Karya, Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman (2011) banyak permasalahan yang ditemui dalam pengelolaan kebersihan seperti tidak tersedianya sarana dan prasarana, sumber daya manusia, peraturan dan anggaran dana yang memadai, sehingga tidak dapat menyediakan pelayanan yang baik sesuai dengan ketentuan teknis akibatnya pencemaran lingkungan menjadi meningkat.

### **2.8.2 Sumber Sampah**

Sampah memiliki sumber adanya sampah di lingkungan hidup kita, permasalahan sampah datang dari kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya. Adapun sumber sampah antara lain:

#### 1) Sampah Domestik

Sampah Domestik adalah sampah yang bersumber dari lingkungan hidup tempat tinggal manusia seperti dari permukiman masyarakat dan dari rumah tangga. Biasanya sampah domestik dikenal dengan sampah rumah tangga.

#### 2) Sampah Non-Domestik

Sampah non-domestik adalah sampah yang bersumber dari hasil dimana manusia melakukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya. Sampah non-domestik ini bersumber dari perkantoran, parawisata, restoran, industri dan pertanian.

### **2.8.3 Jenis-Jenis Sampah**

Sampah memiliki berbagai jenis – jenis berdasarkan bahan atau bentuk pembuatannya sendiri yang kadang tidak bisa di daur ulang atau tidak bisa dipakai lagi. Berikut adalah jenis – jenis sampah :

#### 1) Sampah Non-Organik

Sampah anorganik biasanya berupa botol, kertas, plastik, kaleng, sampah bekas alat-alat elektronik dan lain-lain. Sampah plastik bisa bertahan sampai ratusan tahun, sehingga dampaknya akan sangat lama. Untuk mengatasi masalah sampah anorganik, dapat dilakukan cara 3R.

#### 2) Sampah Organik

Sampah organik atau sering disebut juga sampah basah yaitu jenis sampah yang berasal dari jasad hidup sehingga mudah busuk dan hancur secara alami. Contohnya adalah sayuran, daging, ikan, nasi, rumput, daun dan ranting

### **2.8.4 Dampak Sampah**

Sampah merupakan buatan tangan manusia, sampah awalnya berasal dari alat atau kebutuhan kegiatan manusia yang tidak dipakai lagi lalu dibuang. Jika pembuangan sampah dilakukan secara benar dan tepat maka sampah tidak akan menimbulkan atau memiliki dampak buruk baik bagi manusia maupun alam lingkungan sekitar bahkan bisa menjadi keuntungan tersendiri bagi manusia. Berikut adalah dampak positif dan negatif dari sampah:

- 1) Dampak Negatif seperti pencemaran lingkungan, sumber penyakit, menimbulkan bencana, serta mengganggu keindahan lingkungan.
- 2) Dampak Positif seperti menjadi pundi-pundi uang, menjadi bahan kreativitas, serta menjadi barang yang memiliki nilai tinggi.

#### **2.8.5 Penanganan Sampah**

Dalam undang – undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas :

##### 1) Pengurangan Sampah

Kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga bisa dilakukan dengan mengurangi sampah dengan cara pembatasan timbulan sampah,pendauran ulang sampah dan pemanfaatan sampah. Kegiatan tersebut bisa memberikan dampak baik untuk mengurangi permasalahan sampah.

##### 2) Penanganan Sampah

Kegiatan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga bisa dilakukan dengan kegiatan penanganan sampah dengan cara membudayakan diri untuk memilah sampah dalam bentuk pengelompokan sampah dan pemisahan sampah sesuai jenis, jumlah dan sifat sampah. Kemudian bisa dilakukan dengan pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sampah sementara atau tempat pengelolaan sampah terpadu. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber sampah atau tempat penampungan sampah sementara/tempat pengelolaan sampah terpadu menuju tempat pemrosesan akhir. Dan yang terakhir dengan cara pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengambilan sampah atau residu hasil pengelolaan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

#### **2.8.6 Sampah Organik**

Sampah merupakan bahan sisa yang dihasilkan dari suatu kegiatan dan proses produksi, baik pada skala rumah tangga, industri, pertambangan, dan sebagainya. Berdasarkan sifatnya sampah dibedakan menjadi 2, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang dapat diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik aerob maupun anaerob. Sampah organik yang dapat diurai melalui proses biologi mudah membusuk, seperti

sisa makanan, sayuran, potongan kayu, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah organik dapat mengalami pelapukan (dekomposisi) dan terurai menjadi bahan kecil dan berbau (Latifah, 2011). Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan, dan benda hasil olahannya yang dapat mengalami pembusukan atau pelapukan. Proses pembusukan atau pelapukan sampah organik berlangsung secara alami dengan bantuan mikroorganisme tanpa tambahan bahan kimia dalam waktu yang singkat.

### **2.8.7 Jenis Sampah Organik**

Sampah organik dibagi menjadi dua, yaitu sampah organik basah dan sampah organik kering. Berikut penjelasannya:

#### 1) Organik basah

Sampah organik basah adalah sampah organik yang mempunyai kandungan air yang cukup tinggi. Contohnya kulit buah, sisa sayuran, kulit sayuran, dan biji buah.

#### 2) Organik kering

Sementara sampah organik kering adalah bahan organik yang kandungan airnya kecil. Contoh sampah organik kering di antaranya, kayu atau ranting pohon, dan dedaunan kering, sisik ikan, cangkang kerang, kulit telur, batok kelapa, dan serbuk gergaji.

### **2.8.8 Pengaruh Sampah Organik terhadap Lingkungan**

Dampak sampah organik terhadap lingkungan adalah sebagai berikut:

- 1) Cairan rembesan sampah yang masuk ke dalam drainase akan mencemari air. Penguraian sampah akan menghasilkan asam organik dan gas cair organik seperti metana. Selain berbau kurang sedap, dalam konsentrasi yang tinggi gas ini dapat meledak.
- 2) Pengelolaan sampah yang kurang baik akan membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat seperti pemandangan yang buruk karena sampah bertebaran dimana-mana

### **2.8.9 Pemanfaatan Sampah Organik**

Sampah organik dapat digunakan sebagai bahan dasar dalam pengomposan. Dalam proses pengomposan, sampah organik akan mengalami pembusukan atau penguraian oleh mikroba atau jasad renik seperti bakteri, jamur dan sebagainya. Pada proses penguraian dibutuhkan kondisi lingkungan yang optimal agar semakin cepat atau semakin baik mutu komposnya. Kondisi lingkungan yang dibutuhkan ini seperti

ketersediaannya nutrisi, kelembaban yang tepat atau udara yang cukup. Ketersediaan nutrisi bagi tanaman ini meliputi unsur-unsur yang dibutuhkan oleh tanaman. Sedangkan dalam kompos organik terdapat senyawa-senyawa organik lain yang bermanfaat bagi tanaman, seperti asam humik, asam fulvat, dan senyawa-senyawa organik lain.

## **2.9 Kajian Terkait *Green Social Work***

### **2.9.1 Definisi *Green Social Work***

Jaka Ramdani dalam jurnal tentang intervensi komunitas berbasis *Green Social Work* (2020) menjelaskan bahwa *Green Social Work* disebutkan sebagai bentuk praktik pekerjaan sosial profesional yang berfokus pada saling ketergantungan diantara individu dengan individu, organisasi sosial dan hubungan antara orang-orang bahkan flora dan fauna di habitat fisiknya, interaksi antara krisis lingkungan sosial ekonomi dan fisik serta perilaku interpersonal yang merusak kesejahteraan manusia dan planet bumi. Hal ini mengatasi masalah dengan mengkonseptualisasikan basis sosial masyarakat setempat yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

### **2.9.2 Tujuan *Green Social Work***

Berdasarkan materi *green social work* oleh Dr. Kanya Eka Santi, MSW. Direktur Rehabilitasi Sosial Anak. Disampaikan pada Kuliah Umum. Poltekesos Bandung, 19 Oktober 2020, menjelaskan bahwa tujuan *green social work* adalah:

- 1) Mempromosikan *environmental justice* dan menolak *environmental injustice* dengan membantu orang memobilisasi dan mengorganisasi aktivitas yang melindungi lingkungan fisik
- 2) Mengafirmasi HAM dan keadilan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan lingkungan saat ini dan di masa depan
- 3) Mereformasi kekuatan sosial, ekonomi dan politik yang berdampak buruk terhadap kualitas hidup populasi miskin dan marginal
- 4) Menjamin perubahan kebijakan dan transformasi sosial yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan planet, saat ini dan di masa depan

### **2.9.3 Peran Peksos dalam *Green Social Work***

Salah satu gagasan mengenai keterlibatan pekerjaan sosial dalam menangani permasalahan lingkungan adalah konsep *green social work* yang disampaikan oleh (Dominelli, 2015) Gagasan konseptual (Dominelli, 2015) dalam jurnal Peranan Pekerjaan Sosial dalam Menangani Permasalahan Lingkungan oleh Meilanny Budiarti

Santoso dan R. Nunung Nurwati menjelaskan bahwa green social work dilaksanakan dengan mengedepankan tugas-tugas yang harus dilakukan, yaitu:

1. Menilai kebutuhan;
2. Mengoordinasikan dan mengirimkan barang dan jasa;
3. Membantu keluarga untuk memenuhi kewajiban mereka; membantu reunifikasi keluarga,
4. Mendukung individu dan komunitas dalam membangun kembali kehidupan mereka, mengembangkan ketahanan dan membangun kapasitas untuk meminimalkan risiko di masa depan;
5. Mengadvokasi, melobi dan memobilisasi perubahan yang bertujuan untuk: mencegah berlanjutnya ketidaksetaraan struktural; dan mengembangkan model alternatif berkelanjutan untuk pembangunan sosial ekonomi; memobilisasi perubahan yang melindungi lingkungan dan mencegah bencana di masa depan

#### **2.10 Lubang Resapan Biopori**

(Ikhsan 2017) mengemukakan bahwa, Lubang Resapan Biopori (LRB) merupakan lubang berbentuk silindris berdiameter sekitar 10 cm yang digali di dalam tanah. Kedalamannya tidak melebihi muka air tanah, yaitu sekitar 100 cm dari permukaan tanah. LRB dapat meningkatkan kemampuan tanah dalam meresapkan air. Air tersebut meresap melalui biopori yang menembus permukaan dinding LRB ke dalam tanah di sekitar lubang. Dengan demikian, akan menambah cadangan air dalam tanah serta menghindari terjadinya aliran air di permukaan tanah.

Menurut (Elsie 2017), LRB (Lubang Resapan Biopori) merupakan lubang kecil di dalam tanah yang terbentuk karena adanya aktivitas organisme tanah seperti cacing, pergerakan akar di dalam tanah, rayap dan hewan-hewan lainnya. Lubang terisi oleh udara hingga memasuki aliran air. Air hujan tidak secara langsung masuk ke dalam selokan tetapi merembes ke dalam tanah melalui lubang tersebut. LRB dapat dibuat di halaman depan, belakang atau kebun dari rumah. LRB dengan diameter 20 cm dan kedalaman 15 cm dengan jarak 2 m terbukti sangat efektif dalam mencegah terjadinya mengalirnya air permukaan, erosi dan kehilangan nutrient di lahan pertanian.

Lubang Resapan Biopori (LRB) menurut Ikhsan (2017) merupakan metode resapan air yang ditujukan untuk mengatasi genangan air dengan cara meningkatkan daya resap air pada tanah, peningkatan daya resap air pada tanah dilakukan dengan membuat lubang pada tanah dan menimbunnya dengan sampah organik untuk

menghasilkan kompos. Sampah organik yang akan digunakan adalah sampah sayuran, kulit buah dan sabut kelapa. Sampah organik yang ditimbun pada lubang ini kemudian dapat menghidupi fauna tanah, yang seterusnya akan membentuk pori-pori atau terowongan dalam tanah (biopori) yang dapat mempercepat resapan air ke dalam tanah secara horizontal.

Sementara berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 12 Tahun 2009 tentang Pemanfaatan Air Hujan, LRB (Lubang Resapan Biopori) adalah lubang yang dibuat secara tegak lurus ke dalam tanah, dengan diameter 10 - 25 cm dan kedalaman sekitar 100 cm atau tidak melebihi kedalaman muka air tanah. LRB sangat tepat diterapkan pada lingkungan perkotaan yang memiliki kondisi permukiman dengan kepadatan penduduk yang tinggi karena lahan yang dibutuhkan untuk LRB relatif kecil (Elsie 2017).

Penerapan biopori memiliki banyak manfaat bagi kehidupan. Menurut Griya (2008) dalam Hilwatullisan (2011), manfaat biopori antara lain sebagai berikut :

#### 1. Mengurangi Banjir

Banjir sendiri telah menjadi bencana yang merugikan bagi warga Jakarta. Keberadaan lubang biopori dapat menjadi jawaban dari masalah tersebut. Bayangkan bila setiap rumah, kantor atau tiap bangunan di Jakarta memiliki biopori berarti jumlah air yang segera masuk ke tanah tentu banyak pula dan dapat mencegah terjadinya banjir. Berkurangnya ruang terbuka hijau menyebabkan berkurangnya permukaan yang dapat meresapkan air ke dalam tanah di kawasan permukiman. Peningkatan jumlah air hujan yang dibuang karena berkurangnya laju peresapan air ke dalam tanah akan menyebabkan banjir pada musim hujan dan kekeringan pada musim kemarau.

#### 2. Tempat Pembuangan Sampah Organik

Banyaknya sampah yang bertumpuk juga telah menjadi masalah tersendiri di kota Jakarta. Kita dapat pula membantu mengurangi masalah ini dengan memisahkan sampah rumah tangga kita menjadi sampah organik dan non organik. Untuk sampah organik dapat dibuang dalam lubang biopori yang telah dibuat.

#### 3. Menyuburkan Tanaman

Sampah organik yang telah dibuang di lubang biopori merupakan makanan untuk organisme yang ada dalam tanah. Organisme tersebut dapat membuat sampah menjadi kompos yang merupakan pupuk bagi tanaman di sekitarnya.

#### 4. Meningkatkan Kualitas Air Tanah

Organisme dalam tanah mampu membuat sampah menjadi mineral-mineral yang kemudian dapat larut dalam air. Hasilnya, air tanah menjadi berkualitas karena mengandung mineral.

#### **2.11 Pupuk Kompos**

Kompos merupakan salah satu pupuk organik yang terdiri dari bahan-bahan organik yang berasal dari sisa tumbuhan ataupun makhluk hidup lain yang telah mengalami perubahan struktur dalam pembuatannya. Kompos tidak dapat dibuat dari bahan anorganik, karena pada umumnya pembuatan kompos yaitu melalui dekomposisi (penguraian) sedangkan bahan organik tidak dapat diuraikan. Bahan-bahan organik yang terdapat pada pupuk kompos banyak mengandung unsur mikro maupun makro. Kompos berfungsi sebagai sumber hara dan media tumbuh bagi tanaman. Terdapat 2 macam proses pembuatan kompos, yaitu melalui proses aerob (dengan udara) dan anaerob (tanpa udara). Kedua metode tersebut menghasilkan kompos yang sama baiknya hanya saja bentuk fisiknya sedikit berbeda.

Cara pembuatan kompos dengan metode anaerob biasanya membutuhkan mikroorganisme untuk mempercepat proses pengomposannya. Mikroorganisme ini bertugas sebagai dekomposer, apabila mereka hidup dalam lingkungan yang ideal, maka mereka akan tumbuh dan berkembang dengan baik pula. Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi lingkungan yang ideal antara lain; keseimbangan nutrisi (C/N), kelembaban, suhu, derajat keasaman (pH), ukuran partikel dan homogenitas campuran.

Besarnya perbandingan antara unsur karbon dan nitrogen tergantung pada jenis sampah sebagai bahan baku. Perbandingan C dan N yang ideal dalam pengomposan adalah 30 : 1. Waktu yang diperlukan dalam proses pembuatan kompos dengan metode anaerob biasanya 80-90 hari, tergantung dekomposer dan bahan bakunya. Suhu optimum yang diperlukan berkisar 35-45°C dengan tingkat kelembaban 40-60%.

## **BAB III**

### **PROFIL KOMUNITAS**

#### **3.1 Latar Belakang**

##### **3.1.1 Sejarah Desa Bunisari**

Berbicara historis tentang desa Bunisari Pada awalnya Desa Bunisari ini merupakan bagian dari Desa Citeras, namun pada sekitar tahun 2003 di Desa Citeras terjadi penambahan penduduk yang sangat signifikan, sehingga mendorong Pemerintahan Desa pada waktu itu untuk melakukan pemekaran Desa, atas dasar prakarsa masyarakat dengan memperhatikan kondisi Pemerintah Desa yang sudah tidak mampu lagi memenuhi keinginan/aspirasi dari sebagian wilayah Desa Citeras yaitu di sekitar wilayah Bunisari, misalnya tidak pernah mendapatkan bantuan pembangunan dari pemerintahan Desa yang sering diusulkan oleh warga disekitar Bunisari.

Nama Bunisari ini berasal dari nama sebuah Rumah Makan milik Bapak Daud yang terletak di Kampung Cibunigeulis Desa Citeras Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, Rumah Makan tersebut sangat terkenal hingga ke berbagai daerah sehingga nama Kampung Cibunigeulis tersamarkan oleh nama Rumah Makan tersebut. setelah itu sebagian warga kampung Cibunigeulis menyebutnya menjadi Kampung Bunisari.

Berdasarkan musyawarah dan kesepakatan para tokoh dan semua unsur masyarakat yang ada diwilayah Desa Bunsari, maka pada tanggal 15 Oktober 2003 dengan menghabiskan dana kurang lebih Rp 20.000.000 (Dua puluh juta rupiah) yang dihasilkan murni dari swadaya masyarakat dan swadaya gotong royong masyarakat di Desa Bunisari.

Pada tanggal 15 Maret 2004, berdasarkan tekad dan keinginan yang kuat dari warga masyarakat Desa Bunisari, maka dibuatlah keputusan bahwa Desa Citeras dibagi menjadi dua bagian (pemekaran) sesuai syarat dan ketentuan yang berlaku, sehingga lahirlah sebuah Desa yang bernama Desa Bunisari secara resmi yang berdasarkan pada keputusan Pemerintahan Desa NO : 146.2/Kep.75-PEMDES/2004.

Desa Bunisari terdiri dari dua Dusun, 6 RW, dan 24 RT, yang pernah dijabat/dipimpin oleh 8 (enam) Kepala Desa, dua diantaranya sebagai Pejabat Sementara (PJS).

Begitulah cerita singkat mengenai *seluk beluk* atau *sasakala* tentang Desa Bunisari Kepala desa yang pertama menjalakan roda kepemimpinannya adalah Pak

Idik Tarsidik (Sebagai Pejabat Desa Sementara) yang bisa kita sebut sebagai saksi dan pelaku sejarah dalam proses pembentukan desa Bunisari Para kepala desa dari awal sampai sekarang ditulis dalam tabel

### 3.1.2 Nama Wilayah

Lokasi praktikum komunitas berada di Desa Bunisari yang merupakan sebuah nama Desa yang berada di kecamatan Malangbong kabupaten Garut yang berdiri sejak tahun 2004 Hasil pemekaran dari desa Citeras, yang terdiri 3 Dusun, 6 RW dan 24 RT.

### 3.1.3 Batas Geografis

Secara geografis Desa Bunisari berada  $-7^{\circ}3'27''$ ,  $108^{\circ}3'52'$  Bujur Timur dan  $609,0m,268^{\circ}$  Lintang Selatan, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara : Desa Cibunar Kec. Malangbong
- b) Sebelah Selatan : Desa Sanding Kec. Malangbong
- c) Sebelah Barat : Desa Lewo Baro dan Sukaratu Kec. Malangbong
- d) Sebelah Timur : Desa Citeras

Secara administrasi Desa Bunisari terdiri dari 3 Dusun diantaranya :

- 1. Dusun I (Satu)
- 2. Dusun II ( Dua)
- 3. Dusun III (Tiga)

### 3.1.4 Topografi

Berdasarkan kondisi topografinya wilayah Desa Bunisari dikategorikan sebagai berikut :

- 1. Ketinggian 604 meter diatas permukaan laut, memiliki luas sebesar 1.996.656 Ha atau % dari luas wilayah. Sedangkan kemiringan lahan di Desa Bunisari sangat bervariasi dan diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) kelas kemiringan.
- 2. Tingkat kemiringan 3-31<sup>o</sup> merupakan tingkat kemiringan Wilayah yang paling luas.

### 3.1.5 Klimatologi

Desa Bunisari termasuk wilayah yang beriklim tropis, dengan musim , yakni kemarau (April-September) dan musim hujan (Oktober- Maret) dengan temperature suhu udara rata-rata berkisar antara  $21,03^{\circ}C-32,78^{\circ} C$ , dimana suhu maksimum terjadi pada bulan oktober dan November dengan suhu  $33,8^{\circ} C$ , serta suhu terendah yang mencapai  $17^{\circ} C$ .

Dilihat dari letak geografis wilayah dengan batas-batas alam yang cukup strategis karena batas alam berupa kali dan batas perkebunan warga sebagai batas wilayah dusun dan batas wilayah desa yang merupakan pembatas antar desa tetangga.

Desa Bunisari secara administratif termasuk wilayah Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut , merupakan daerah yang terletak di daerah kawasan dataran Tinggi Dengan luas wilayah  $\pm$  199.656 Ha. Ketinggian tanah 604 m diatas permukaan laut.

### **3.1.6 Perkembangan Masyarakat**

Masyarakat Desa Bunisari umumnya bekerja sebagai petani tradisional. Namun seiring berkembangnya zaman, mereka juga mulai mengembangkan metode dan teknik pertanian yang modern. Selain itu masyarakat disini juga sudah tersentuh dengan perkembangan teknologi sehingga mampu menerima perubahan yang terjadi, namun tetap mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di sekitar.

Masyarakat Desa Bunisari termasuk masyarakat desa yang sudah maju, karena lokasinya yang tidak jauh juga dengan pusat kecamatan sehingga mudah mengakses sarana dan prasarana publik. Selain itu, masyarakat desa juga sudah modern mengikuti arus globalisasi yang terjadi, sehingga cukup mudah mengakses perubahan yang terjadi

## **3.2 Komponen Khusus dalam Masyarakat**

### **3.2.1 Karakteristik Demografi**

Desa Bunisari merupakan desa yang berada di Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Desa Bunisari menjadi salah satu desa yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Jumlah penduduk Desa Bunisari sebanyak 4.449 jiwa dengan jumlah rumah tangga 1.232 KK. Jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.314 jiwa, sedangkan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.135 jiwa. Informasi mengenai jumlah penduduk menurut jenis kelamin penting diketahui untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu sehingga dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi, seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan, dan papan serta kebutuhan sosial lainnya. Jumlah kepala keluarga di Desa Bunisari sebanyak 1.232 KK. Untuk mengetahui gambaran demografi warga Desa Bunisari dapat dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan golongan usia, tingkat pendidikan dan mata pencaharian.

#### **1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019**

Jika diklasifikasikan ke dalam wilayah dusun, maka dusun 1 memiliki jumlah laki-laki sebanyak 767 jiwa dan perempuan sebanyak 938 jiwa dengan total 446 KK. Dusun 2 memiliki jumlah laki-laki sebanyak 710 jiwa dengan jumlah perempuan sejumlah 593 jiwa dari 456 KK. Kemudian wilayah dusun 3 memiliki jumlah laki-laki sebanyak 658 jiwa dengan 783 perempuan dengan total 330 KK. Informasi mengenai jumlah penduduk menurut jenis kelamin penting diketahui untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu sehingga dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi, seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan, dan papan serta kebutuhan sosial lainnya.

## 2. Tingkat Pendidikan Tahun 2019

Berdasarkan data yang diperoleh dari database desa Bunisari, diketahui bahwa warga masyarakat yang pernah/sedang mengikuti program pendidikan sebanyak 2.109 jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari klasifikasi berikut, yakni; usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat sebanyak 21 jiwa, Tamat SD/Sederajat sebanyak 1.416 jiwa, Tamat SMP/Sederajat sebanyak 412 Jiwa, Tamat SMA/Sederajat sebanyak 224 jiwa, Tamat D-3/Sederajat sebanyak 3 jiwa, Tamat S-1/Sederajat sebanyak 31 jiwa, dan Tamat S-2/sederajat sebanyak 2 jiwa.

## 3. Agama/Aliran Kepercayaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari *database* desa Bunisari, diketahui bahwa sebanyak 4.026 jiwa warga desa Bunisari memeluk kepercayaan/agama yaitu Agama Islam.

### 3.2.2 Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi merujuk pada peranan yang dimainkan oleh setiap sektor di dalam perekonomian suatu wilayah, baik dari segi jenis usaha maupun pembagian sektoral, yang mencakup sektor primer, sekunder, dan tersier. Desa Bunisari memiliki beberapa sektor perekonomian yang turut berkontribusi terhadap struktur ekonomi masyarakatnya.

Sektor primer berasal dari sektor pertanian. Pertanian di desa ini mayoritas dikelola oleh ibu-ibu rumah tangga yang ditinggal merantau oleh suaminya. Selanjutnya sektor sekunder terdiri dari penduduk desa yang bekerja sebagai buruh harian lepas khususnya kuli bangunan untuk memperoleh penghasilan, baik di wilayah Garut atau pun di luar kota. Berikutnya sektor tersier yang terdiri dari PNS, perdagangan, ojek, montir hingga tenaga pendidik.

### **3.2.3 Kondisi Perumahan**

Kondisi perumahan di Desa Bunisari cukup beragam. Mayoritas adalah rumah permanen, kemudian rumah semi permanen dan beberapa rumah masih terlihat menggunakan bilik. Perumahan di Desa Bunisari terdiri dari rumah yang terletak jauh dari jalan besar namun sebagian ada yang dekat dengan jalan, perumahan yang berada di gang-gang, serta terdapat perumahan yang dekat dengan bantaran sungai.

Berdasarkan hasil asesmen, rumah yang dihuni penduduk Desa Bunisari mayoritas sudah merupakan bangunan permanen, sedangkan untuk perumahan dengan kondisi semi permanen dan non permanen beberapa sudah mendapatkan Bansos RTLH (Bantuan Sosial Rumah Tidak Layak Huni) dari pemerintah maupun dari Anggaran Dana Desa. Kondisi rumah di beberapa wilayah Desa Bunisari sebagian besar bukan merupakan wilayah padat penduduk karena kondisi geografis yang terbilang cukup luas dan banyak pekarangan/lahan kosong.

### **3.2.4 Tingkat Pendapatan Penduduk**

Perekonomian Desa Bunisari masih didominasi oleh sektor pertanian, perkebunan, dan buruh harian lepas. Dimana pendapatan masyarakat dalam mencukupi kehidupan sehari-hari terbilang cukup mencukupi. Hal ini dikarenakan tidak ada kategori miskin ekstrem di Desa Bunisari. Selain itu apabila ada penduduk miskin, maka banyak program dari pemerintah untuk memberikan bantuan kepada masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya.

### **3.2.5 Struktur Kepemimpinan**

Pemerintah Desa Bunisari dipimpin oleh seorang Kepala Desa dan dibantu oleh perangkat atau aparat desa lainnya antara lain sekretaris desa, seksi keuangan, seksi perencanaan, seksi pemerintahan, seksi kesejahteraan rakyat, seksi pelayanan, kepala dusun, serta kelompok jabatan fungsional lainnya.

### **3.2.6 Sistem Nilai Budaya**

Sistem nilai budaya merupakan sistem yang ada di masyarakat dilaksanakan selama bertahun-tahun dan menjadi suatu pola nilai-nilai dan norma-norma yang melekat di masyarakat. Desa Bunisari memiliki nilai budaya yang lekat dan masih dilaksanakan hingga saat ini. Berikut merupakan budaya yang masih dilestarikan hingga saat ini di Desa Bunisari:

#### **1. Jimpitan**

Jimpitan merupakan salah satu budaya yang masih melekat di masyarakat desa khususnya di Desa Bunisari. Masyarakat melakukan tradisi jimpitan yakni

iuran sukarela berupa uang maupun beras yang dikumpulkan melalui petugas atau warga yang telah ditunjuk. Tradisi jimpitan ini juga pengumpulan dana kematian bagi warga masyarakat. Uang atau beras biasanya diletakkan dalam wadah kecil di depan rumah yang nantinya akan diambil oleh petugas yang berkeliling. Setelah uang dan beras terkumpul nantinya akan diserahkan kepada pihak yang membutuhkan seperti keluarga yang sedang berkabung, dana pengobatan masyarakat yang sedang sakit, dan untuk kepentingan sosia lainnya. Namun sayangnya jimpitan ini belum rutin dilakukan setiap minggu, biasanya masyarakat desa akan mengumpulkan iuran ini ketika ada keperluannya saja pada saat tersebut.

## 2. Pelaksanaan Hari Besar Islam

Masyarakat Desa Bunisari menggelar kegiatan keagamaan islam sebagai suatu budaya yang sudah dilaksanakan secara turun-temurun. Kegiatan keagamaan biasanya dilakukan pada setiap kampung di Desa Bunisari. Selain untuk memperingati keagamaan, kegiatan ini juga sebagai silaturahmi anatar masyarakat desa. Kegiatan ini dilaksanakan secara gotong-royong dan untuk pengumpulan dana dilakukan secara swadaya masyarakat. Pelaksanaan kegiatan perayaan hari besar islam ini dikoordinir oleh tokoh agama dan juga pemuda Desa Bunisari untuk menarik perhatian masyarakat agar dapat ikut serta dalam kegiata tersebut.

## 3. Pengajian

Pengajian yang dilakukan di Desa Bunisari dilaksanakan di setiap masjid/mushola yang ada di desa. Untuk jamaah perempuan pengajian dilakukan pada siang hari sekitar pukul 13.00, sedang untuk laki-laki umumnya dilakukan pada malam hari sekitar pukul 19.00. tidak hanya terpisah, namun juga pengajian dilakukan secara bersamaan apabila ada acara keagamaan disuatu tempat. Masyarakat Desa Bunisari biasanya akan menggelar pengajian rutin secara bergantian dari dusun ke dusun saat ada acara keagamaan islam. Pengajian rutin dilakukan baik itu ibu-ibu, bapak-bapak, remaja, dan juga anak-anak. Partisipasi masyarakat dalam melakukan pengajian cukup tinggi karena sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan di Desa Bunisari. Kegiatan pengajian yang dilakukan secara terjadwal juga dapat dilakukan saat ada perayaan seperti pengajian untuk keberangkatan jamaah umrah/haji, khatam Al-quran, lahiran, kematian, dan juga perayaan besar agama Islam.

### **3.2.7 Sistem Pengelompokan Masyarakat**

Sistem pengelompokan dalam masyarakat adalah perbedaaan kelompok masyarakat ke dalam beberapa kelompok atau lapisan yang bertingkat yang pada umumnya dilihat dari kondisi perekonomian dan kekuasaan atau jabatan yang mereka punya. Pengelompokan masyarakat di bedakan menjadi tiga yaitu kelompok masyarakat kelas atas, kelompok masyarakat kelas menengah, dan kelompok masyarakat kelas bawah. Sistem pengelompokan masyarakat di Desa Bunisari tidak terlalu nampak, hal ini disebabkan karena masyarakat dapat berbaur dengan baik dan tidak ada batasan diantara mereka baik dalam berinteraksi maupun pergaulan sehingga suasana yang ditimbulkan adalah keharmonisan serta kerukunan diantara masyarakat. Pengelompokan di masyarakat sebatas pengelompokan secara administratif yaitu pengelompokan berdasarkan wilayah seperti rukun warga dan rukun tetangga, kelompok dasawisma, kelompok pengajian dan lainnya.

### **3.2.8 Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial**

Pelayanan Kesejahteraan Sosial merupakan upaya untuk mencapai keberfungsian sosial bagi individu maupun masyarakat. Desa Bunisari mengelola beberapa sistem pelayanan kesejahteraan sosial yang di berikan terhadap individu, keluarga, maupun masyarakat yang membutuhkan atau mengalami permasalahan sosial baik bersifat pencegahan, pengembangan, maupun rehabilitasi guna mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat atau guna memenuhi kebutuhan sehingga masyarakat secara maksimal mampu untuk menjalankan fungsi sosialnya secara memadai. Kegiatan pelayanan tersebut antara lain seperti:

#### **1. Puskesmas**

Desa Bunisari sudah memiliki sistem pelayanan kesejahteraan sosial dengan dibentuknya Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas). Tujuan didirikannya Puskesmas adalah untuk membantu pemerintah dan juga masyarakat dalam menangani permasalahan kemiskinan di Desa Bunisari. Upaya yang telah dilakukan yaitu memberikan pelayanan aduan dalam bidang kesehatan. Masyarakat mengadukan keluhannya ke Puskesmas untuk dapat segera ditangani, apabila belum dapat ditangani maka akan dirujuk pada kemitraan lainnya yang relevan dengan permasalahan masyarakat tersebut.

#### **2. Posyandu**

Pos pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas

kesehatan. Tujuan dari posyandu adalah menurunkan angka kematian bayi, angka kemarian ibu hamil, melahirkan dan nifas, membudayakan NKBS, meningkatkan peran serta masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan untuk tercapainya masyarakat sehat sejahtera. Kegiatan posyandu di Desa Bunisari dilaksanakan setiap bulan diseluruh RW. Kegiatan yang dilakukan yaitu penimpbangan anak, imunisasi, pengecekan kesehatan untu ibu hamil dan lansia, dan lain sebagainya

### 3. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat atau LPM merupakan lembaga yang didirikan di Desa Bunisari untuk meningkatkan kesejahteraan serta menciptakan program pemberdayaan masyarakat. Struktur LPM terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota.

### 4. Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah batuan sosial tunai bersyarat yang diberikan kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan melaksanakan kewajiban sebagai penerima manfaat PKH. Persyaratan tersebut berupa kehadiran difasilitas pendidikan dan kesehatan.

### 5. Program BPNT

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan pangan dari pemerintah yang diberikan kepada KPM setiap bulannya untuk mengurangi beban pengeluaran serta memberikan nutrisi yang lebih seimbang kepada KPM secara tepat sasaran dan tepat waktu. BPNT di Desa Bunisari biasanya berbentuk sembako seperti beras, telur dan sayur.

#### **3.2.9 Kemungkinan Menerima Perubahan**

Kemungkinan masyarakat dalam menerima perubahan dalam konteks pengembangan masyarakat dapat terlihat dari sambutan dan antusias masyarakat baik ketika praktikan melakukan kunjungan, kegiatan kumpul warga seperti *community meeting*, asesmen lanjutan maupun pelaksanaan intervensi. Masyarakat menyambut kedatangan praktikan secara terbuka baik untuk kegiatan formal maupun informal, terbuka terhadap perubahan yang akan dilaksanakan bersama masyarakat dengan mencoba memahami apa yang disampaikan praktikan dan bertanya untuk memperjelas apa yang sudah disampaikan. Sebagian besar masyarakat juga memberikan persetujuan atas rencana umum kegiatan yang akan dilaksanakan oleh

praktikan. Meskipun begitu, terdapat beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan dalam teknis pelaksanaannya karena berkaitan dengan sistem nilai budaya yang berkembang dan menyesuaikan dengan aktivitas masyarakat Desa Bunisari.

### **3.3 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat**

#### **3.3.1 Gambaran Kehidupan Kerjasama**

Kerjasama antar masyarakat di Desa Bunisari dapat dikatakan cukup baik dikarenakan semangat gotong-royong masih menjadi bagian di kehidupan masyarakat Desa Bunisari. Hal ini terbukti pada saat ada kegiatan kerja bakti, masyarakat saling membantu membersihkan lingkungan. Kegiatan lainnya yaitu saat ada renovasi balai rukun warga, masyarakat datang untuk membantu dalam pembangunannya. Kemudian ketika ada hajatan, acara kematian, serta kegiatan keagamaan, masyarakat ikut membantu dalam proses persiapan sampai selesai.

#### **3.3.2 Komunikasi Antar Masyarakat**

Desa Bunisari berada di wilayah Jawa Barat dengan kebudayaan Sunda yang cukup kuat. Mayoritas penduduknya adalah penduduk dengan suku Sunda. Jika diperhatikan dari segi bahasanya, dalam sehari-hari di Desa Bunisari masyarakat berkomunikasi menggunakan Bahasa Sunda. Komunikasi antar warga Bunisari terjalin cukup baik, hal ini tercermin ketika warga saling menyapa satu dengan yang lain, serta terdapat pula warga yang berbincang-bincang di teras depan rumah

#### **3.3.3 Keeratan Hubungan Antar Masyarakat**

Masyarakat Desa Bunisari memiliki hubungan kekeluargaan antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya, serta masih terdapat masyarakat yang memiliki hubungan saudara satu sama lain, sehingga terlihat kekerabatan yang masih kuat di lingkungan Desa Bunisari. Masyarakat juga tidak menolak kedatangan dari pendatang di wilayah Desa Bunisari dibuktikan dengan beberapa pendatang yang terlibat aktif dalam kegiatan lingkungan bersama masyarakat asli sehingga terjalin kerjasama yang baik, serta beberapa pendatang ada yang menjadi ketua rukun warga, ketua rukun tetangga serta menjadi pengurus di lingkungan Desa Bunisari.

#### **3.3.4 Konflik yang Terjadi**

Berdasarkan keeratan interaksi yang ada di Desa Bunisari maka dapat dikatakan hampir tidak ada konflik yang berarti antar anggota masyarakat Desa Bunisari. Hal tersebut terlihat dari adanya kerukunan antar anggota masyarakatnya. Apabila konflik-konflik kecil di masyarakat dapat diselesaikan secara kekeluargaan. Konflik yang terjadi di Desa Bunisari biasanya disebabkan oleh perbedaan pendapat

antar anggota masyarakat, kesalahpahaman dalam rumah tangga, ataupun hal-hal kecil lainnya.

### **3.4 Identifikasi Potensi dan Sumber**

Desa Bunisari adalah desa yang memiliki potensi dan sumber daya alam yang besar. Desa Bunisari berada di lereng perbukitan Gunung Papandayan. Sumber daya alam melimpah seperti lahan pertanian dan perkebunan, peternakan, dan sungai. Kemudian Desa Bunisari memiliki sumber non material seperti perayaan hari besar islam, gotong royong, pengajian rutin setiap RT dan RW, posyandu setiap bulan di setiap RT dan RW. Selain itu juga sumber finansial yang dimiliki desa Bunisari seperti iuran warga, arisan PKK, dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Dalam mengidentifikasi potensi dan sumber yang ada di Desa Bunisari, praktikan membagi beberapa jenis potensi dan sumber antara lain sebagai berikut:

#### **1. Potensi dan Sumber Manusiawi**

Sumber daya manusia atau dalam hal ini disebut dengan sumber manusiawi merupakan ketersediaan sumber yang terdiri dari berbagai potensi dan keunikan dalam menjalankan peran sesuai dengan statusnya. Potensi dan sumber manusiawi di desa Bunisari yang berhasil diidentifikasi diantaranya adalah karang taruna, PKK, LPMD, kader posyandu, DKM, bidan desa, tokoh agama, guru, PNS, wiraswasta, kelompok tani, kelompok wanita tani, petani, buruh tani, BUMDes, Linmas, RT/RW, kepala dusun, BPD, dan Puskesmas.

#### **2. Potensi dan Sumber Alamiah**

Potensi dan sumber alamiah merupakan kemampuan atau potensi yang ada secara alami di dalam suatu lingkungan atau ekosistem. Potensi dan sumber alamiah digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dalam rangka menjalani kehidupan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam pelaksanaan praktikum komunitas. Adapun potensi dan sumber alamiah yang tersebar di desa Bunisari antara lain; lahan perkebunan, lahan pertanian, lahan perladangan, lahan peternakan, mata air, tanah subur, sungai, dan lahan carik.

#### **3. Potensi dan Sumber Material**

Potensi dan sumber material merupakan sumber yang digunakan masyarakat dalam menunjang kehidupan sehari-hari yang berbentuk fisik berupa sarana dan prasarana fasilitas umum milik desa yang dapat digunakan masyarakat umum. Potensi dan sumber material di desa Bunisari yang berhasil diidentifikasi diantaranya adalah; sarana olahraga, masjid dan mushola, sarana

pendidikan, posyandu, kantor desa, madrasah atau yayasan/pondok pesantren, klinik dan apotik, balai kampung, kantor BUMDes, TPQ, Restoran, dan Aula GOR.

#### 4. Potensi dan Sumber Non Material

Potensi dan sumber non material merupakan potensi dan sumber yang dimiliki masyarakat dengan bentuk non fisik seperti kondisi kehidupan sosial, budaya, agama, dan adat istiadat yang dimiliki suatu masyarakat dan/atau suatu daerah. Potensi dan sumber non material ini masih dipegang teguh oleh masyarakat setempat dalam kehidupan sehari-hari. Adapun potensi dan sumber manusiawi di desa Bunisari yang berhasil diidentifikasi diantaranya adalah; pengajian, perayaan hari besar islam, gotong royong, iuran warga, qosidah, marawis dan hadroh, dan bersih-bersih desa.

#### 5. Potensi dan Sumber Finansial

Potensi dan sumber finansial merupakan sumber keuangan yang terdapat di masyarakat dan bisa digunakan serta dapat membantu masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Adapun potensi dan sumber finansial yang di Desa Bunisari, berupa; iuran masyarakat, BUMDes, BRI Link, arisan, jimpitan, swadaya masyarakat, serta dana alokasi desa.

### 3.5 Masalah Sosial

Masalah sosial yang ada di Desa Bunisari tentunya tidak berbeda jauh dengan masalah sosial yang dirasakan oleh desa lain di Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Berdasarkan data jumlah PPKS yang di Kecamatan Malangbong, maka dapat dilihat masalah sosial yang dihadapi hampir di setiap desa yaitu:

Tabel 3. 1 Jumlah PPKS Kecamatan Malangbong

No	Jenis PPKS	Jumlah
1	Anak balita terlantar	720
2	Anak terlantar	566
3	PRSE	3.033
4	Korban tindak kekerasan	1
5	Lanjut usia terlantar	2.513
6	Penyandang disabilitas	376
7	Tuna susila	2
8	Pengemis	44
9	Bekas warga binaan lembaga	27

10	Korban penyalahgunaan NAPZA	4
11	Fakir miskin	55.843
12	Korban bencana	286

Sumber: Laporan Praktikum Komunitas Kabupaten 2023

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa angka tertinggi PPKS di Kecamatan Malangbong yaitu kelompok fakir miskin yang terdata di Dinas Sosial Kabupaten Garut 2017. Sedangkan jika dibandingkan dengan data masalah sosial berdasarkan jenis PPKS di tingkat Desa Bunisari sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Jenis PPKS Desa Bunisari

No	Jenis PPKS	Jumlah
1	Anak dengan kedisabilitas	11
2	Disabilitas	47
3	Pengemis	3
4	Pemulung	3
5	Korban bencana alam	11
6	PRSE	15
7	Fakir Miskin	800
Jumlah		890

Desa Bunisari memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.449 jiwa yang tersebar kedalam 6 Rukun Warga dan terbagi kedalam 24 Rukun Tetangga yang terdiri dari 3 Dusun. Banyaknya penduduk ini juga tidak luput dari munculnya berbagai permasalahan yang ada di Lingkungan Desa Bunisari terutama permasalahan sosial. Berdasarkan asesmen yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan melalui rembug warga dan wawancara, didapatkan hasil tentang pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial yang terdapat di wilayah Desa Bunisari seperti fakir miskin, disabilitas, PRSE, pengemis, pemulung, dan lainnya. Bukan hanya pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial, desa Bunisari memiliki permasalahan sosial yang sampai sekarang masih menjadi problem di Desa Bunisari seperti permasalahan sampah, stunting, bantuan sosial, pertanian, air bersih, sumber daya manusia, pendidikan.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN PRAKTIKUM**

#### **4.1 Inisiasi Sosial**

Kegiatan praktikum komunitas ini dilakukan secara langsung bersama masyarakat Desa Bunisari Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada guna menjadi alternatif dalam upaya pemecahan masalah sosial yang dialami masyarakat. Inisiasi sosial adalah kegiatan yang mengawali praktikum komunitas dengan kegiatan memasuki, melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi dengan masyarakat hingga terbangun kesiapan, dan kesepakatan untuk bekerjasama dalam melakukan pengembangan masyarakat. Inisiasi sosial merespon isu penting berkenaan dengan kebutuhan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial serta pencegahan atau penanganan permasalahan sosial dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Kegiatan inisiasi sosial merupakan suatu proses yang dilakukan oleh praktikan untuk mulai membentuk hubungan dan interaksi yang baik dengan aparat pemerintah atau masyarakat setempat. Dalam inisiasi sosial, praktikan membangun relasi dengan pemerintah Desa Bunisari dan berbagai elemen masyarakat. Teknik yang digunakan adalah *home visit*, percakapan sosial, dan studi dokumentasi. Praktikan meminta izin dan menjelaskan tujuan melaksanakan praktikum kepada aparat pemerintah desa, dalam hal ini adalah Sekretaris Desa dan stakeholder lainnya. Selain meminta izin, praktikan juga membangun koneksi dan relasi untuk mempermudah jalannya praktikum komunitas. Waktu untuk melakukan inisiasi sosial adalah 1 November – 4 November 2023.

##### **4.1.1 Proses Inisiasi Sosial**

Berikut ini merupakan proses kegiatan yang dilakukan praktikan pada tahap inisiasi sosial, diantaranya:

###### **a. Perizinan dan Penerimaan Awal**

Perizinan praktikan di tempat praktikum dilakukan di pihak desa sekaligus penerimaan awal mahasiswa praktikum komunitas di Desa Bunisari pada 31 Oktober 2023. Dimana praktikan berkoordinasi secara berkala terkait pelaksanaan praktikum. Selanjutnya pada 1-4 November 2023 praktikan menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan praktikum kepada pihak kelurahan, serta menyampaikan matriks rencana kegiatan praktikan selama melakukan

praktikum komunitas di Desa Bunisari. Berdasarkan inisiasi sosial yang telah dilakukan ini praktikan dapat memperoleh beberapa hasil, diantaranya adalah perangkat desa dan masyarakat setempat yang menyambut baik kedatangan mahasiswa praktikum, ketersediaan aparat desa dalam mendukung dan mendampingi mahasiswa dalam kegiatan praktikum yang dilakukan di Desa Bunisari.



Gambar 4. 1 Penerimaan Mahasiswa di Kantor Desa Bunisari

*b. Community Involvement*

*Community Involvement* dilakukan dengan meleburkan diri atau melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat untuk membangun kepercayaan masyarakat di Desa Bunisari. Kegiatan yang dilakukan ataupun yang diikuti oleh praktikan yaitu diantaranya:

- 1) Mengikuti kegiatan pengajian rutin mingguan bersama masyarakat Desa Bunisari
- 2) Mengikuti kegiatan posyandu yang dilakukan di setiap RW untuk melihat keaktifan kader posyandu dan permasalahan stunting di posyandu
- 3) Mengikuti kegiatan ronda bersama dengan warga Desa Bunisari khususnya RW 03
- 4) Mengikuti pembagian beras bulog yang dilaksanakan di kantor desa Bunisari dengan sasaran masyarakat miskin di Desa Bunisari
- 5) Mengikuti kegiatan olahraga bersama masyarakat seperti futsal, badminton, serta voli
- 6) Kunjungan ke Kelompok Wanita Tani Saluyu.



Gambar 4. 2 Kunjungan ke Poktan Saluyu

c. *Home Visit*

Kunjungan rumah dilakukan oleh praktikan dengan mengunjungi rumah kepala desa, kepala dusun, serta ketua RT/RW di Desa Bunisari. Selain itu praktikan juga berkunjung ke kelompok tani, ketua PKK Desa Bunisari, ketua Bumdes, serta tokoh masyarakat lainnya yang nantinya akan mendukung program praktikan selama melaksanakan praktikum komunitas.

Kegiatan *home visit* bertujuan untuk membangun silaturahmi serta menjalin kepercayaan masyarakat kepada praktikan selama melakukan praktikum. Kegiatan *home visit* dilakukan oleh praktikan dengan memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan praktikan dalam melakukan praktikum di wilayah Desa Bunisari. Dalam kegiatan *home visit*, praktikan sekaligus juga melakukan identifikasi kegiatan serta profil komunitas yang ada di wilayah Desa Bunisari.



Gambar 4. 3 Kunjungan ke Rumah Kadus II

d. *Transect Walk*

*Transect Walk* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh praktikan dengan jalan menelusuri wilayah Desa Bunisari. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenal dan memahami kondisi geografis dan situasi lingkungan sosial di Desa Bunisari. Adapun proses dalam tahapan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Praktikan melakukan *transect walk* pada 2 – 6 November 2023 dengan berjalan mengelilingi Desa Bunisari khususnya di setiap dusun. Pada 2 November 2023 praktikan mengelilingi Dusun 3 ditemani dengan Bapak Legi Ahmad Busyrol Karim. Praktikan melakukan observasi mengenai situasi dan kondisi di wilayah Dusun I. Dilanjutkan pada 3 November 2023 ditemani Bapak Gani Sugandi melakukan *transect walk* di Dusun II untuk melakukan observasi dan melihat potensi sumber di sana. Kemudian pada 4 November 2023 praktikan ditemani Bapak Idad di Dusun III untuk melaksanakan observasi langsung di Dusun III.
- 2) Pada saat *transect walk* praktikan menemukan banyak potensi dan sumber maupun permasalahan yang nampak dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, tujuan dari *transect walk* berguna untuk membuat peta sosial Desa Bunisari. Praktikan menemukan banyak home industry yang bergerak dalam bidang kuliner. Selama *transect walk* praktikan melihat adanya permasalahan mengenai sampah, sampah peternakan, dan sampah pertanian. Hasil dari dilakukannya *transect walk* yaitu praktikan lebih memahami potensi dan sistem sumber yang ada di Desa Bunisari dan mengenal wilayah di Desa Bunisari.



Gambar 4. 4 Kegiatan Transect Walk

#### 4.1.2 Hasil Inisiasi Sosial

Dari kegiatan inisiasi sosial yang telah dilakukan oleh praktikan, didapatkan hasil yang diperoleh diantaranya :

a. Masyarakat menerima adanya praktikan

Hasil dari inisiasi sosial yang diterima oleh praktikan yaitu masyarakat menerima keberadaan praktikan selama melaksanakan kegiatan praktikum komunitas di Kelurahan Bunisari. Masyarakat serta *Stakeholder* sangat terbuka dengan kegiatan yang praktikan lakukan serta mengizinkan praktikan untuk terlibat dalam kegiatan yang mereka lakukan.

b. Tersampainya maksud dan tujuan

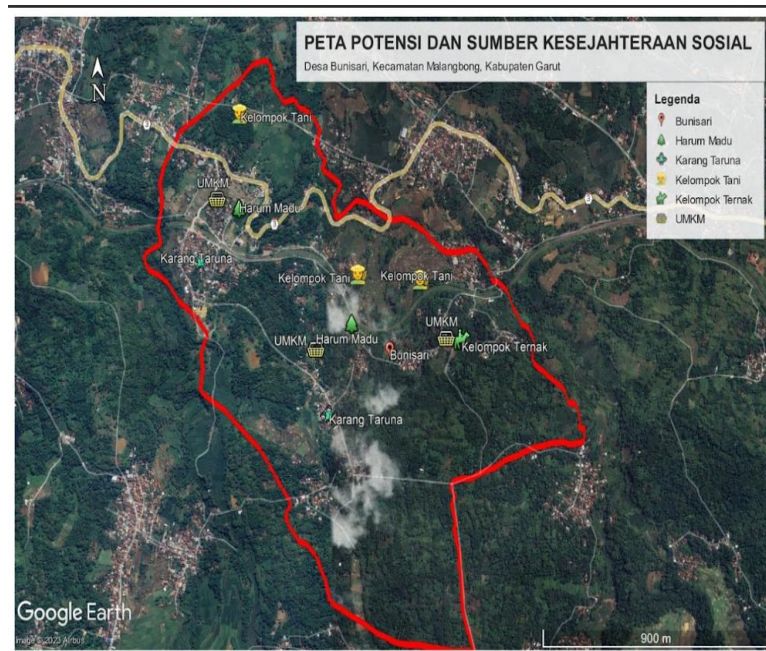
Tahap inisiasi sosial menjadi tahap pengenalan kepada masyarakat tentang maksud dan tujuan praktikan melakukan praktikum komunitas terhitung selama 42 hari. Penyampaian maksud dan tujuan telah tersampaikan kepada aparat serta masyarakat Desa Bunisari diantaranya yaitu Kepala Desa Bunisari, Ketua RW 1, Ketua RW 2, Ketua RW 4, Ketua RW 7, Ketua RW 8, Ketua RW 9, Ketua PKK Desa Bunisari, Pendamping PKH, Kelompok Tani, Ketua BUMDes, dan tokoh masyarakat, serta Karang Taruna.

c. Terbangunnya relasi dengan masyarakat

Inisiasi sosial yang dilakukan oleh praktikan juga berhasil membuat relasi yang baik dengan masyarakat. Adanya kepercayaan dari masyarakat serta aparat di Desa Bunisari dapat dilihat yaitu praktikan diundang dalam mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat serta diperbolehkannya praktikan menggunakan aula desa dalam melakukan kegiatan selama praktikum. Tokoh masyarakat dan tokoh pemuda (karang taruna) juga memberikan dukungannya seperti mengajak praktikan ikut dalam kegiatan pengajian serta praktikan juga diberikan masukan dan saran yang bermanfaat dalam melakukan kegiatan di Desa Bunisari.

d. Mengetahui Potensi dan Sumber di Desa Bunisari

Melalui transect walk yang dilakukan di Desa Bunisari, praktikan mengetahui potensi serta sumber yang ada di Desa Bunisari. Selain itu terlihat juga permasalahan yang tampak khususnya permasalahan lingkungan di Desa Bunisari yang nantinya bisa memaksimalkan potensi dan sumber dalam mengatasi masalah tersebut.



Gambar 4. 5 Peta Transect Walk

## 4.2 Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian sosial adalah proses mengidentifikasi struktur pengelompokan sosial dan organisasi-organisasi sosial lokal, pelibatan organisasi yang potensial untuk menggerakkan masyarakat secara terpadu dan terkoordinasi dalam upaya pengembangan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial, mencegah dan mengani permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Dalam melakukan pengorganisasian sosial, praktikan menyasar *target group* dan *interest group* untuk berdiskusi dan menentukan kesepakatan secara bersama-sama. Pelaksanaan pengorganisasian sosial dilakukan pada tanggal 5 – 8 November 2023.

### 4.2.1 Proses Pengorganisasian Sosial

#### a. Diskusi dengan Ketua PKK Desa Bunisari

Diskusi ini dilaksanakan pada tanggal 5 November 2023. Pengorganisasian sosial bersama PKK dilakukan dalam hal ini praktikan menggali informasi terkait PKK secara keseluruhan. Praktikan mengetahui bahwa PKK terbagi dalam empat beberapa kelompok kerja dan anggota PKK juga terlibat sebagai kader posyandu.

b. Kunjungan ke Kepala Desa Bunisari

Kunjungan ke kepala desa bertujuan untuk menggali informasi terkait organisasi apa saja yang ada di Desa Bunisari. Dalam kunjungan tersebut, ditemui bahwa terdapat beberapa organisasi yang ada di Desa Bunisari diantaranya kelompok pengajian, kelompok tani, PKK, Bumdes, BPD, Karang Taruna, dan banyak organisasi masyarakat lainnya.

c. Diskusi dengan Kepala Dusun I, Kepala Dusun II, dan Kepala Dusun III

Diskusi dengan kepala Dusun I, II, dan III bertujuan untuk menggali informasi terkait organisasi yang aktif di Desa Bunisari sekaligus menggali potensi dan sumber yang ada di masyarakat. Diketahui bahwa karang taruna, bumdes, PKK termasuk organisasi yang aktif di masyarakat. Selain itu juga kelompok tani mendominasi organisasi masyarakat di Desa Bunisari.

d. Kunjungan ke Kelompok Tani

Kunjungan ke kelompok tani bertujuan untuk melihat struktur keanggotaan kelompok tani serta hubungan antara kelompok tani yang satu dengan kelompok tani yang lainnya. dalam hal ini terlihat bahwa kelompok tani ini merupakan kelompok yang aktif di masyarakat sering berpartisipasi dalam beberapa kegiatan terkait pembibitan dan peningkatan budidaya pertanian.

#### 4.2.2 Hasil Pengorganisasian Sosial

Setiap tahapan yang dilalui pada proses pengorganisasian sosial yang telah dijalani oleh Praktikan menghasilkan beberapa identifikasi. Hasil dari kegiatan pengorganisasian sosial yang telah dilakukan diantara lain yaitu:

- a. Menemukanali organisasi apa saja yang ada pada masyarakat.
- b. Mengetahui apa yang menjadi masalah yang disadari oleh masyarakat desa Bunisari.
- c. Masyarakat dilibatkan dalam diskusi untuk penanggulangan permasalahan yang ada di Desa Bunisari.
- d. Praktikan memanfaatkan kesadaran dan kemauan masyarakat yang mulai tumbuh terkait permasalahan sosial yang ada untuk menanggulangi permasalahan sosial tersebut .
- e. Menemukanali sistem sumber yang ada di Desa Bunisari

Selain itu, hasil pengorganisasian sosial ini praktikan klasifikasikan berdasarkan matriks organisasi lokal yang ada di Desa Bunisari sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Matriks Pengorganisasian Sosial

No	Nama Organisasi	Tujuan	Pengurus
1	Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas)	Membantu pemerintah dan juga masyarakat dalam menangani permasalahan kemiskinan desa Bunisari berupa pelayanan aduan di bidang kesehatan	7 anggota
2	Posyandu	Menurunkan angka kematian bayi, kematian ibu hamil, melahirkan, dan nifas, membudayakan NKBS, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam kegiatan kesehatan	20 anggota
3	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)	Meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan program pemberdayaan masyarakat Desa Bunisari	7 anggota
4	Karang Taruna	Meningkatkan peran pemuda desa dalam upaya pemberdayaan masyarakat	10 anggota
5	PKK	Memberdayakan keluarga untuk	21 anggota

		meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan	
6	Badan Permusyawaratan Desa (BPD)	Menjaga keutuhan masyarakat. Memberikan pedoman kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial. Artinya sistem pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggotannya. Sebagai wahana demokrasi di desa	7 anggota
7	Kelompok Tani	Mensejahterakan para petani dan menjadi penghubung petani dengan pemerintah Desa Bunisari	40 orang

### 4.3 Asesmen

Asesmen adalah proses dalam praktik pekerjaan sosial, yaitu pemahaman dan pengungkapan masalah melalui kegiatan pengumpulan data, penganalisan data dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh tentang permasalahan, kebutuhan dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat. Asesmen meliputi:

- a. Masalah : Memahami secara konseptual dan definisikan masalah atau kebutuhan, memahami riwayat kemunculannya (sebab akibatnya), memahami data tentang masalah baik secara kuantitatif dan informasi lainnya.
- b. Populasi : memahami pihak-pihak yang terkena atau mengalami permasalahan, memahami karakteristiknya, dan memahami apa makna masalah bagi masyarakat atau kelompok dalam masyarakat.
- c. Arena : memahami profil komunitas, membuat peta masyarakat (identifikasi potensi, sumber, kekuatan, pihak yang mendukung, pihak menentang (oposan), merumuskan batasan rencana perubahan yang akan dilakukan.

Pendekatan yang digunakan praktikan dalam kegiatan asesmen adalah Pengembangan Masyarakat Lokal (*Locality Development*). Rothman (1995) mengatakan bahwa *locality development* bertujuan untuk meningkatkan kemandirian, pengembangan kapasitas dan pengintegrasian masyarakat dengan menitik beratkan pada tujuan proses (*process goal*) dengan prinsip partisipatif, sehingga masyarakat akan memiliki keterampilan dan kemampuan dalam memecahkan masalahnya sendiri (*self help*).

#### 4.3.1 Asesman Awal

Asesmen awal dilaksanakan untuk menggali permasalahan sosial dan potensi yang dimiliki serta dapat dimanfaatkan dalam penyelesaian masalah sosial yang ada di Desa Bunisari. Asesmen juga dilakukan untuk menentukan prioritas masalah yang terdapat di Desa Bunisari.

##### 1) Tujuan

Tujuan dari asesmen awal adalah untuk memperoleh gambaran secara umum terkait permasalahan atau isu-isu komunitas yang ada di Desa Bunisari serta mengidentifikasi potensi dan sumber yang dapat dimanfaatkan untuk membantu menangani permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Bunisari.

## 2) Sasaran

Sasaran dari kegiatan asesmen ini yaitu aparat desa, Kepala Dusun, Ketua Rw dan Ketua Organisasi yang ada di Desa Bunisari meliputi Karang Taruna, PKK, Kelompok Tani, Kelompok Ternak, UMKM, dan Kelompok Pemuda.

## 3) Waktu Pelaksanaan

Kegiatan asesmen ini dilaksanakan pada 9 November 2023 di ruang pertemuan kantor Desa Bunisari.

## 4) Proses Asesmen Awal

### a. *Community Meeting Forum*

Kegiatan *community meeting forum* dilaksanakan pada 9 November 2023 di Aula Balai Desa Bunisari. Kegiatan ini turut dihadiri oleh perangkat desa Bunisari, ketua organisasi pemuda, kelompok PKK, kelompok tani, dan beberapa perwakilan warga. Jumlah yang hadir tercatat 16 orang partisipan. Dalam kegiatan ini praktikan memperkenalkan diri kembali, serta menyampaikan tujuan dilaksakannya rembug warga dan menjelaskan kepada tamu undangan tentang proses praktikum komunitas. Pada kegiatan praktikan membuka diskusi secara terbuka untuk dapat berinteraksi dengan masyarakat agar masyarakat turut berpartisipasi aktif dalam pengungkapan isu-isu dan permasalahan sosial yang serta potensi yang dapat digunakan untuk penanggulangan masalah.

Dalam kegiatan ini, praktikan memaparkan pemahaman terkait Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) serta Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS), setelah diberi pemahaman terkait PPKS dan PSKS warga yang hadir diharapkan dapat mengidentifikasi PPKS dan PSKS yang ada di Desa Bunisari. Selain itu, praktikan mengharapkan warga untuk menumbuhkan keinginan dari masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam menangani permasalahan yang ada maupun dalam mengembangkan potensi yang dimiliki di Desa Bunisari. Kegiatan rembug warga ini kurang lebih berjalan selama dua setengah jam. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan selama *communtiy meeting* ialah:

- 1) Praktikan memberikan sambutan serta menyampaikan tujuan dan maksud pelaksanaan rembug warga dan menyampaikan permohonan untuk tamu undangan agar dapat berpartisipasi dengan aktif dalam acara rembug warga ini.

- 2) Selanjutnya praktikan menjelaskan tentang Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan (PPKS) dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang nantinya akan diidentifikasi
- 3) Mengidentifikasi permasalahan sosial yang ada di Desa Bunisari baik itu PPKS maupun PSKS atau permasalahan sosial lainnya melalui teknik *Methodology Participatory Assesment (MPA)* dengan menggunakan Metacard.



Gambar 4. 6 Pelaksanaan MPA

b. Mengidentifikasi Permasalahan, Potensi, dan *Target Group*

Pada kegiatan ini praktikan menanyakan permasalahan yang ada langsung kepada masyarakat dalam pelaksanaan MPA. Dalam kegiatan ini masyarakat berperan aktif dalam memberikan pendapat mengenai permasalahan yang ada, penyebaran masalahnya, hingga sumber apa saja yang dapat diakses oleh masyarakat. Pengidentifikasian permasalahan serta potensi yang dimiliki oleh Desa Bunisari dilakukan dengan wawancara non formal yang dilakukan pada perangkat Desa, Kepala dusun dan Ketua RW.

**5) Hasil Asesmen Awal**

Berdasarkan dari kegiatan asesmen awal yang telah dilakukan oleh praktikan dengan mengadakan kegiatan rembug warga dan wawancara non formal bersama dengan aparat Desa dan *Key person* maka telah diperoleh data-data PPKS dan PSKS yang terdapat di Desa Bunisari menurut Permensos No. 08 tahun 2012. Berikut ini merupakan PPKS yang terdapat di Desa Bunisari.

Tabel 4. 2 PPKS di Desa Bunisari

No	Jenis PPKS	Keterangan
1	Perempuan Rawan Sosial Ekonomi	Kurangnya penghasilan dikarenakan tidak adanya kemauan untuk produktif salah satunya dengan berwirausaha.
2	Fakir miskin	Pendapatan keluarga yang kurang mencukupi kehidupan layak.
3	Lansia terlantar	Kurangnya perhatian keluarga lansia sehingga lansia kerap hidup sendirian dan kesulitan memenuhi kebutuhan dasarnya.
4	Penyandang Disabilitas	Kesadaran keluarga dan masyarakat terkait akses pelayanan kepada penyandang disabilitas
5	Anak stunting	Kurangnya kesadaran keluarga untuk pemenuhan kebutuhan gizi anak dan ibu hamil

Sumber: Hasil Asesmen Praktikum Komunitas Desa Bunisari 2023

Berdasarkan hasil *community meeting* diketahui juga terdapat permasalahan sosial lainnya, yaitu:

Tabel 4. 3 Hasil Asesmen Awal

No	Permasalahan Sosial	Keterangan
1	Rendahnya kesadaran pengelolaan sampah	Terjadi hampir diseluruh desa Bunisari. Hal yang menjadi pusat perhatian yaitu tidak adanya lahan dan kurangnya perhatian pemerintah desa mengenai permasalahan sampah dilihat dari tidak adanya anggaran pembangunan desa yang dialokasikan untuk pengelolaan sampah terpadu
2	Perilaku masyarakat terkait Pembuangan sampah	Tersebar beberapa RW yang mayoritas penduduknya petani dan peternak. Permasalahan ini muncul sebab

	pertanian dan peternakan secara sembarangan	sampah pertanian yang hanya dibuang begitu saja di pinggir-pinggir kebun dan sampah peternakan yang langsung dibuang ke saluran air
3	Kurangnya inovasi pengolahan hasil pertanian oleh Kelompok Tani di Desa Bunisari	Belum adanya pemanfaatan hasil pertanian agar mempunyai nilai jual lebih tinggi.
4	Tidak adanya pelatihan usaha ekonomi produktif bagi ibu-ibu	Tersebar hampir di seluruh Desa Bunisari. Sebagian besar hanya ibu rumah tangga atau membantu suami bekerja di ladang
5	Kurangnya kesadaran tentang bahaya wilayah potensi rawan bencana	Tersebar di beberapa RW yang kondisi geografisnya rawan terjadi bencana khususnya tanah longsor di sekitar perkebunan.

Sumber: Hasil Asesmen Praktikum Komunitas Desa Bunisari 2023

Setelah semua isu komunitas sudah diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi potensi-potensi yang terdapat di Desa Bunisari. Berdasarkan hasil rembug warga yang telah dilakukan oleh Praktikan bersama masyarakat, diketahui adanya Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang terdapat di Desa Bunisari antara lain:

- 1) Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS)
- 2) Pemerintah Desa Bunisari
- 3) Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
- 4) Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)
- 5) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)
- 6) Majelis Ulama Desa (MUD)
- 7) Tagana
- 8) Posyandu
- 9) Kelompok Tani
- 10) Karang Taruna
- 11) Kelompok UMKM

Setelah mendapatkan prioritas masalah dilaksanakannya pembagian fokus permasalahan yang berdasarkan hasil dari diskusi di dalam kelompok. Pembagian fokus permasalahan tersebut menimbang dari fokus kajian diambil dalam perkuliahan dan ketertarikan praktikan terhadap isu prioritas masalah. Hasil dari pembagian fokus permasalahan akan menjadi tanggung jawab penanganan permasalahan dari fokus yang sudah diambil dan melanjutkan ke tahap asesmen lanjutan dengan fokus masalah masing-masing praktikan.

#### **4.3.2 Asesmen Lanjutan**

Asesmen lanjutan merupakan tahapan pekerjaan sosial yang harus dilakukan oleh praktikan dalam menganalisis permasalahan yang ditangani meliputi sebab, akibat, populasi penyebarannya, upaya yang sedang atau pernah dilakukan, hasil yang dicapai, faktor pendukung dan penghambat upaya perubahan. Selain itu praktikan juga dituntut untuk mampu merumuskan perubahan yang diperlukan serta menganalisis sumber-sumber yang relevan yang digunakan untuk melakukan upaya perubahan. Pada tahap ini, praktikan berfokus untuk menggali lebih dalam mengenai kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah.

Kegiatan asesmen lanjutan dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) bersama Bapak Wawan Soemantri selaku sekretaris desa, Asep Samsudin selaku kasie kesra, Bapak Idad Sudadi selaku Kepala Dusun 1, Kepala Dusun 2 Bapak Gani Sugandi, dan Kepala Dusun 3 Bapak Legi Ahmad Busyrol Karim, dokumentasi oleh Firda Fawnia Indrasari, serta notulensi oleh Sinthiya Seva. Kegiatan FGD ini dilaksanakan pada 10 November 2023 di Aula Balai Desa Bunisari.

Dari hasil FGD, diperkuat hasil MPA mengenai permasalahan penataan lingkungan mengenai minimnya kesadaran perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang terfokus pada sampah organik. Didapatkan kesepakatan untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap sampah organik yang biasanya hanya dibuang atau dibakar saja, nantinya setelah dilaksanakan realisasi rencana program akan dapat mengubah kebiasaan atau perilaku tersebut dengan mengumpulkan sampah organik ke suatu wadah yang kemudian diolah untuk dijadikan sesuatu bahan yang bermanfaat.



Gambar 4. 7 Pelaksanaan FGD

Selain mengacu dari hasil FGD, praktikan juga berlandaskan hasil observasi langsung di lapangan terkait permasalahan sampah organik ini. Di beberapa titik Desa Bunisari, praktikan seringkali menyaksikan kondisi masyarakat yang kurang dalam mengelola sampah organik. Banyak warga yang belum memahami betapa pentingnya pemrosesan sampah organik secara benar untuk menjaga lingkungan dan kesehatan masyarakat. Rata-rata, sampah organik seperti sisa makanan dan daun kering masih dibuang dan dibakar begitu saja tanpa dipilah atau didaur ulang. Kurangnya kesadaran akan dampak negatif dari pembuangan sembarangan ini dapat mengakibatkan penumpukan sampah, menciptakan lingkungan yang tidak sehat, meningkatkan risiko penyebaran penyakit, bahkan juga dapat menimbulkan bencana.

Pemusnahan sampah organik, terutama daun kering, melalui pembakaran dapat menimbulkan dampak negatif yang signifikan. Tindakan tersebut tidak hanya menghasilkan emisi gas rumah kaca dan polusi udara, tetapi juga meningkatkan risiko kebakaran hutan atau lahan. Selain itu, pembakaran sampah organik menghilangkan potensi bernilai tinggi dari bahan tersebut, seperti menghasilkan kompos yang dapat digunakan sebagai pupuk organik untuk meningkatkan kesuburan tanah. Penting untuk mengedukasi masyarakat tentang alternatif yang lebih berkelanjutan, seperti pengomposan atau penggunaan teknologi pengelolaan sampah modern, guna mengurangi dampak lingkungan dan risiko kebakaran. Masyarakat harus dilibatkan secara langsung agar membentuk budaya berkelanjutan yang dapat membawa perubahan positif dalam pola pikir dan tindakan sehari-hari masyarakat terkait pengelolaan sampah organik. Selain itu, penyuluhan juga akan memfokuskan pada praktik-praktik sederhana yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengurangi jumlah sampah organik yang berakhir di tempat pembuangan akhir. Dengan adanya penyuluhan ini, diharapkan kesadaran masyarakat akan tumbuh, dan

mereka akan tergerak untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan serta mendukung upaya pelestarian alam. Diharapkan bahwa melalui edukasi tersebut kesadaran masyarakat akan meningkat, dan mereka akan lebih terbuka terhadap adopsi praktik-praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. 8 Kebakaran Lahan

Oleh karena itu, perlu adanya program yang melibatkan masyarakat agar dapat lebih sadar akan pentingnya manajemen sampah organik yang baik demi menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Hasil asesmen lanjutan terhadap permasalahan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pengolahan sampah organik dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Fokus Permasalahan

Fokus permasalahan yang diangkat oleh praktikan sesuai dengan hasil asesmen awal dan asesmen lanjutan yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan sampah organik. Alasan praktikan mengambil fokus masalah ini dikarenakan gejala sebagai berikut:

- 1) Pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan sampah organik masih kurang
- 2) Perilaku masyarakat dimana sampah organik hanya dibuang atau dibakar saja
- 3) Sampah organik dianggap masyarakat tidak diperlukan

b. Fokus Perubahan

Fokus perubahan yang telah disepakati yaitu peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pengolahan sampah organik, dimana sebagai alternatifnya masyarakat akan diberikan beberapa penyuluhan, salah satunya adalah pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos melalui media biopori.

c. Hasil Identifikasi Potensi dan Sumber

Potensi dan sumber yang bisa dimanfaatkan oleh praktikan yaitu kelompok tani yang nantinya pupuk yang dihasilkan bisa digunakan sebagai bahan penyubur tanaman.

d. Hipotesis Etiologi

Adapun hipotesis etiologi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hipotesis Etiologi

<b>Penyebab Masalah</b>	<b>Akibat Masalah</b>
1. Kesadaran masyarakat masih rendah dalam pengolahan sampah	1. Perilaku membakar sampah yang dihasilkan tanpa diolah kembali
2. Perilaku masyarakat yang kurang dalam mengelola sampah organik	2. Sampah organik dibuang begitu saja karena dianggap tidak bernilai
3. Belum adanya pelatihan terkait pengelolaan sampah organik	3. Minimnya keterampilan masyarakat tentang pengelolaan sampah organik
4. Belum ada edukasi terkait pengolahan dan kegunaan sampah organik	4. Ketidaktahuan masyarakat terkait manfaat sampah organik dan cara mengolahnya

e. Hipotesis Intervensi

Berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan, berikut ini hipotesis intervensi yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat:

Tabel 4. 5 Hipotesis Intervensi

<b>Intervensi yang dilakukan</b>	<b>Hasil yang diharapkan</b>
1. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penanaman perilaku mengolah sampah organik	1. Masyarakat memiliki inovasi dan komitmen untuk mengolah sampah organik
2. Memotivasi masyarakat akan pentingnya mengolah sampah organik	2. Masyarakat termotivasi mengolah sampah organik
3. Membuat program lubang biopori untuk pengolahan sampah organik menjadi kompos	3. Pembuatan lubang biopori sebagai media kompos organik
4. Memberikan edukasi kegunaan sampah organik	4. Masyarakat paham akan manfaat sampah organik khususnya yang dijadikan kompos

f. Hubungan antara hipotesis etiologi dan hipotesis intervensi

Berikut ini hubungan antara hipotesis etiologi dan hipotesis intervensi yang dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 6 Hubungan Hipotesis Etiologi dan Hipotesis Intervensi

Hipotesis Etiologi		Hipotesis Intervensi
<p><b>Karena faktor-faktor berikut terjadi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesadaran masyarakat masih rendah dalam pengolahan sampah</li> <li>2. Perilaku masyarakat malas mengelola sampah organik</li> <li>3. Belum adanya pelatihan terkait pengelolaan sampah organik</li> <li>4. Belum ada edukasi terkait pengolahan dan kegunaan sampah organik</li> </ol>	<p>↔</p> <p>↔</p> <p>↔</p> <p>↔</p>	<p><b>Dengan demikian jika intervensi berikut dilaksanakan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penanaman perilaku mengolah sampah organik</li> <li>2. Memotivasi masyarakat akan pentingnya mengolah sampah organik</li> <li>3. Membuat program lubang biopori untuk pengolahan sampah organik menjadi kompos</li> <li>4. Memberikan edukasi kegunaan sampah organik</li> </ol>
<p><b>Berakibat:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sampah yang dihasilkan langsung dibakar tanpa diolah kembali</li> <li>2. Sampah organik dibuang begitu saja karena dianggap tidak bernilai</li> <li>3. Minimnya keterampilan masyarakat tentang pengelolaan sampah organik</li> <li>4. Ketidaktahuan masyarakat terkait manfaat sampah organik dan cara mengolahnya</li> </ol>	<p>↔</p> <p>↔</p> <p>↔</p> <p>↔</p>	<p><b>Maka hasil berikut dapat dicapai:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat memiliki inovasi dan komitmen untuk mengolah sampah organik</li> <li>2. Masyarakat termotivasi mengolah sampah organik</li> <li>3. Pembuatan lubang biopori sebagai media kompos organik</li> <li>4. Masyarakat paham akan manfaat sampah organik khususnya yang dijadikan kompos</li> </ol>

#### 4.4 Perumusan Rencana Intervensi

Merumuskan rencana intervensi merupakan tahap tindak lanjut dari tahapan asesmen. Tahapan perencanaan intervensi dilaksanakan mulai dari 17 – 22 November 2023. Tujuan dari tahapan perencanaan intervensi ini adalah memfasilitasi masyarakat Desa Bunisari dalam menentukan alternatif penyelesaian masalah, menentukan tim kerja masyarakat, menentukan jadwal pelaksanaan program, dan menentukan tujuan dari pelaksanaan program.

Perencanaan intervensi dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat Desa Bunisari dimana dalam pelaksanaannya menggunakan *Technology of Participation*

(ToP). Penggunaan teknologi ini diharapkan masyarakat khususnya masyarakat Desa Bunisari menemukan alternatif langkah-langkah penyelesaian permasalahan terkait kebencanaan.

#### 4.4.1 Proses Perumusan Rencana Intervensi

Perumusan rencana intervensi dilakukan secara partisipatif dengan anggota Masyarakat Desa Bunisari. Teknologi yang digunakan pada tahap perencanaan intervensi menggunakan *Technology of Participation* (ToP) yang dilaksanakan pada 20 November 2023 pukul 10.00 WIB di Kantor Desa Bunisari. Partisipan yang turut hadir yaitu perwakilan dari setiap RW yang ada di Desa Bunisari. Berikut merupakan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perumusan rencana intervensi:



Gambar 4. 9 Pelaksanaan Technology of Participatory

##### 1. Penyampaian isu permasalahan yang akan ditindaklanjuti

Praktikan bertindak sebagai fasilitator kegiatan yang menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya *community meeting* untuk menindaklanjuti permasalahan yang akan disusun rencana intervensinya, yaitu terkait kurangnya kesadaran mengenai wilayah rawan bencana di Masyarakat Desa Bunisari.

##### 2. Diskusi terkait rencana intervensi

Diskusi tersebut untuk menindaklanjuti penanganan masalah kurangnya kesadaran mengenai wilayah rawan bencana di Masyarakat Desa Bunisari. Peserta yang hadir bersama dengan praktikan membuat komitmen untuk merumuskan rencana tindak lanjut untuk menangani permasalahan tersebut. Praktikan memfasilitasi kelompok dalam merumuskan rencana intervensi dengan merumuskan: nama program, tujuan umum dan tujuan khusus, bentuk-bentuk kegiatan, indikator keberhasilan, sistem partisipan dan perannya, langkah dan

penjadwalan, peralatan, dan rancangan biaya yang dibutuhkan beserta sumbernya, serta membuat komitmen bersama kelompok.

### 3. Pembentukan tim kerja masyarakat

Pembentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM) merupakan pembentukan dari pelaksanaan kegiatan yang berasal dari anggota Masyarakat Desa Bunisari. TKM ini merupakan orang yang bersedia dengan sukarela membantu dalam proses hingga terlaksananya program dan memiliki ketertarikan serta peduli terhadap permasalahan di Masyarakat Desa Bunisari.

### 4. Membangun komitmen dengan janji hati

Kegiatan janji hati merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengikat komitmen dari tim kerja masyarakat dan masyarakat untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan program. Kegiatan ini dilaksanakan dengan seluruh hadirin diminta untuk bertandatangan di atas kertas yang berbentuk hati.

#### **4.4.2 Hasil Perumusan Rencana Intervensi**

Berdasarkan perencanaan intervensi yang sudah dilakukan praktikan bersama masyarakat, didapatkan hasil berupa:

##### 1. Terbentuknya Tim Kerja Masyarakat

Terbentuknya struktur kepengurusan TKM penanganan masalah. Tugas tim kerja masyarakat dalam konteks pengelolaan sampah organik melibatkan tanggung jawab yang bersifat kritis dan proaktif. Pertama, tim kerja ini bertanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan program pengelolaan sampah organik di tingkat komunitas. Hal itu berarti melibatkan pemantauan terhadap kegiatan pengumpulan, pemilahan, dan pengomposan sampah organik. Selain itu, tim bekerja untuk memastikan bahwa seluruh aspek program berjalan sesuai dengan pedoman dan prosedur yang telah ditetapkan. Selanjutnya, tim memiliki peran penting dalam mendidik masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan program pengelolaan sampah organik. Hal ini mencakup penyuluhan mengenai manfaat pengomposan, cara memisahkan sampah organik dan non-organik, serta dampak positifnya terhadap lingkungan.

Tim kerja harus berusaha menciptakan kesadaran masyarakat tentang peran mereka dalam menjaga lingkungan melalui praktik-praktik berkelanjutan dalam pengelolaan sampah. Tim kerja masyarakat juga dapat membantu menyusun program-program pendidikan yang dapat diterapkan di tingkat lainnya

seperti sekolah, kelompok-kelompok komunitas, dan bahkan di tingkat rumah tangga. Dengan demikian, mereka berkontribusi pada upaya peningkatan kesadaran masyarakat dan memotivasi partisipasi aktif dalam mencapai tujuan keberlanjutan program pengelolaan sampah organik. Dalam menjalankan tugasnya, tim kerja masyarakat menjadi garda terdepan dalam memastikan kesuksesan dan berkelanjutan program tersebut terlebih saat sudah dilakukan terminasi. Tim Kerja Masyarakat dibentuk dengan susunan sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Tim Kerja Masyarakat

No	Nama	Jabatan
1	Wawan Soemantri	Ketua
2	Jajang Pendi	Sekretaris
3	Legi Ahmad Busyrol Karim	Anggota
4	Gani Sugandi	Anggota
5	Idad Sudadi	Anggota

## 2. Perencanaan Program Kerja

Hasil pertemuan ini kemudian menghasilkan rumusan rencana intervensi penanggulangan bencana dengan penerapan metode pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai berikut:

### a) Nama Program

Nama program yang disepakati untuk menangani fokus masalah kurangnya kesadaran masyarakat Desa Bunisari dalam memanfaatkan sampah organik menjadi barang yang bermanfaat yang dibuat oleh praktikan bersama dengan Tim Kerja Masyarakat (TKM) yaitu "Masyarakat Bunisari Peduli Pemanfaatan Sampah Organik"

### b) Tujuan Umum dan Tujuan Khusus

Tujuan umum:

Tujuan umum pelaksanaan program yaitu membangun kesadaran masyarakat Desa Bunisari dalam upaya pemanfaatan sampah organik menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Tujuan khusus:

1. Peningkatan kesadaran masyarakat Desa Bunisari terkait pemanfaatan sampah organik

2. Peningkatan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos
3. Mengedukasi masyarakat terkait perilaku mencintai lingkungan melalui pemanfaatan sampah organik
4. Mengubah minset masyarakat terhadap sampah yang tidak memiliki nilai menjadi barang yang bernilai dan bermanfaat.

c) Bentuk Kegiatan Program

Bentuk kegiatan dari program “Masyarakat Bunisari Peduli Pemanfaatan Sampah Organik” yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan kesadaran masyarakat melalui penyuluhan sosial terkait pemanfaatan sampah organik.
2. Pembuatan lubang biopori bersama masyarakat.

d) Sistem Partisipan

Partisipan merupakan orang-orang yang akan terlibat atau dilibatkan dalam perubahan yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan rencana pemecahan masalah. Karena dalam konteks partisipan ini menunjuk pada orang-orang yang akan memiliki keterikatan penting satu sama lain, maka partisipan disini dapat dikatakan sebagai sistem partisipan. Sistem partisipan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Sistem Partisipan

No.	Jenis Sistem	Sistem Representatif
1.	Sistem Inisiator	1. Praktikan 2. Tim Kerja Masyarakat (TKM)
2.	Sistem Agen Perubahan	1. Praktikan 2. Tim Kerja Masyarakat
3.	Sistem Klien	Masyarakat Desa Bunisari (diwakilkan di setiap RW)
4.	Sistem pendukung	1. Kepala Desa Bunisari 2. Tokoh Masyarakat 3. Masyarakat Desa Bunisari 4. Badan penyuluh pertanian kecamatan malangbong 5. Kelompok Tani

5.	Sistem pengendali	Kepala Desa Bunisari
6.	Sistem pelaksana	1. Praktikan 2. Tim Kerja Masyarakat 3. Badan penyuluh pertanian kecamatan malangbong
7.	Sistem sasaran	Masyarakat Desa Bunisari
8.	Sistem kegiatan	1. Praktikan 2. Tim Kerja Masyarakat (TKM)

e) Strategi, Taktik, dan Teknik

Penerapan strategi, taktik, dan teknik merupakan langkah paling penting untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai perubahan yang telah diharapkan. Hal ini disesuaikan dengan kondisi kesiapan masyarakat untuk melakukan kegiatan mencapai perubahan yang telah diharapkan.

1. Strategi

Strategi yang praktikan gunakan yaitu strategi kolaborasi dan kampanye sosial. Kolaborasi (*collaboration*) yaitu relasi kerja sama antara sistem-sistem perubahan dimana kedua belah pihak menyetujui bahwa perubahan harus dilakukan. Setiap sistem menyetujui perubahan. Praktikan memilih strategi kolaborasi karena sistem klien atau sistem kegiatan yaitu Masyarakat Desa Bunisari setuju dengan rencana kegiatan yang telah disusun praktikan bersama TKM. Dalam rangka meningkatkan efektivitas penyuluhan pengelolaan sampah organik menjadi kompos melalui media biopori, praktikan telah menjalin kolaborasi dengan Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Malangbong. Kerjasama ini membawa manfaat besar dalam menyajikan informasi yang lebih komprehensif dan teknis kepada masyarakat. Dengan bimbingan ahli dari Badan Penyuluh Pertanian, praktikan dapat memberikan pandangan mendalam tentang manfaat biopori dalam mengolah sampah organik secara efisien dan ramah lingkungan. Kolaborasi ini juga membuka peluang untuk menyelenggarakan sesi penyuluhan yang lebih interaktif dan terarah, dimana peserta dapat secara langsung berinteraksi dengan fasilitator yang memiliki pengetahuan khusus.

## 2. Taktik

Taktik yang praktikan gunakan yaitu taktik implementasi dan peningkatan kapasitas yaitu melaksanakan perubahan atau aksi pemecahan masalah bersama karena kegiatan yang akan dilaksanakan telah disepakati oleh TKM dan masyarakat Desa Bunisari yang telah sepakat dengan rencana kegiatan yang telah disusun dan mampu menjalankan kegiatan tersebut. Implementasi yang dilakukan adalah praktikan bersama TKM nantinya akan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat Desa Bunisari dalam perubahan perilaku untuk memanfaatkan sampah organik melalui media lubang biopori terutama setelah dilakukan terminasi.

## 3. Teknik

Teknik yang digunakan yaitu *Community Development* yaitu proses untuk mengembangkan kekuatan yang melibatkan berbagai pihak dalam menggali berbagai persoalan yang berada di lingkungan masyarakat dengan melihat permasalahan dan potensi untuk melakukan intervensi yang lebih baik kedepannya. Harapannya, dari perwakilan peserta ini nantinya dapat menjadi sarana kampanye pengelolaan sampah organik. Kampanye pengelolaan sampah organik melalui media biopori kompos menjadi langkah strategis yang diambil untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberlanjutan lingkungan. Dengan mengedepankan prinsip daur ulang dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, kampanye ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam kepada masyarakat tentang manfaat penggunaan biopori dalam mengubah sampah organik menjadi kompos yang berguna. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung melalui kampanye ini, diharapkan akan terbentuk budaya berkelanjutan yang dapat membawa perubahan positif dalam pola pikir dan tindakan sehari-hari masyarakat terkait pengelolaan sampah organik.

### f) Langkah-Langkah Pelaksanaan

Berikut ini langkah-langkah pelaksanaan yang terbagi dalam tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Pra Pelaksanaan
  - a. Melakukan koordinasi

Koordinasi dilakukan oleh praktikan dengan menghubungi pihak-pihak yang nantinya dapat memberikan bantuan untuk kelancaran program kegiatan. Koordinasi secara terarah dengan menghubungi narasumber kegiatan dan Kepala perwakilan setiap RW.

b. Mengurus perizinan dan undangan kegiatan

Perizinan serta pembuatan surat undangan dilakukan dengan berkoordinasi kepada pemerintahan desa, *interest group*, dan *target group*.

c. Menyiapkan logistik (alat dan bahan)

Praktikan menyiapkan tempat dan logistik terlebih dahulu dengan Menyusun peralatan apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan intervensi serta mencatat seluruh perlengkapan agar tidak ada kekeliruan dalam pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan program “Masyarakat Bunisari Peduli Pemanfaatan Sampah Organik” yaitu:

Tabel 4. 9 Tahap Pelaksanaan Intervensi

<b>KEGIATAN MASYARAKAT BUNISARI PEDULI PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK</b>			
Tempat : Kantor Desa Bunisari			
Waktu : Kamis, 24 November 2023			
Pukul : 13.00 – 16.00 WIB			
No.	Kegiatan	Waktu (WIB)	Penanggungjawab
1.	Persiapan Perlengkapan	10.00 -11.00	Praktikan
2.	Pembukaan	13.00 –13.05	Perwakilan Perangkat Desa
3.	Penyuluhan Membangun kesadaran dalam upaya pemanfaatan sampah organik	13.05-14.30	Pemateri dari Badan penyuluh pertanian Kecamatan Malangbong
4.	Edukasi teknis pemanfaatan sampah organik	14.30-15.15	

	menjadi kompos melalui media biopori		
5.	Pembagian media biopori	15.15-15.20	Praktikan
6.	Percontohan pembuatan lubang biopori di <i>green house</i> yang dikelola oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Saluyu	15.20-15.30	
7.	Pembuatan lubang biopori	15.30-15.50	
8.	Penutupan dan Dokumentasi	15.50-16.00	Praktikan

### 3. Tahap Pasca Pelaksanaan

Tahap pasca pelaksanaan yaitu melakukan evaluasi partisipatif terhadap pelaksanaan program yang telah dilakukan oleh praktikan bersama dengan tim kerja masyarakat untuk memperoleh nilai sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan dari program yang sudah dilaksanakan dengan masyarakat. Setelah dilakukan evaluasi selanjutnya praktikan membuat laporan pertanggungjawaban yang disertai dengan dokumentasi kegiatan.

#### g) Peralatan

Peralatan yang digunakan yaitu:

Tabel 4. 10 Peralatan yang Dibutuhkan

Nama Barang	Jumlah	Satuan
Proyektor	1	Buah
Laptop	1	Buah
Terminal listrik	2	Buah
ATK	1	Paket
Banner kegiatan	1	Buah
Ruang pertemuan	1	Ruang
Sound system	1	Set
Pipa biopori	12	Buah

## h) Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek. Adapun analisis SWOT dari program “Masyarakat Bunisari Peduli Pemanfaatan Sampah Organik” yaitu:

Tabel 4. 11 Analisis SWOT

<b>Faktor Internal</b>	<b>Kekuatan (Strength)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Bunisari</li> <li>2. Mampu berkelanjutan dan membantu pemenuhan pupuk bagi petani</li> <li>3. Program sesuai dengan kebutuhan masyarakat</li> <li>4. Mampu berkelanjutan dan memperluas target sasaran</li> </ol>	<b>Kelemahan (Weakness)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hanya dilakukan di perwakilan setiap RW dan belum menyeluruh ke setiap RT</li> </ol>
<b>Faktor Eksternal</b>		
<b>Peluang (Opportunity)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program memperoleh dukungan dari pihak Desa Bunisari</li> <li>2. Memperoleh dukungan dari stakeholder terkait</li> <li>3. Memperoleh dukungan dari Kecamatan Malangbong</li> <li>4. Terdapat potensi dan sumber yang relevan</li> </ol>	<b>Strategi SO</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan relasi dengan pemangku kepentingan dalam optimalisasi program</li> <li>2. Pendampingan dari stakeholder terkait dalam kelanjutan pelaksanaan program</li> </ol>	<b>Strategi WO</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjalin kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut untuk sosialisasi lebih lanjut</li> <li>2. Membuat materi sosialisasi dengan bahasa yang mudah dipahami</li> <li>3. Menyebarkan pemasangan biopori di Desa Bunisari</li> </ol>
<b>Ancaman (Threats)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komitmen masyarakat dalam pemanfaatan sampah organik agar bisa berkelanjutan</li> </ol>	<b>Strategi ST</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat surat undangan resmi secara fisik kepada target sasaran</li> <li>2. Melibatkan narasumber yang kompeten di bidangnya</li> </ol>	<b>Strategi WT</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan relasi dengan berbagai stakeholder</li> <li>2. Evaluasi dan monitoring rutin</li> </ol>

Berdasarkan analisis SWOT tersebut terlihat bahwa program “Masyarakat Bunisari Peduli Pemanfaatan Sampah Organik” di Desa Bunisari merupakan program hasil inisiasi dari masyarakat Desa Bunisari sendiri, sehingga sesuai dengan kebutuhan mereka akan pengolahan sampah organik. Selain itu program ini juga didukung oleh Pemerintah Desa Bunisari dan stakeholder terkait sehingga dalam pelaksanaannya bisa memperoleh lebih banyak dukungan.

Selain itu kelemahan program ini pun hanya satu yaitu Hanya dilakukan di perwakilan setiap RW dan belum menyeluruh ke setiap RT sehingga perlu adanya pemerataan pemasangan biopori di wilayah lain untuk optimalisasi keberlanjutan program. Maka, berdasarkan analisis tersebut, program “Masyarakat Bunisari Peduli Pemanfaatan Sampah Organik” di Desa Bunisari layak dilaksanakan.

i) Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan dari program “Masyarakat Bunisari Peduli Pemanfaatan Sampah Organik” yaitu:

1. Meningkatnya kesadaran perwakilan warga Desa Bunisari yang ditunjuk dalam program terkait pemanfaatan sampah organik sekitar 75% dari 15 orang setelah diadakannya sosialisasi.
2. Meningkatnya keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos minimal 60% dari 15 orang perwakilan warga Desa Bunisari yang ditunjuk untuk menggunakan Lubang Biopori.
3. Teredukasinya 75% dari 15 orang perwakilan peserta program terkait perilaku mencintai lingkungan melalui pemanfaatan sampah organik yang dihitung berdasarkan pre-test dan post-test ketika dilaksanakan sosialisasi
4. Perubahan mindset masyarakat terhadap sampah yang tidak memiliki nilai menjadi barang yang bernilai dan bermanfaat

j) Rancangan Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan yaitu menggunakan teknik monev partisipatif yang melibatkan TKM dan target sasaran untuk melihat tingkat keberhasilan program Masyarakat Bunisari Peduli Pemanfaatan Sampah Organik. Adapun indikator evaluasi yang dijadikan dasar penilaian keberhasilan program yaitu:

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat Desa Bunisari dalam upaya pemanfaatan sampah organik

2. Meningkatnya keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos
3. Teredukasinya masyarakat terkait perilaku mencintai lingkungan melalui pemanfaatan sampah organik
4. Perubahan minset masyarakat dalam memanfaatkan sampah organik setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan
5. Kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam membuat lubang biopori.

Dari indikator tersebut nantinya akan ditanyakan kepada partisipan dengan skala rentang nilai 1 – 4 yang mengandung makna:

- 1 : tidak berhasil
- 2 : kurang berhasil
- 3 : cukup berhasil
- 4 : berhasil

k) Rencana Anggaran Biaya

Tabel 4. 12 Rencana Anggaran Biaya

No.	Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Banner intervensi	1	Buah	55.000	55.000
2	Pipa PVC Ø 4"	2	Batang	85.000	170.000
3	Bor tanah	2	Buah	76.000	152.000
4	Tutup lubang biopori	12	Buah	8.500	102.000
	<b>Total 1</b>				<b>479.000</b>
1	Konsumsi peserta (kue piringan)	5	Piring	18.000	90.000
2	Air mineral	1	Dus	30.000	30.000
3	Honorarium narasumber	1	Orang	157.000	157.000
	<b>Total 2</b>				<b>247.000</b>
	<b>Grand Total (Total 1 + Total 2)</b>				<b>756.000</b>

## 4.5 Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi adalah kegiatan dimana praktikan melaksanakan semua rencana kegiatan atau rencana intervensi yang telah disusun dan direncanakan sesuai dengan hasil asesmen yang telah dilaksanakan. Ada beberapa rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan program Masyarakat Bunisari Peduli Pemanfaatan Sampah Organik yang dilaksanakan oleh praktikan. Rangkaian kegiatan ini dilaksanakan dalam satu hari yaitu pada tanggal 24 November 2023 pukul 13.00 – 16.00 WIB dan diikuti oleh 30 warga Desa Bunisari yang diselenggarakan di Kantor Desa Bunisari.

### 4.5.1 Proses Intervensi

Berikut merupakan proses dari kegiatan intervensi program Masyarakat Bunisari Peduli Pemanfaatan Sampah Organik:

#### 1) Penyuluhan Membangun kesadaran melalui Pemanfaatan Sampah Organik

Penyuluhan sosial Membangun kesadaran ini dilaksanakan pada Jumat, 24 November 2023 pukul 13.00 – 16.00 WIB dan diikuti oleh 15 warga Desa Bunisari yang diselenggarakan di Kantor Desa Bunisari. Kegiatan penyuluhan disampaikan oleh narasumber Bapak Aristiawan Herdiansyah, S.P. dari Penyuluh Sosial Pertanian Kecamatan Malangbong. Kegiatan penyuluhan ini menggunakan teknik lisan maupun tulisan. Teknik lisan yaitu penyampaian materi secara langsung oleh narasumber kepada *target group* dan *interest group*. Sedangkan teknik tulisan disampaikan melalui power point sebagai media untuk menayangkan materi berupa teks dan video.

Melalui kegiatan penyuluhan ini, masyarakat diberikan pemahaman tentang pentingnya memanfaatkan sampah organik sebagai sumber daya yang bernilai. Penyuluhan mencakup berbagai aspek, mulai dari cara mengelola sampah organik di tingkat rumah tangga hingga penerapan teknik kompos untuk meningkatkan kesuburan tanah pertanian. Peserta penyuluhan diberikan informasi terkait dengan manfaat kompos sebagai pupuk organik yang ramah lingkungan, serta bagaimana pengelolaan sampah organik dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti penumpukan sampah di tempat pembuangan akhir. Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih peduli terhadap lingkungan dan turut serta dalam upaya pengelolaan sampah organik untuk menciptakan pertanian yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi keberlanjutan ekosistem.

## 2) Edukasi Proses Pemanfaatan Sampah Organik menjadi Pupuk Kompos

Setelah dilaksanakannya penyuluhan dalam membangun kesadaran masyarakat selanjutnya narasumber memberikan edukasi terkait pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk kompos. Edukasi yang diberikan melalui pelatihan pengolahan sampah organik menggunakan tabung untuk lubang biopori yang nantinya akan ditanam di beberapa titik di wilayah Desa Bunisari. Tujuan dari edukasi ini agar masyarakat mampu memanfaatkan apa yang ada disekitarnya menjadi media yang bermanfaat. Sehingga kegiatan ini tidak hanya sekedar menanamkan kesadaran dan pemberian informasi pengolahan sampah organik, namun juga kepada peningkatan keterampilan masyarakat membuat lubang biopori ini.

Dalam kegiatan penyuluhan ini, masyarakat diberikan pemahaman tentang bagaimana lubang biopori dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengelola sampah organik. Para penyuluh memberikan informasi terinci mengenai langkah-langkah pembuatan lubang biopori dan cara efektif memanfaatkannya di lingkungan sekitar. Melalui lubang biopori, sampah organik dapat terurai secara alami dan menjadi pupuk yang berguna untuk tanaman. Para peserta penyuluhan juga diberikan pengetahuan mengenai peran lubang biopori dalam menjaga keseimbangan ekosistem, dan meningkatkan kualitas tanah pertanian. Dengan adanya edukasi ini, diharapkan masyarakat dapat mengadopsi praktik pengelolaan sampah organik melalui lubang biopori sebagai bagian dari upaya kolektif dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.



Gambar 4. 10 Edukasi Pemanfaatan Sampah Organik

### 3) Pembuatan Lubang Biopori

Pembuatan lubang biopori dilakukan setelah sosialisasi selesai dilaksanakan. Penanaman lubang biopori ini dipandu oleh praktikan bersama tim kerja masyarakat. Aksi ini dilakukan di 12 (dua belas) titik yang telah ditunjuk sebelumnya dalam pemetaan wilayah yang akan dijadikan sampel pemasangan lubang biopori di Desa Bunisari. Pelaksanaan pembuatan lubang biopori ini dimulai dari *Harum Madu Saluyu* yang dikelola oleh Kelompok Wanita Tani Desa Bunisari sebagai bentuk percontohan kepada perwakilan masyarakat yang hadir.



Gambar 4. 11 Pembagian Pipa Media Biopori

#### 4.5.2 Hasil Intervensi

Dari kegiatan intervensi yang telah dilakukan melalui program Masyarakat Bunisari Peduli Pemanfaatan Sampah Organik diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) *Target Group* dan *Interest Group* memahami materi yang disampaikan narasumber

Kegiatan intervensi yang telah dilakukan memberikan dampak yang baik kepada target group. Dalam kegiatan tersebut dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh narasumber dari Badan Penyuluh Pertanian. Hal tersebut dapat terlihat dari antusias partisipan dalam mengikuti kegiatan dan menyimak materi yang diberikan dan juga dilihat dari catatan-catatan yang dibuat oleh peserta. Kegiatan pemasangan lubang biopori juga berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat terlihat dari keseriusan peserta dalam memperhatikan materi yang dicontohkan oleh pemateri. Selain itu masyarakat juga diberikan kesempatan untuk membuat lubang biopori dengan disaksikan oleh perwakilan yang lain. Pada saat sesi tanya jawab, *target group* juga aktif bertanya kepada narasumber kegiatan sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih jelas untuk dimengerti.

## 2) Membangun kesadaran Masyarakat dalam Pengolahan Sampah

Adanya penyuluhan terkait Membangun kesadaran ini mampu meningkatkan kepekaan dan kepedulian masyarakat Desa Bunisari dalam memanfaatkan sampah organik menjadi suatu barang yang bermanfaat. Sehingga ketika masyarakat ini sadar akan kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka program yang dilaksanakan ini pun mampu berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih banyak bagi kehidupan masyarakat Desa Bunisari dalam penataan lingkungan sosial.

## 3) Terjalannya relasi dengan pihak penyuluh pertanian Kecamatan Malangbong

Setelah kegiatan intervensi dilakukan, terjalin juga hubungan yang baik antara pihak kecamatan Malangbong khususnya penyuluh pertanian dengan pemerintah Desa Bunisari. Hal tersebut mampu menjadi momentum untuk terus berkoordinasi dalam jangka panjang sebagai upaya usaha memberikan edukasi terkait sikap masyarakat dalam pemanfaatan sampah organik di Desa Bunisari.

## 4) Adanya respon positif terhadap pelaksanaan kegiatan

Partisipan yang hadir memberikan tanggapan yang positif atas terlaksananya kegiatan Masyarakat Bunisari Peduli Pemanfaatan Sampah Organik yang telah dilaksanakan di Kantor Desa Bunisari. Beberapa partisipan yang diwawancarai memberikan pendapat bahwa kegiatan yang dilaksanakan memberikan manfaat serta memberikan pemahaman tambahan tentang kebencanaan dan cara mitigasi bencana. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan memberikan pengetahuan baru agar masyarakat dapat menerapkan dan menyebarkan materi yang telah diberikan sebagai usaha pengedukasian masyarakat mengenai penataan lingkungan sosial yang baik.

## **4.6 Evaluasi**

Evaluasi dilakukan setelah proses intervensi. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah intervensi yang dilaksanakan berjalan lancar dan mencapai tujuan. Evaluasi dibagi mejadi dua evaluasi proses dan evaluasi hasil.

### **4.6.1 Evaluasi Proses**

Evaluasi proses dilaksanakan dilihat dari seluruh tahapan yang telah dilaksanakan oleh praktikan dengan masyarakat selama menjalani kegiatan praktikum komunitas Desa Bunisari. Semua tahapan mulai dari inisiasi sosial hingga pelaksanaan intervensi akan dinilai tingkat keberhasilannya.

Tabel 4. 13 Evaluasi Proses

No	Rincian Kegiatan	Tidak Terlaksana	Kurang Terlaksana	Terlaksana
1	Inisiasi sosial			V
2	Pengorganisasian sosial			V
3	Asesmen			V
4	Perencanaan intervensi			V
5	Pelaksanaan intervensi			V
6	Evaluasi			V

#### 4.6.2 Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil dilakukan dengan tujuan untuk melihat dampak atau manfaat dari kegiatan praktikum dan intervensi yang telah dilakukan serta dapat dijadikan acuan untuk mengukur seberapa jauh perubahan yang terjadi berdasarkan kepuasan masyarakat. Berdasarkan hasil evaluasi partisipatif maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Evaluasi Hasil

No	Indikator Penilaian	Partisipan						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Meningkatnya kesadaran masyarakat Desa Bunisari dalam upaya pemanfaatan sampah organik	4	4	4	3	4	3	4
2	Meningkatnya keterampilan masyarakat dalam	4	4	4	4	4	4	4

	pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos							
3	Teredukasinya masyarakat terkait perilaku mencintai lingkungan melalui pemanfaatan sampah organik	4	4	4	4	4	4	4
4	Perubahan minset masyarakat dalam pemanfaatan sampah organik	3	4	3	3	4	4	4
5	Kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam membuat lubang biopori	3	3	3	3	3	4	4

Hasil dari angka yang diberikan dalam evaluasi selanjutnya diakumulasikan melalui rumus berikut yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{360}{(4 \times 35)} = \frac{360}{140} = 2,5$$

$$\text{Nilai akhir} = ((10 \times 3) + (25 \times 4)) \cdot 2,5 = (30 + 100) \cdot 2,5 = 130 \times 2,5 = 325$$

Tabel 4. 15 Tabel Akumulasi Nilai

0-90	Tidak berhasil
90-180	Kurang berhasil
180-270	Cukup berhasil
270-360	Berhasil

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai sebesar 325 poin yang dimana apabila dilihat dalam kategori penilaian nilai tersebut masuk ke dalam rentang "Berhasil", maka dari itu program Masyarakat Bunisari Peduli Pemanfaatan Sampah Organik masuk dalam kategori berhasil.

#### **4.7 Terminasi dan Rujukan**

##### **4.7.1 Terminasi**

Terminasi merupakan pemutusan hubungan antara praktikan dengan masyarakat Desa Bunisari. Terminasi dilaksanakan pada tahap akhir pelaksanaan praktikum yaitu pada tanggal 8 November 2023 di Kantor Desa Bunisari bersama dengan Kepala Desa Bunisari, perangkat desa, dan tamu undangan, serta juga turut dihadiri oleh dosen pembimbing. Kegiatan yang dilakukan praktikan pada saat terminasi antara lain :

- 1) Menyampaikan kepada pihak Desa Bunisari sebagai pihak yang berwenang dalam proses penerimaan praktikan bahwa praktikum komunitas telah selesai.
- 2) Menyampaikan hasil laporan kegiatan selama melakukan praktikum komunitas di Desa Bunisari.
- 3) Menyampaikan kesan dan pesan serta cuplikan pelaksanaan Praktikum Komunitas yang dikemas dalam bentuk video singkat.
- 4) Menyerahkan plakat praktikum komunitas sebagai simbolisasi bahwa telah selesainya praktikum komunitas di Desa Bunisari kepada Kepala Desa Bunisari, sekaligus berpamitan dengan pihak-pihak terkait dan melakukan foto bersama.
- 5) Melakukan permohonan maaf apabila selama praktikum di wilayah Desa Bunisari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan serta tetap menjalin hubungan baik dengan seluruh elemen di lokasi praktikum komunitas.



Gambar 4. 12 Lokakarya

#### 4.7.2 Rujukan

Rujukan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menindaklanjuti program yang telah dilaksanakan kepada pihak yang bersangkutan. Rujukan ini dilakukan karena waktu pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Bunisari telah berakhir. Adapun pihak yang diberi rujukan untuk keberlanjutan program antara lain :

1) Pemerintah Desa Bunisari

Rujukan dilakukan kepada pemerintah Desa Bunisari sebagai pihak yang memiliki wewenang dan dapat mengawasi kegiatan yang dilakukan terkait edukasi penataan lingkungan sosial khususnya pemanfaatan sampah organik dalam Membangun kesadaran masyarakat. Praktikan berharap bahwa pemerintah Desa Bunisari dapat mendukung program kegiatan yang berupaya dalam pengedukasian masyarakat sehingga masyarakat dapat memiliki pemahaman dan keterampilan dalam pengolahan sampah organik serta dapat meminimalisir penggunaan pupuk kimia bagi para petani. Rujukan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kerjasama seluruh pihak sehingga kesejahteraan warga dapat meningkat.

2) Ketua RW Desa Bunisari

Rujukan kepada ketua RW ini diharapkan agar wilayah RW yang sudah terpasang lubang biopori bisa menjadi contoh bagi wilayah lainnya. Ketua RW diharapkan mampu menyebarkan informasi biopori ini dan melakukan program serupa khususnya bagi kelompok tani di wilayah tersebut.

## **BAB V**

### **REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM**

#### **5.1 Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum**

Praktikum komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang dilaksanakan pada 31 Oktober – 11 Desember 2023 di Desa Bunisari mempunyai capaian tujuan dan manfaat praktikum yang dirasakan oleh mahasiswa sebagaimana berikut:

1. Meningkatkan kemampuan individu. Selama praktikan melaksanakan praktikum komunitas praktikan mampu merasakan manfaat seperti praktikan mampu meningkatkan kemampuan dalam menerapkan konsep dan teori praktik pekerjaan sosial komunitas.
2. Praktikan dapat mempraktikkan teknologi dan teknik dalam pelaksanaan praktikum komunitas seperti MPA (*Method Particpatory Asesment*), FGD (*Focuss Group Disscusion*), *home visit*, *community involvement*, dan *transect walk*.
3. Memperoleh wawasan baru khususnya dalam penataan lingkungan di bidang pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos melalui teknik biopori.
4. Praktikan memperoleh relasi dan hubungan masyarakat. Praktikan mendapat kepercayaan baik dari pihak Desa Bunisari maupun masyarakat Desa Bunisari dalam melaksanakan praktikum komunitas dari tahap inisiasi hingga terminasi.
5. *Target group* memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani dan masyarakat yang terlibat di sosialisasi Membangun kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan sampah organik.
6. *Target group* mempraktikkan cara pemasangan lubang biopori untuk selanjutnya dimanfaatkan sebagai kompos.

#### **5.2 Faktor Pendukung dan Penghambat**

Kegiatan praktikum yang dilaksanakan di Desa Bunisari tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung maupun faktor penghambat, berikut ini merupakan faktor pendukung dan faktor penghambat yang dirasakan praktikan selama kegiatan praktikum:

##### **5.2.1 Faktor Pendukung**

1. Adanya pembekalan pra lapangan sehingga praktikan mendapat kejelasan mengenai substansi dan proses Praktikum Komunitas yang akan dilakukan

2. Memiliki pedoman pelaksanaan praktikum instirtusi yang memuat langkahlangkah praktikum sejak awal hingga akhir terdapat penjelasan yang rinci beserta contoh sistematika penulisan laporan praktikum yang telah di muat dalam lampiran
3. Perangkat Desa Bunisari yang sangat kooperatif dan mendukung praktikan dalam proses pelaksanaan Praktikum Komunitas, baik dukungan moral maupun material
4. Keterbukaan masyarakat Desa Bunisari sehingga terjalin relasi kerja sama yang baik untuk membantu praktikan dalam menggali potensi dan masalah serta kebutuhan yang sesuai dengan masyarakat
5. Dosen pembimbing yang sangat kooperatif dan selalu memberikan arahan dan masukan pada kegiatan supervisi agar dalam proses pelaksanaan Praktikum Komunitas dapat berjalan dengan baik dan lancar
6. Tim kerja masyarakat yang aktif dan berkomitmen untuk bekerjasama dengan praktikan selama pelaksanaan intervensi.

#### **5.2.2 Faktor Penghambat**

1. Sulitnya mencocokkan jadwal warga ketika akan mengadakan pertemuan bersama sehingga kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan matriks kerja yang telah ditentukan
2. Tidak adanya support anggaran dari pemerintah desa dalam realisasi rencana intervensi yang telah terbentuk oleh praktikan bersama dengan tim kerja masyarakat
3. Terdapat teman anggota kelompok yang kurang mensupport dalam pelaksanaan praktikum komunitas sehingga cukup banyak kendala yang dihadapi
4. Terjadi musibah kemalingan pada kelompok yang mengganggu jalannya praktikum komunitas

#### **5.3 Usulan dan Masukan untuk Praktik Pekerjaan Sosial**

Berdasarkan pelaksanaan Praktikum Komunitas yang telah dilaksanakan oleh praktikan, terdapat beberapa usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial intervensi makro sebagai salah satu bentuk kepedulian praktikan untuk pengembangan kualitas Praktikum Komunitas tentang praktik pekerjaan sosial intervensi makro. Dalam pelaksanaan praktikum komunitas yang dilaksanakan dalam periode 42 hari memerlukan beberapa usulan atau masukan. Alokasi waktu dalam melaksanakan praktikum komunitas dapat diperpanjang sehingga praktikan dapat melakukan analisis secara lebih mendalam.

Sebelum melaksanakan praktikum komunitas sebaiknya diberikan pembekalan atau pembelajaran juga mengenai teknologi pekerjaan sosial yang tepat untuk dilaksanakan pada praktikum komunitas agar praktikan benar-benar menguasai metode, teknik dan strategi yang dapat digunakan dalam ranah makro atau komunitas sehingga tidak terjadi salah penggunaan atau kurang tepatnya penggunaan teknologi oleh praktikan di lokasi praktikum.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **6.1 Kesimpulan**

Praktikum komunitas yang diselenggarakan oleh Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial merupakan wadah bagi mahasiswa atau praktikan dalam menerapkan ilmu baik secara teori maupun praktik di masyarakat. Praktikan dapat mengembangkan kemampuan atau kapasitas sumber daya manusia sebagai calon pekerja sosial. Dalam praktikum komunitas praktikan melakukan praktik di Desa Bunisari.

Praktikan melakukan praktikum komunitas melalui beberapa tahapan yaitu inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen, rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, terminasi dan rujukan. Seluruh rangkaian tahapan praktikum komunitas sudah dilaksanakan, kemudian praktikan menemu dan mengenali isu kurangnya kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan sampah organik melalui metode MPA.

Selanjutnya dilakukan tahap perumusan rencana intervensi menggunakan metode *Technology of Participation*. Berdasarkan hasil dari ToP melalui *community meeting* maka diperoleh hasil program intervensi “Masyarakat Bunisari Peduli Pemanfaatan Sampah Organik” menggunakan teknik *community development*. Tujuan pelaksanaan program ini yaitu untuk membangun kesadaran masyarakat Desa Bunisari dalam upaya pemanfaatan sampah organik menjadi sesuatu yang bermanfaat. Terdapat dua bentuk kegiatan yang dilaksanakan yaitu penyuluhan sosial membangun kesadaran dan manfaat pengelolaan sampah organik menjadi kompos dan aksi pembuatan lubang biopori di beberapa titik wilayah setiap kampung di Desa Bunisari.

Secara keseluruhan intervensi berjalan dengan baik meskipun terdapat kendala teknis di lapangan, namun hal itu masih bisa diatasi. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan terhadap pelaksanaan program dengan melibatkan partisipatif masyarakat.

#### **6.2 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil praktikum komunitas yang telah dilaksanakan, maka hasil intervensi yang dibuat oleh praktikan memerlukan rekomendasi kepada beberapa pihak agar bisa membuat kegiatan yang sudah dilaksanakan dapat berkelanjutan sesuai rencana setelah dilakukan terminasi, diantaranya:

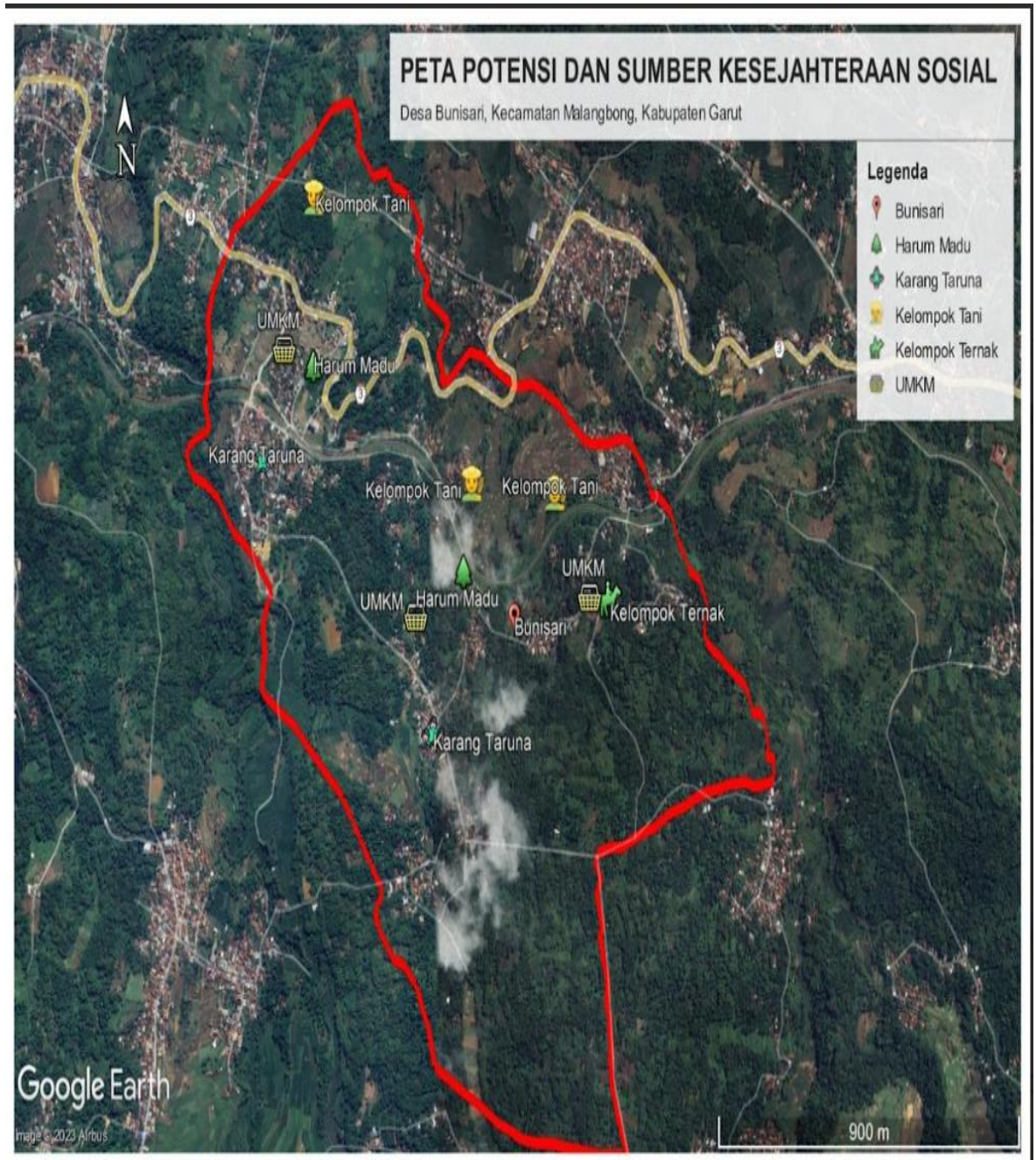
1. Pemerintah Desa Bunisari
  - a. Diharapkan bisa melakukan monitoring setiap 3 bulan sekali untuk melihat komitmen masyarakat dan keberlanjutan program lubang biopori ini.
  - b. Diharapkan bisa membantu dalam menyebarluaskan pemerataan lubang biopori ini di setiap wilayah Desa Bunisari sehingga lebih banyak penerima manfaatnya.
  - c. Berkoordinasi dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup atau pihak kecamatan Malangbong terkait sosialisasi peningkatan kapasitas masyarakat di bidang penataan lingkungan sosial.
2. Masyarakat Desa Bunisari
  - a. Diharapkan agar mampu konsisten dalam menjaga lubang biopori yang telah dibuat.
  - b. Melakukan pengecekan di lubang biopori secara berkala sehingga sampah organik yang terkumpul tidak menyatu dengan sampah lain yang akan mengurangi manfaat dari media tersebut.
3. Tim Kerja Masyarakat
  - a. Diharapkan tetap memotivasi masyarakat dalam program lubang biopori ini agar pemanfaatan pengolahan pupuk organik berjalan optimal
  - b. Diharapkan dapat menjaga komunikasi dan relasi dengan pihak-pihak terkait seperti penyuluh pertanian dan pihak desa dengan melalui *WhatsApp* grup ataupun media sosial lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andari, S. (2022). Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Sosial. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 6(2), 92-113.
- Diptya, L. C. (2022). IMPLEMENTASI PENGELOLAAN DANA DESA DAN ALOKASI DANA DESA DI DESA TEGALROSO KECAMATAN PARAKAN KABUPATEN TEMANGGUNG.-023 HTN 2022. *Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro*.
- Hajar, C. (2019). HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN SUBJECTIVE WELL-BEING PADA PERILAKU PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK BERHIJRAH DI KOMUNITAS HIJRAH DI SURABAYA. *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya*.
- Lestari, D. A. (2020). Perbedaan Kualitas Kompos Sampah Organik Menggunakan Effective Microorganism 4 (Em4) Dan Larva Black Soldier Fly Di Desa Buduk Tahun 2020. *Doctoral dissertation, Jurusan Kesehatan Lingkungan*.
- Nindya, S. C. (2022). Edukasi pengolahan sampah organik dan anorganik di desa rejas tabanan. Bubungan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 352-357.
- Sulistyo, H. W. (2019). Kelembagaan dan Aparatur Desa Dalam Pelaksanaan Pemerintahan Desa di Kabupaten Deli Serdang.
- SURYO NUGROHO, R. H. (2017). PROSES TERBENTUKNYA KOMUNITAS VIRTUAL MENJADI KOMUNITAS SOSIAL (Studi Etnografi Pada Komunitas Info Cegatan Jogja) . *Doctoral dissertation, UPN" Veteran" Yogyakarta*.
- Wijaya, S. A. (2019). Pembuatan lubang resapan biopori dan pupuk kompos cair dari sampah di RW IX, Kelurahan Kalirejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks SOLIDITAS*, 2(2), 59-66.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Peta Potensi dan Sumber Desa Bunisari



## Lampiran 2 Daftar Hadir Kegiatan MPA

**Daftar Hadir Kegiatan**  
**Praktikum Komunitas**  
**Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial**  
**Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung**  
**2023**

Nama Kegiatan : Pelaksanaan Kegiatan MPA  
 Tanggal Kegiatan : Kamis, 09 November 2023

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Pieteri Nuriyanti	Ketua PKK	1.
2.	Enok ANITA	PKK	2.
3.	Jayong Pendi	Kelompok Tani	3.
4.	ANDI GUNAWAN	LINMAS	4.
5.	ELIS NINA	Ket PKK	5.
6.	Sarah Mascard	Perangkat Desa	6.
7.	Hegi Ramo	Kelompok Tani	7.
8.	X. Rani	Perangkat D.	8.
9.	Gani Sugandi	.	9.
10.	Rani Sagita	Perangkat Desa	10.
11.	Wawan Semanta	.	11.
12.	ARISTIAWAN	PPL BPP	12.
13.	Taufik N	KADOS	13.
14.	Asya Samsudin	Perangkat Desa	14.
15.			15.
16.			16.
17.			17.

## Lampiran 3 Daftar Hadir Kegiatan Lokakarya

**Daftar Hadir Kegiatan**  
Praktikum Komunitas  
Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial  
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung  
2023

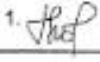
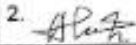
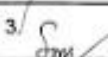
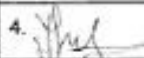
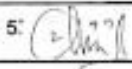

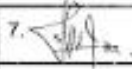

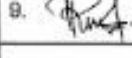


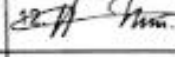

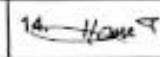

Nama Kegiatan : LOKAKARYA Tawar 950  
Tanggal Kegiatan : 01 Desember 2023

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	
1.	Inten - RB	Guru kelas	1. Inten	
2.	YUDI.g	KATON		2. Yudi
3.	IDAD.S	KADUS I	3. Idad	
4.	Euis Mira	Ket PkK		4. Mira
5.	Siti Rengah	Ket pusyandu	5. Siti	
6.	Maemunah N	Ket PkK/Anu		6. Maemunah
7.	CUCU HARAHAH	RW 01	7. Cucu	
8.	Euis RATNASIH	PW 03		8. Euis
9.	Siti Juariah	Kader	9. Siti	
10.	A.S.P Samsudin	Penggerak Desa		10. A.S.P
11.	Fachry Azy - r	Desa	11. Fachry	
12.	Sarah Mariah	Penggerak Desa		12. Sarah
13.	Radi Yadi	LPM	13. Radi	
14.	E. m. m. m. m. m.	Kader		14. Euis
15.	Suprati	BPD	15. Suprati	
16.	Rani Sugita	Penggerak Desa		16. Rani
17.	Jajang Anki	- - -	17. Jajang	

## Lampiran 4 Daftar Hadir Kegiatan Intervensi

**Daftar Hadir Kegiatan**  
Praktikum Komunitas  
Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial  
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung  
2023

Nama Kegiatan :  
Tanggal Kegiatan : 24 November 2023

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	
1.	CINDU RIZANTA	RT 04/01	1. 	
2.	PICAH	RT 03/01		2. 
3.	SARI	RT 03/05	3. 	
4.	ANDUNAWAN	LINMAS		4. 
5.	IRAH-ZARVONI	RW 05	5. 	
6.	EMIRATNASIH	RW 03		6. 
7.	Sarah Maesarah	Perangkat Desa	7. 	
8.	himing	RT 01		8. 
9.	Rani Sagita	Perangkat Desa	9. 	
10.	Asep Samsudin	Perangkat Desa		10. 
11.	J pendi	Perangkat Des	11. 	
12.	Idad Sudati	KADUS I		12. 
13.	Les	KADUS III	13. 	
14.	Rodi s	RT 01		14. 
15.	KANDI	RW 02	15. 	
16.				16.
17.			17.	

### Lampiran 5 Skenario Asesmen

Hari : Kamis  
 Tanggal : 9 November 2023  
 Tempat : Kantor Desa Bunisari  
 Waktu : 09.00 – 11.00  
 Teknik : *Methode Participatory Assesment (MPA)*

TIM KERJA MAHASISWA	
Pemimpin MPA	: Isnata
Sekretaris	: Seva
Konsumsi	: Fadin, Ulfa
Logistik	: Firda
Dokumentasi	: Erlang

#### Alur

NO.	KEGIATAN	WAKTU
1	Pengajuan izin lokasi	Senin, 6 November 2023
2	Menghubungi stakeholder dan konfirmasi kesediaan	Selasa, 7 November 2023
3	Pembuatan surat	Selasa, 7 November 2023
4	Distribusi surat	Rabu, 8 November 2023
5	Persiapan kegiatan dan penyediaan alat	Kamis, 9 November 2023
6	Pelaksanaan	Kamis, 9 November 2023

#### Rundown

NO	KEGIATAN	DURASI	WAKTU	PJ
1	Pengisian Daftar Hadir	15 menit	09.00 – 09.15	Seva
2	Pembukaan	5 menit	09.15 – 09.20	Firda
3	<i>Methode Participatory Assesment (MPA)</i>	90 menit	09.20 – 10.50	Isnata
4	Penutup	5 menit	10.50 – 10.55	Firda
5	Dokumentasi	5 menit	10.55 – 11.00	Erlang

## Lampiran 6 Notulensi Asesmen

### NOTULENSI ASESMEN

Hari : Kamis  
Tanggal : 9 November 2023  
Tempat : Kantor Desa Bunisari  
Waktu : 09.00 – 11.00 WIB

Praktikan menjelaskan kepada peserta kegiatan *Methodology Participatory Assesment* (MPA) mengenai tujuan kegiatan dan teknis pelaksanaan kegiatan MPA. Partisipan MPA dari perangkat desa, perwakilan ketua RW, perwakilan karang taruna, perwakilan LPM, dan perwakilan media. MPA dilaksanakan dengan cara peserta undangan diberikan *meta card* lalu menuliskan permasalahan apa saja yang ada di Desa Bunisari. Peserta MPA menuliskan satu permasalahan pada satu *meta card* kemudian menempelkannya ke tempat yang sudah disediakan. Dari beberapa hasil yang muncul kemudian diprioritaskan berdasarkan aspek kepentingan, kedaruratan, potensi, serta akar masalah.

### Lampiran 7 Skenario FGD

<b>1</b>	<b>Teknik</b>	Focus Group Discussion (FGD)
<b>2</b>	<b>Tujuan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengidentifikasi permasalahan penataan lingkungan sosial</li> <li>b. Menggali informasi penyebab dan akibat</li> <li>c. Mengidentifikasi kebutuhan masyarakat</li> </ul>
<b>3</b>	<b>PJ</b>	Pemimpin FGD : Erlang Notulensi : Seva Dokumentasi : Firda
<b>4</b>	<b>Partisipan</b>	Sekretaris Desa, Kepala Dusun I, Kepala Dusun II, Kepala Dusun III, Kasi Kesra
<b>5</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	Jumat, 10 November 2023
<b>6</b>	<b>Waktu</b>	12.30 – 14.00
<b>7</b>	<b>Tempat</b>	Kantor Desa Bunisari
<b>8</b>	<b>Langkah-langkah</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menentukan penyebab akibat</li> <li>b. Menentukan kebutuhan serta program yang direncanakan</li> <li>c. Izin untuk melaksanakan kegiatan</li> <li>d. Pengambilan kesimpulan</li> </ul>

### Lampiran 8 Notulensi FGD

Hari : Jumat

Tanggal : 10 November 2023

Tempat : Kantor Desa Bunisari

Waktu : 12.30 – 14.00

Praktikan : “Assalamualaikum Wr. Wb., yang terhormat Bapak Wawan selaku Sekretaris Desa Bunisari, yang saya hormati Bapak Asep Kasi Kesra, Bapak Idad Kepala Dusun 1, Bapak Gani Kepala Dusun 2, dan Bapak Legi Kepala Dusun 3. Terima kasih atas partisipasinya. Sebelumnya perkenalkan nama saya Erlang Adhi Negara, mahasiswa Praktikum Komunitas di Desa Bunisari. Pada kesempatan ini, saya ingin berdiskusi dengan bapak-bapak sekalian. Dimana kita akan berdiskusi yang berkaitan dengan lingkungan. Saat melakukan transect walk dan obsevasi di lingkungan Desa Bunisari dengan pendamping kami, ada keluhan dari kepala dusun dimana masalah sampah menjadi suatu urgensi di Desa Bunisari, baik dari sampah organik maupun sampah non organiknya. Dari apa yang saya dapatkan di lapangan, bahwa terdapat beberapa gejala pada masyarakat di antaranya:

1. Pemanfaatan sampah organik masih kurang
2. Sampah organik hanya dibuang atau dibakar saja
3. Sampah organik dianggap tidak diperlukan

Dari beberapa gejala yang saya temukan tersebut, apakah sudah sesuai dengan keadaan sebenarnya di masyarakat Desa Bunisari? Bagaimana tanggapan bapak-bapak sekalian?”

Pak Sekdes : “Baik a, dari beberapa gejala yang disebutkan tadi, saya juga selalu mendapatkan laporan dari kepala dusun yang selalu memonitoring warga kita, dan saya setuju memang keadaannya seperti itu.”

Pak Kasun 3 : “Iya memang saat ini a, kalau mengenai masalah sampah itu belum ada tindakan khusus di Desa Bunisari. kami baru akan melaksanakan semacam pemilahan sampah itu nanti di tahun 2024.”

Pak Kasun 1 : “Betul a, selain itu juga masyarakat sdisini itu belum siap untuk mengelola sampah seperti gejala yang tadi disebutkan.”

Praktikan : “Baik, karena sudah dikonfirmasi mengenai beberapa gejala tadi, selanjutnya saya ingin berdiskusi mengenai fokus masalah sebenarnya dari gejala-gejala yang ada. Dipersilahkan bapak bapak yang ingin berpendapat.”

Pak Sekdes : “Mengenai permasalahan ini, khususnya masyarakat di Desa Bunisari masih memiliki celah untuk peningkatan pemahaman dalam mengolah sampah.”

Pak Kasun 3 : “Iya a, bisa juga dikatakan bahwa pengolahan sampah oleh masyarakat itu belum optimal sehingga memunculkan gejala-gejala tadi.”

Praktikan : “Baik terima kasih Pak Sekdes dan Pak Kasun 3 atas pendapatnya, dari apa yang sudah bapak bapak sampaikan tadi, saya menyimpulkan bahwa fokus permasalahan yang menjadi salah satu kebutuhan masyarakat Desa Bunisari ini adalah belum optimalnya pengelolaan sampah organik oleh masyarakat Desa Bunisari. Apakah bapak-bapak setuju dengan kesimpulan ini?”

Peserta : “Setuju a.”

#### Penyebab dan Dampak

Praktikan : “Baik dari kesimpulan tadi, sekarang kita akan membahas mengenai penyebab-penyebab yang melatarbelakangi permasalahan ini. Bapak bapak sekalian ada yang ingin menyampaikan pendapatnya terlebih dahulu? Mangga mungkin dari Pak Sekdes.”

Pak Sekdes : “Baik a, dari apa yang ada di lapangan mengenai mengapa bisa pengelolaan sampah khususnya sampah organik yang dilakukan belum optimal disebabkan karena masyarakat merasa malas, apalagi kalau harus memilah sampah. Jadi ya akhirnya terjadilah pembiaran saja, sehingga permasalahan sampah organik ini tidak bisa terselesaikan”

Pak Kasun 3 : “Iya a, selain itu kesadaran masyarakat itu juga kurang. Kalau ada sampah semisal sisa makanan, sisa sayur, daun-daunan juga tuh, atau apalah yaudah buang aja, bakar aja. Jadi semua itu kembali ke mindset masing-masing. Kalau dari saya yang juga sebagai aktivis sampah hal ini berakibat pada lingkungan akan terus tercemar jadinya kan. Terus juga sampah organik seperti daun-daun kering itu kalau dibakar-bakar saja lama-lama juga akan menimbulkan permasalahan baru. Jadi memang permasalahan sampah ini selalu menjadi PR termasuk di Desa Bunisari.”

Pak Kasun 2 : “Betul, hampir di setiap wilayah di Desa Bunisari sama sih penyebabnya. Terus ada itu juga, semisal sampah organik seperti daun-daunan kering atau organik lainnya, masyarakat Desa Bunisari ini memiliki kebiasaan membakar. Saat ini hal itu menjadi semacam konflik, permasalahan lingkungan. Karena sekarang kan lagi musim kemarau panjang, pohon-pohonan hutan-hutan banyak yang kering, jadi saat masyarakat ini melakukan kegiatan pembakaran secara tidak sengaja menimbulkan kebakaran, saat ini hal itu sangat rawan a. Ada beberapa kejadian kemarin yang sudah-sudah sampai memanggil pemadam kebakaran. Karena memang pada kering, daun-daunan ranting-ranting juga banyak yang rontok, jadi gampang menyambar saat terkena api.”

Pak Kasun 1 : “Sama itu juga a, jadi karena kita itu memang belum ada tempat, belum ada program khusus mengenai pengelolaan sampah organik. Jadi memang perlu lah dibikinkan sebuah inovasi, walaupun dari sampah organik itu masih bisa dimanfaatkan ya Alhamdulillah.”

Pak Sekdes : “Sama satu lagi, masyarakat itu belum ada edukasi terkait hal ini dalam pemilahan dan pengelolaan sampah. Kalau udah dipilah kan enak misal mau dimanfaatin nih sampah organiknya dibikin pupuk, atau apa gitu. Sampah non organiknya bisa diolah terus dijual. Itu pasti lebih bagus menurut saya.”

Praktikan : “Baik pak, jadi kesimpulannya mengenai penyebab permasalahan ini tadi ada, karena sikap masyarakat yang merasa malas mengelola sampah, kesadaran dan mindset masyarakat dalam mengelola sampah masih kurang,

belum ada program khusus dan tempat khusus mengenai pengelolaan sampah, dan juga belum ada edukasi ke masyarakat terkait pemilahan dan pengelolaan sampah.”

Kebutuhan

Praktikan : “Baik, dari permasalahan, penyebab, dan juga dampak sudah kita identifikasi bersama. Kemudian saya ingin berdiskusi mengenai kebutuhan dari permasalahan dan penyebab-penyebab yang sudah disebutkan tadi.”

Pak Sekdes : “Bicara soal kebutuhan pasti banyak ya a. Tapi kalau di sampah organik ini menurut saya bisa dikaitkan dengan salah satu program yang ada yaitu Harum Madu (Halaman Rumah Terpadu). Jadi di Harum Madu ini setiap halaman itu terdapat tanaman, sedangkan tanaman membutuhkan pupuk. Selama ini, masyarakat khususnya di Desa Bunisari masih mengandalkan beli. Padahal kalau dipikir-pikir untuk skala rumah saja masih memungkinkan apabila dibuatkan pupuk organik atau kompos yang bisa diolah dari sampah-sampah organik seperti daun-daun yang kering daripada dibakar malah menimbulkan masalah baru lebih baik diolah menjadi pupuk kompos.”

Praktikan : “Ohh iya pak Sekdes saya pernah lihat. Bisa juga dengan sisa-sisa makanan, sisa nasi, sisa sayur seperti itu ya.”

Pak Sekdes : “Iya, bisa a.”

Pak Kasun 3 : “Kebetulan saya juga aktif sebagai aktivis sampah ya. Betul, memang warga Bunisari sepertinya membutuhkan hal-hal seperti yang dikatakan Pak Sekdes. Karena untuk sampah organik sendiri, sampai saat ini belum pernah ada pengolahan apapun.”

Pak Kasun 1 : “Selain itu a, betul kata Pak Sekdes. Nantinya kalau pahit-pahitnya nih suatu saat harga pupuk mahal, atau pupuk langka begitu ide tadi dapat menjadi salah satu alternatif yang bisa dilakukan untuk mengatasinya.”

Praktikan : “Siap pak, untuk pembuatan kompos seperti itu kan perlu media ya pak. Kira-kira media yang memungkinkan untuk diterapkan di Desa Bunisari seperti apa?”

Pak Kasun 1 : “Sebenarnya ada banyak, bisa melalui media ember untuk membuat kompos, atau ada juga inovasi yang bagus melalui media biopori kompos yang dibuat lubang di pekarangan rumah itu, terus nanti dikasih pipa untuk peletakan sampah organiknya.”

Praktikan : “Ohh iya, saya tau media itu pak. Biopori kompos. Kira-kira misal diterapkan di Desa Bunisari ini memungkinkan nggak pak?”

Pak Kasun 1 : “Memungkinkan sekali.”

Pak Kasun 2 : “Betul a, memungkinkan diterapkan di Desa Bunisari.”

Praktikan : “Siap pak, kalau memungkinkan untuk diterapkan saya siap untuk menindaklanjuti.”

Pak Sekdes : “Memang biopori itu bagus. Jadi saya harap alternatif yang direncanakan ini bisa membangun kesadaran masyarakat terhadap sampah organik yang biasanya hanya dibuang atau dibakar saja, nantinya setelah dilaksanakan realisasi program akan dapat mengubah kebiasaan atau perilaku tersebut dengan mengumpulkan sampah organik ke suatu tempat yang disebut biopori. Pada akhirnya, hasil dari biopori ini bisa dimanfaatkan kembali. Jadi disini bukan terfokus pada sampah itu diapain, tetapi lebih ke mengubah sudut pandang masyarakat seharusnya ngapain tentang masalah sampah.”

Pak Kasun 1 : “Kira-kira a semisal jadi untuk ditindaklanjuti, penerapannya mau satu Desa atau bagaimana?”

Praktikan : “Izin pak, kalau untuk penerapannya ini karena saya juga mahasiswa. Apabila diterapkan di lingkup satu RW bagaimana? Jadi nanti dipilih RW mana yang paling cocok untuk diterapkan program ini begitu.”

Pak Kasun 1 : “Boleh boleh saja misal mau begitu, karena mengingat waktu juga.”

Pak Sekdes : “Kalau menurut saya lebih baik diterapkan menyeluruh begitu.”

Pak Kasun 2 : “Waduh, kasian juga pak sekdes modalnya nanti.”

Pak Kasun 3 : “Tapi iya lo, misal penerapannya bisa menyeluruh akan lebih bagus lagi sebenarnya.”

Pak Kasun 1 : “Atau begini saja kalau dirasa terlalu banyak karena juga mengingat dana yang dibutuhkan nanti, bagaimana jika dilakukan di RW tapi dari seluruh RW di Desa Bunisari. Jadi nanti diambil perwakilan satu rumah tiap RW.”

Pak Sekdes : “Kalau tiap RW saya rasa juga masih terlalu banyak Pak Idad. Begini saja, tetep diterapkan di satu Desa Bunisari, tetapi diambil kampungnya saja. Jadi kan Desa Bunisari ini ada 11 kampung, nah tiap kampung itu diambil satu perwakilan saja untuk diterapkan biopori ini. Jadi nanti semua bisa melihat begitu, kalau ada yang tertarik nggak usah jauh-jauh harus ke RW ini RW itu, jadi tinggal mencontoh di kampungnya masing-masing, saya rasa akan lebih efektif dan tidak memakan terlalu banyak dana juga.”

Kasun 1 : “Saran dari Pak Sekdes juga betul a, mungkin lebih efektif seperti itu.”

Praktikan : “Baik terima kasih pak atas saran yang diberikan. Apabila saya mengambil saran dari Pak Sekdes apakah memungkinkan?”

Kasun 3 : “Memungkinkan, bagus malah bisa menyeluruh.”

Kasun 2 : “Betul saya juga setuju seperti itu.”

Praktikan : “Baik jadi kesimpulannya untuk permasalahan sampah organik ini, dalam rangka membangun kesadaran atau sikap masyarakat Desa Bunisari terhadap sampah organik yang biasanya dibakar, dibuang sembarangan sehingga menimbulkan permasalahan umum seperti kebakaran. Jadi kesepakatan yang dihasilkan adalah dengan pembuatan biopori untuk mengubah sampah organik menjadi kompos sehingga dapat dimanfaatkan untuk kesuburan tanah dan tanaman, selaras dengan program yang sudah ada di Desa Bunisari yaitu Halaman Rumah Terpadu (Harum Madu).”

Peserta : “Setuju.”

Praktikan : “Baik pak, cukup sekian pembahasan hari ini, terima kasih atas kesediaan dan informasi yang diberikan. Wassalamualaikum Wr. Wb.

Peserta : “Walaikumsalam Wr. Wb.”

### **Lampiran 9 Notulensi Pelaksanaan Intervensi**

Hari : Jumat  
Tanggal : 24 November 2023  
Tempat : Kantor Desa Bunisari  
Waktu : 13.00 – 16.00

Pelaksanaan intervensi dengan narasumber Aristiawan Herdiansyah, S.P. dari Badan Peyuluh Pertanian Kecamatan Malangbong. Pelaksanaan intervensi dihadiri oleh perwakilan dari setiap kampung yang ada di Desa Bunisari.

Bentuk kegiatan:

1. Persiapan perlengkapan 10.00 – 11.00
2. Pembukaan oleh perwakilan perangkat desa Kepala Dusun 1 Bapak Idad Sudadi pukul 13.00 – 13.05
3. Penyuluhan kepada warga Desa Bunisari untuk Membangun kesadaran terhadap sampah organik oleh narasumber
4. Edukasi mengenai teknis pemanfaatan sampah organik menjadi kompos melalui media biopori oleh narasumber
5. Pembagian alat pembuatan biopori kepada perwakilan warga yang sudah ditunjuk setiap kampung oleh praktikan
6. Percontohan pembuatan lubang biopori di green house yang dikelola oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Saluyu oleh praktikan
7. Pembuatan lubang biopori di setiap kampung yang sudah ditunjuk perwakilannya oleh masing-masing warga
8. Penutupan 15.40 – 15.50 oleh perwakilan perangkat desa Kepala Dusun 1 Bapak Idad Sudadi
9. Dokumentasi 15.50 – 16.00

## Lampiran 10 Catatan Harian Praktikan

### BUKU HARIAN

Nama Mahasiswa : Erlang Adhi Negara  
 NRP : 20.03.116  
 Kelas : 4A Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial  
 Lokasi Praktikum : Desa Bunisari, Kecamatan Malangbong  
 Dosen Pembimbing : Fachry Arsyad, M. Kesos.

No.	Hari, tanggal	Waktu	Rincian Kegiatan	Hasil Kegiatan	Komentar Supervisor
1.	Selasa, 31/10/2023	08.00 – 16.00	<p>Penerimaan mahasiswa praktikan dari Prodi Lindayasos ke Pemerintah Kabupaten Garut di Pendopo Bupati</p> <p>Penjemputan oleh Kepala Desa Bunisari</p> <p>Penyerahan mahasiswa praktikan kepada Pemerintah Desa Bunisari oleh dosen pembimbing</p> <p>Survei dan pemilihan tempat tinggal selama praktikum</p>	<p>1) Praktikan mendapatkan gambaran umum mengenai Kabupaten Garut dan gambaran lokasi praktikum yang akan dituju</p> <p>2) Praktikan mengetahui lokasi Praktikum Komunitas dan mendapatkan tempat tinggal selama kegiatan</p>	

2.	Rabu, 1/11/2023	08.00 16.00	–	Perkenalan dengan seluruh Perangkat Desa Bunisari dan mengenali profil Desa Bunisari secara umum	1) Praktikan mengenali SDM yang ada di Kantor Desa Bunisari 2) Praktikan mengenal divisi-divisi yang ada di Kantor Desa Bunisari 3) Praktikan mendapatkan jadwal <i>transect walk</i>	
				Inisiasi sosial bersama Perangkat Desa Bunisari		
				Membuat janji untuk melaksanakan <i>transect walk</i> bersama kepala dusun		
3.	Kamis, 2/11/2023	08.00 16.00	–	<i>Transect walk</i> ke Dusun 3 bersama Kepala Dusun 3	1) Praktikan mengetahui kondisi Dusun 3 dan UMKM yang ada di Dusun 3 Desa Bunisari	
				Mengunjungi UMKM		
4.	Jumat, 3/11/2023	08.00 16.00	–	<i>Transect walk</i> ke Dusun 2 bersama Kepala Dusun 2	1) Praktikan mendapatkan informasi mengenai UMKM yang terdapat di Dusun 2 Desa Bunisari 2) Praktikan mengetahui kelompok tani di Desa Bunisari 3) Mendekatkan diri dengan masyarakat	
				Mengunjungi UMKM kicimpring		
				Mengunjungi UMKM pengrajin mebel		
				Mengunjungi ketua kelompok tani Desa Bunisari		
				Melayat ke tempat kematian di Dusun 2		
5.	Sabtu, 4/11/2023	08.00 16.00	–	Diskusi kelompok dan evaluasi	1) Praktikan saling berdiskusi dan memperbaiki suatu hal yang dianggap kurang 2) Meningkatkan koordinasi antar anggota kelompok	
				Penyusunan laporan dan catatan buku harian		

6.	Minggu, 5/11/2023				
7.	Senin, 6/11/2023	08.00 16.00	–	Penyaluran bantuan pangan beras kepada KPM di Kantor Desa Bunisari	1) Praktikan mengetahui mekanisme pembagian bantuan pangan beras di Desa Bunisari 2) Praktikan memiliki pengetahuan mengenai PKH di Desa Bunisari 3) Praktikan mengetahui salah satu potensi yang dimiliki Desa Bunisari
				Mengunjungi ketua kelompok PKH Desa Bunisari	
				Mengunjungi Kelompok Wanita Tani Saluyu Desa Bunisari	
				Pendekatan dengan perangkat Desa Bunisari dengan nongkrong bareng	
				Membuat janji dengan pendamping PKH	
8.	Selasa, 7/11/2023	08.00 16.00	–	Bertemu dengan pendamping PKH Desa Bunisari	1) Praktikan mengetahui PKH di Desa Bunisari 2) Praktikan mendapatkan data calon penerima bantuan Gerobak Warmindo untuk Desa Bunisari 3) Praktikan mengetahui langsung kondisi calon penerima bantuan Gerobak Warmindo
				Berdiskusi dengan Kepala Desa mengenai calon penerima Gerobak Warmindo yang dianggap layak	
				Survei lapangan kepada calon penerima bantuan Gerobak Warmindo di Desa Bunisari	
9.	Rabu, 8/11/2023	08.00 16.00	–	Bertemu dengan Sekretaris Karang Taruna Desa Bunisari karena Ketua sedang berhalangan hadir	1) Praktikan mengetahui Karang Taruna di Desa Bunisari

				Membuat undangan untuk melaksanakan <i>Methodology Participatory Assessment (MPA)</i>	2) Praktikan mengundang perangkat desa, organisasi, dan beberapa perwakilan masyarakat untuk mengikuti MPA	
				Pendekatan dengan perangkat Desa dengan ngopi bareng dan mengumpulkan data mengenai profil Desa Bunisari		
10.	Kamis, 9/11/2023	08.00 16.00	–	Briefing pagi dan persiapan tempat untuk melaksanakan <i>Methodology Participatory Assessment (MPA)</i>	1) Praktikan mendapatkan beberapa permasalahan serta potensi sumber yang ada di Desa Bunisari	
				Pelaksanaan <i>Methodology Participatory Assessment (MPA)</i>	2) Praktikan memiliki pengetahuan mengenai mekanisme pembagian bantuan telur dan ayam untuk mencegah stunting	
				Rekapitulasi data penerima bantuan beras		
				Pembagian telur dan ayam untuk mencegah stunting		
				Liwetan dengan perangkat desa		
11.	Jumat, 10/11/2023	08.00 16.00	–	Kegiatan Praktikum Institusi terhambat karena Praktikan Kelompok 11 Desa Bunisari mengalami musibah pencurian di kontrakan	1) Praktikan mengalami kehilangan handphone 4 unit dan uang tunai sebesar Rp1.500.000, dengan seluruh perkiraan total kerugian kurang lebih Rp15.000.000	
				Melaporkan kejadian pencurian ke Kepala Desa		
				Melakukan koordinasi dengan perangkat desa terkait kejadian pencurian		

				Membuat laporan kejadian pencurian	2) Praktikan terhambat dalam kegiatan praktikum di lapangan karena kejadian	
12.	Sabtu, 11/11/2023	08.00 16.00	–	Tindak lanjut laporan ke Polsek Malangbong	1) Praktikan bersama Reserse Malangbong melakukan olah TKP	
13.	Minggu, 12/11/2023					
14.	Senin, 13/11/2023	08.00 16.00	–	Mencari kontrakan baru untuk pindah	1) Praktikan mendapatkan kontrakan baru untuk melanjutkan dan menunjang kelancaran jalannya praktikum komunitas	
15.	Selasa, 14/11/2023	08.00 16.00	–	Mendatangi Kecamatan Malagbong untuk mendapatkan kebutuhan informasi tentang PKK Berkenalan, berbincang santai, dan keliling Desa Bunisari dengan pengurus Karang Taruna Desa Bunisari	1) Praktikan mendapatkan informasi mengenai PKK 2) Praktikan mengetahui informasi mengenai Karang Taruna Desa Bunisari dan keadaan beberapa wilayah Desa Bunisari	
16.	Rabu, 15/11/2023	08.00 16.00	–	Membantu pelaksanaan asesmen lanjutan anggota kelompok 11	1) Koordinasi dan kerjasama antar anggota kelompok tetap terjaga	

17.	Kamis, 16/11/2023	08.00 16.00	–	Mengunjungi SDN 1 Bunisari dan wawancara dengan beberapa pengajar	1) Praktikan mengetahui kondisi aktual SDN 1 Bunisari dari beberapa aspek	
18.	Jumat, 17/11/2023	08.00 16.00	–	Diskusi kelompok dan mempelajari fokus pembahasan masing-masing	1) Meningkatkan pengetahuan dan koordinasi serta kerjasama antar anggota kelompok	
19.	Sabtu, 18/11/2023	08.00 16.00	–	Diskusi kelompok dan penyusunan laporan harian praktikum	1) Meningkatkan koordinasi dan komunikasi antar anggota kelompok	
20.	Minggu 19/11/2023					
21.	Senin, 20/11/2023	08.00 16.00	–	Pelaksanaan <i>Technology of Participation (TOP)</i>	1) Praktikan mendapatkan kesepakatan dengan partisipan dalam beberapa hal mengenai rencana program	
22.	Selasa, 21/11/2023	08.00 16.00	–	Diskusi kelompok dan evaluasi <hr/> Penyusunan laporan dan catatan buku harian	1) Praktikan saling berdiskusi dan memperbaiki suatu hal yang dianggap kurang 2) Meningkatkan koordinasi antar anggota kelompok	
23.	Rabu, 22/11/2023	08.00 16.00	–	Membantu pelaksanaan <i>Technology of Participation (TOP)</i> anggota	1) Meningkatkan kerjasama dan solidaritas antar anggota kelompok	

				kelompok 11 di Kelompok Ternak Desa Bunisari		
24.	Kamis 23/11/2023	08.00 16.00	-	Membantu pelaksanaan <i>Technology of Participation (TOP)</i> anggota kelompok 11 di SDN 1 Bunisari	1) Meningkatkan kerjasama dan solidaritas antar anggota kelompok	
25.	Jumat, 24/11/2023	08.00 16.00	-	Pelaksanaan intervensi praktikan yaitu peningkatan kesadaran warga Desa Bunisari terhadap sampah organik	1) Praktikan melaksanakan rencana program yang sudah disepakati pada tahap-tahap sebelumnya	
26.	Sabtu, 25/11/2023	08.00 16.00	-	Membantu pelaksanaan intervensi salah satu anggota kelompok 11 di Kantor Desa Bunisari	1) Meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar anggotan kelompok	
27.	Minggu, 26/11/2023	08.00 16.00	-	Membantu pelaksanaan intervensi salah satu anggota kelompok 11 di Kelompok Ternak Desa Bunisari	1) Meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar anggotan kelompok	
28.	Senin, 27/11/2023	08.00 16.00	-	Membantu koordinasi salah satu anggota kelompok 11 dengan BPBD Kabupaten Garut	1) Meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar anggotan kelompok	
29.	Selasa, 28/11/2023	08.00 16.00	-	Survei keadaan aktual dari SDN 1 Bunisari untuk tindak lanjut tahap persiapan pelaksanaan program dengan pihak BPBD Garut	1) Meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar anggotan kelompok 2) Meningkatkan koordinasi dengan warga sekolah	

30.	Rabu, 29/11/2023	08.00 16.00	-	Menuju BPBD Kabupaten Garut untuk persiapan pelaksanaan intervensi salah satu anggota kelompok 11	1) Mendapatkan informasi dan pengetahuan terkait dengan tugas BPBD dan beberapa hal terkait program yang direncanakan	
31.	Kamis, 30/11/2023	08.00 16.00	-	Membantu pelaksanaan intervensi salah satu anggota kelompok 11 di SDN 1 Bunisari	1) Meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar anggotan kelompok	
32.	Jumat, 1/12/2023	08.00 16.00	-	Diskusi kelompok dan mempelajari serta melengkapi fokus pembahasan masing-masing	1) Meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar anggotan kelompok	
33.	Sabtu, 2/12/2023	08.00 16.00	-	Diskusi kelompok dan penyusunan materi laporan	1) Meningkatkan koordinasi antar anggota kelompok	
34.	Minggu, 3/12/2023					
35.	Senin, 4/12/2023	08.00 16.00	-	Praktikan menuju ke Cisurupan bersama tim penyusun laporan Lokakarya Kabupaten	1) Praktikan bersama perwakilan lainnya menyusun materi untuk Lokakarya Kabupaten	
36.	Selasa, 5/12/2023	08.00 16.00	-	Praktikan menuju ke Cisurupan bersama tim penyusun laporan Lokakarya Kabupaten	1) Praktikan bersama perwakilan lainnya menyusun materi untuk Lokakarya Kabupaten	

37.	Rabu, 6/12/2023	08.00 16.00	–	Praktikan menuju ke Cisurupan bersama tim penyusun laporan Lokakarya Kabupaten	1) Praktikan bersama perwakilan lainnya menyusun materi untuk Lokakarya Kabupaten	
38.	Kamis, 7/12/2023	08.00 16.00	–	Praktikan dan anggota kelompok 11 mempersiapkan kelengkapan untuk Lokakarya Desa	1) Meningkatkan pengetahuan dan menguatkan pembahasan masing-masing	
39.	Jumat, 8/12/2023	08.00 16.00	–	Pelaksanaan lokakarya kelompok 11 di Desa Bunisari	1) Desa Bunisari mengetahui hasil praktikum mahasiswa 2) Meningkatkan tali silaturahmi dengan seluruh masyarakat dan perangkat desa khususnya	
				Penyerahan laporan kelompok dan plakat kepada Kepala Desa Bunisari		
				Berpamitan dan foto Bersama dengan seluruh perangkat desa		
40.	Sabtu, 9/12/2023	08.00 16.00	–	Diskusi kelompok dan evaluasi	1) Meningkatkan koordinasi antar anggota kelompok	
41.	Minggu, 10/12/2023	08.00 16.00	–	Praktikan sebagai perwakilan pendamping calon penerima manfaat bantuan gerobak warmindo	1) Mendampingi calon penerima manfaat dalam pelatihan warmindo	
42.	Senin, 11/12/2023	08.00 16.00	–	Seluruh praktikan kegiatan praktikum komunitas 2023 menuju ke pendopo Kabupaten Garut untuk Lokakarya dan rangkaian kegiatan bantuan warmindo	1) Beberapa pihak khususnya Kabupaten mengetahui hasil praktikan dalam kegiatan Praktikum Komunitas 2023	
				Menuju ke Bandung		

Lampiran 11 Absensi Lapangan Praktikan

ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS  
DESA BUNISARI, KECAMATAN MALANGBONG  
2023

Nama Mahasiswa	NRP	Minggu ke-1						Keterangan
		31 Okt	01 Nov	02 Nov	03 Nov	04 Nov	05 Nov	
Isnata Shafira Azzahro	2003042	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Ulfa Mar Atul Khusna	2003021	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Erlang Adhi Negara	2003116	<del><i>[Signature]</i></del>	<del><i>[Signature]</i></del>	<del><i>[Signature]</i></del>	<del><i>[Signature]</i></del>	<del><i>[Signature]</i></del>	<del><i>[Signature]</i></del>	
Sinhiya Seva	2003113	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Ratu Ayu Fadin Aimer	2003094	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Firda Fawnia	2003109	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	

Nama Mahasiswa	NRP	Minggu ke-2							Keterangan
		06 Nov	07 Nov	08 Nov	09 Nov	10 Nov	11 Nov	12 Nov	
Isnata Shafira Azzahro	2003042	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Ulfa Mar Atul Khusna	2003021	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Erlang Adhi Negara	2003116	<del><i>[Signature]</i></del>	<del><i>[Signature]</i></del>	<del><i>[Signature]</i></del>	<del><i>[Signature]</i></del>	<del><i>[Signature]</i></del>	<del><i>[Signature]</i></del>	<del><i>[Signature]</i></del>	
Sinhiya Seva	2003113	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Ratu Ayu Fadin Aimer	2003094	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Firda Fawnia	2003109	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	

Mengetahui

(.....)

ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS  
DESA BUNISARI, KECAMATAN MALANGBONG  
2023

Nama Mahasiswa	NRP	Minggu ke-3							Keterangan
		13 Nov	14 Nov	15 Nov	16 Nov	17 Nov	18 Nov	19 Nov	
Isnata Shafira Azzahro	2003042	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Ulfa Mar Atul Khusna	2003021	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Erlang Adhi Negara	2003116	<del><i>[Signature]</i></del>	<del><i>[Signature]</i></del>	<del><i>[Signature]</i></del>	<del><i>[Signature]</i></del>	<del><i>[Signature]</i></del>	<del><i>[Signature]</i></del>	<del><i>[Signature]</i></del>	
Sinhiya Seva	2003113	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Ratu Ayu Fadin Aimer	2003094	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Firda Fawnia	2003109	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	

Nama Mahasiswa	NRP	Minggu ke-4						Keterangan
		20 Nov	21 Nov	22 Nov	23 Nov	24 Nov	25 Nov	
Isnata Shafira Azzahro	2003042	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Ulfa Mar Atul Khusna	2003021	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Erlang Adhi Negara	2003116	<del><i>[Signature]</i></del>	<del><i>[Signature]</i></del>	<del><i>[Signature]</i></del>	<del><i>[Signature]</i></del>	<del><i>[Signature]</i></del>	<del><i>[Signature]</i></del>	
Sinhiya Seva	2003113	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Ratu Ayu Fadin Aimer	2003094	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Firda Fawnia	2003109	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	

Mengetahui

(.....)

**ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS  
DESA BUNISARI, KECAMATAN MALANGBONG  
2023**

Nama Mahasiswa	NRP	Minggu ke-5							Keterangan
		27 Nov	28 Nov	29 Nov	30 Nov	01 Des	02 Des	03 Des	
Isnata Shafira Azzahro	2003042	Sm	Sm	Sm	Sm	Sm	Sm	Sm	
Ulfa Mar Atul Khususna	2003021	Sm	Sm	Sm	Sm	Sm	Sm	Sm	
Erlang Adhi Negara	2003116	<del>Sm</del>	<del>Sm</del>	<del>Sm</del>	<del>Sm</del>	<del>Sm</del>	<del>Sm</del>	<del>Sm</del>	
Sinhiya Seva	2003113	<del>Sm</del>	<del>Sm</del>	<del>Sm</del>	<del>Sm</del>	<del>Sm</del>	<del>Sm</del>	<del>Sm</del>	
Ratu Ayu Fadin Aimer	2003094	Sm	Sm	Sm	Sm	Sm	Sm	Sm	
Firda Fawnia	2003109	Sm	Sm	Sm	Sm	Sm	Sm	Sm	

Nama Mahasiswa	NRP	Minggu ke-6							Keterangan
		04 Des	05 Des	06 Des	07 Des	08 Des	09 Des		
Isnata Shafira Azzahro	2003042	Sm	Sm	Sm	Sm	Sm	Sm		
Ulfa Mar Atul Khususna	2003021	Sm	Sm	Sm	Sm	Sm	Sm		
Erlang Adhi Negara	2003116	<del>Sm</del>	<del>Sm</del>	<del>Sm</del>	<del>Sm</del>	<del>Sm</del>	<del>Sm</del>		
Sinhiya Seva	2003113	<del>Sm</del>	<del>Sm</del>	<del>Sm</del>	<del>Sm</del>	<del>Sm</del>	<del>Sm</del>		
Ratu Ayu Fadin Aimer	2003094	Sm	Sm	Sm	Sm	Sm	Sm		
Firda Fawnia	2003109	Sm	Sm	Sm	Sm	Sm	Sm		

Mengetahui

(.....)

## Lampiran 12 Berita Acara Pelaksanaan Intervensi



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
 Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

### BERITA ACARA PELAKSANAAN PERTEMUAN WARGA

Pada hari Jumat, tanggal Dua Puluh Empat bulan November tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga, pukul 13.00 WIB telah dilaksanakan Pelaksanaan Kegiatan Intervensi pada:

1. Kegiatan : Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Lokasi : Kantor Desa Bunisari, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut
3. Agenda : Pelaksanaan Kegiatan Intervensi
4. Jumlah : 15 Orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Pendamping Lapangan  
 Praktikum Komunitas Desa Bunisari

  
 Wulan Samatri  
 (.....)

Pelaksana Kegiatan

  
 Erlang Adhi Negara

## Lampiran 13 Berita Acara Perumusan Rencana Intervensi



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
 Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

### BERITA ACARA PELAKSANAAN PERTEMUAN WARGA

Pada hari Rabu, tanggal Dua Puluh bulan November tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga, pukul 09.30 WIB telah dilaksanakan Pelaksanaan *Technology of Participation (TOP)* pada:

1. Kegiatan : Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Lokasi : Kantor Desa Bunisari, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut
3. Agenda : Pelaksanaan *Technology of Participation (TOP)*
4. Jumlah : 21 Orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Pendamping Lapangan

Praktikum Komunitas Desa Bunisari

  
 (.....Wawan Samatri.....)

Pelaksana Kegiatan



Erlang Adhi Negara

### Lampiran 14 Dokumentasi Kegiatan Praktikum Komunitas



